PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Consolidated financial statements as of December 31, 2022
and for the year then ended
with independent auditor's report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Lampiran/ *Schedule*	
Surat Pernyataan Direksi		*Statement of the Board of Directors*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1/1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2/1 - 2	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5/1 - 120	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PERTAMINA
GEOTHERMAL ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ahmad Subarkah Yuniarto
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur 11-13 Jakarta 10110
   Alamat Domisili : Apartemen Green View Jl. Sekolah Kencana IV Pondok Indah Jakarta Selatan, 12310
   Telepon : 021 - 39833222
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Nelwin Aldriansyah
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur 11-13 Jakarta 10110
   Alamat Domisili : Jl. Pulo Raya VI/23 Petogogan, Kebayoran baru Jakarta Selatan
   Telepon : 021 - 39833222
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup terlampir telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Ahmad Subarkah Yuniarto*
   Office Address : *Jl. Medan Merdeka Timur 11-13, Jakarta 10110*
   Address of Domicile : *Apartemen Green View Jl. Sekolah Kencana IV Pondok Indah Jakarta Selatan, 12310*
   Telephone : *021 - 39833222*
   Position : *President Director*
2. *Name* : *Nelwin Aldriansyah*
   Office Address : *Jl. Medan Merdeka Timur 11-13, Jakarta 10110*
   Address of Domicile : *Jl. Pulo Raya VI/23 Petogogan, Kebayoran baru Jakarta Selatan*
   Telephone : *021 - 39833222*
   Position : *Finance Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group");*
2. *The accompanying consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Group have been fully disclosed in a complete and thruthful manner; and*
   b. *The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact; and*
4. *We are responsible for the internal control system of the Group.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret/*March 20,* 2023

Ahmad Subarkah Yuniarto
Direktur Utama / *President Director*

Nelwin Aldriansyah
Direktur Keuangan / *Finance Director*

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (the "Company") and its subsidiary (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants KMK No. 603/KM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Penurunan nilai aset tetap

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup menyajikan aset tetap konsolidasian dengan nilai tercatat sebesar US$1.902 juta (77% dari total aset konsolidasian), yang sebagian besar mencakup sumur panas bumi, instalasi, dan bangunan. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 3h dan 8 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, nilai tercatat dari aset tetap konsolidasian ditelaah untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat terpulihkan, sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Audit atas penurunan nilai aset tetap konsolidasian merupakan hal yang kompleks dan membutuhkan pertimbangan signifikan karena hal tersebut melibatkan penggunaan asumsi-asumsi signifikan tertentu mengenai kondisi pasar dan ekonomi di masa depan, seperti proyeksi arus kas masa depan, pertumbuhan pendapatan, belanja modal masa depan, dan biaya modal rata-rata tertimbang.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (continued)

Key audit matter (continued)

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Impairment of fixed assets

Description of the key audit matter:

As of December 31, 2022, the Group presented its consolidated fixed assets with a carrying amount of US$1,902 million (77% of the consolidated total assets), which mostly comprised geothermal wells, installations, and buildings. As described in Notes 3h and 8 to the accompanying consolidated financial statements, the carrying amount of consolidated fixed assets is tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, as required by the Indonesian Financial Accounting Standards. Auditing the impairment of consolidated fixed assets is complex and requires significant judgment because it involves the use of certain significant assumptions regarding future market and economic conditions, such as future cash flow projections, revenue growth, future capital expenditures, and weighted average cost of capital.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Penjelasan atas hal audit utama: (lanjutan)

Respons audit:

Kami memeroleh suatu pemahaman mengenai proses Grup atas penilaian penurunan nilai aset tetap konsolidasian dan menguji kelengkapan dan keakurasian data relevan yang digunakan dalam penilaian tersebut.

Untuk menguji estimasi jumlah terpulihkan dari aset tetap konsolidasian, kami melaksanakan prosedur audit yang meliputi, antara lain, penilaian atas metodologi serta pengujian atas asumsi signifikan dan data yang mendasari penilaian tersebut yang digunakan oleh Grup dalam melakukan analisisnya. Kami membandingkan asumsi signifikan yang digunakan oleh manajemen dengan kinerja historis, rencana manajemen yang telah disetujui, dan tren industri dan ekonomi terkini. Kami juga melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam pengujian atas parameter yang digunakan untuk menentukan tingkat diskonto dibandingkan dengan data pasar. Kami menilai apakah terdapat sumber informasi potensial yang kontradiktif.

Pengungkapan terkait penurunan nilai aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (continued)

Key audit matter (continued)

Description of the key audit matter: (continued)

Audit response:

We obtained an understanding of the Group's process of assessing the impairment of its consolidated fixed assets and tested the completeness and accuracy of the relevant data used in such assessment.

To test the estimated recoverable amount of the fixed assets, we performed audit procedures that included, among others, assessing the valuation methodology and testing the significant assumptions and underlying data used by the Group. We compared the significant assumptions used by management to historical performance, approved management plans, and to current industry and economic trends. We also involved our auditors' internal expert to assist us in our testing of the parameters used in determining the discount rate against market data. We assessed whether there were any potential sources of contrary information.

The disclosures related to impairment of fixed assets are included in Note 8 to the accompanying consolidated financial statements.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2022 Annual Report (The "Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent Auditor's report.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00297/2.1032/AU.1/02/1726-2/1/III/2023 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulation preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Irwan Haswir
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1726/*Public Accountant Registration No. AP.1726*

20 Maret 2023/*March 20, 2023*

x

00297

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2022
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	3d,3p,3s,5,24e,27	262.302	125.335	154.863	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	3f,3p,3s,6a,27				*Trade receivables*
- Pihak yang berelasi	3e,24f	120.125	121.333	135.169	*Related parties -*
- Pihak ketiga		3.098	3.250	3.279	*Third parties -*
Piutang lain-lain	3f,3p,3s,6b,27				*Other receivables*
- Pihak yang berelasi	3e,24g	2.337	6.843	10.167	*Related parties -*
- Pihak ketiga		31	36	62	*Third parties -*
Persediaan	3g,7	20.082	16.463	14.571	*Inventories*
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") yang dapat ditagihkan kembali – bagian lancar	23a	2.673	3.110	759	*Reimbursable Value Added Tax ("VAT") – current portion*
Biaya dibayar di muka	10	322	345	665	*Prepayments*
Aset lain-lain	12a	22.337	3.071	209	*Other assets*
JUMLAH ASET LANCAR		**433.307**	**279.786**	**319.744**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSET***
Kas yang dibatasi penggunaannya	3d,24e	-	10.098	10.085	*Restricted cash*
Piutang lain-lain pihak yang berelasi	3e,3s,6b,27	8.533	9.668	10.558	*Other receivables Related parties -*
Aset tetap, bersih	3h,3i,8	1.901.716	1.957.307	2.078.024	*Fixed assets, net*
Aset hak guna, bersih	3x,9	3.787	5.711	806	*Right-of-use assets, net*
PPN yang dapat ditagihkan kembali - bagian tidak lancar	23a	103.912	108.833	114.829	*Reimbursable VAT - non-current portion*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komperehensif lain	3p,3s, 11,27,28	23.841	25.966	17.197	*Financial assets at fair value through other comprehensive income*
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Aset lain-lain, bersih	12b	42	112	123	*Other assets, net*
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**2.041.831**	**2.117.695**	**2.231.622**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
JUMLAH ASET		**2.475.138**	**2.397.481**	**2.551.366**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (lanjutan)
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2022 *(continued)*
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	3j,3p,3s,13,27				*Trade payables*
- Pihak yang berelasi	3e,24h	1.782	2.026	1.104	*Related parties -*
- Pihak ketiga		63.774	70.558	67.451	*Third parties -*
Utang lain-lain pihak yang berelasi	3e,3j,3p, 3s,24i,27	97.696	27.007	315.719	*Other payables related parties*
Pinjaman bank jangka pendek	3s,15,27	600.000	-	-	*Short-term bank loan*
Pinjaman jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	3s,24j,27	15.580	16.277	228.304	*Current maturities of long-term loans*
Liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	3s,3x,9,27	1.864	2.156	458	*Current maturities of lease liabilities*
Utang pajak	3q,23b	10.860	14.793	10.411	*Taxes payable*
Biaya yang masih harus dibayar	3p,3s, 14,24k,27	37.437	35.144	30.641	*Accrued expenses*
Imbalan kerja jangka pendek	3o,16a	28.505	31.632	20.182	*Short-term employee benefits*
Pendapatan tangguhan		284	274	274	*Deferred revenue*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**857.782**	**199.867**	**674.544**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	3q, 23d	13.903	12.353	19.515	*Deferred tax liabilities, net*
Pinjaman bank jangka panjang	3s,15	-	600.000	-	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3s,3x,9,27	160	2.106	393	*Lease liabilities, net of current maturities*
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	3p,3s,24j,27	327.704	338.105	813.684	*Long-term loans, net of current maturities*
Imbalan kerja jangka panjang	3o,16b	14.644	15.997	20.412	*Long-term employee benefits*
Kewajiban jangka panjang lainnya	3o,16c	5.404	-	-	*Other long term liabilities*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**361.815**	**968.561**	**854.004**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS		**1.219.597**	**1.168.428**	**1.528.548**	***TOTAL LIABILITIES***

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (lanjutan)
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2022 *(continued)*
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					***LIABILITAS DAN EKUITAS (continued)***
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					*Equity attributable to owners of the parent entity*
Modal saham					*Share capital*
Modal dasar - 124.184.568.000 saham dengan nilai nominal Rp500 pada 31 Desember 2022 (2021: 62.092.284 saham; 2020: 780.521 saham) dengan nilai nominal Rp1.000.000 (dalam nilai penuh)					*Authorized - 124,184,568,000 shares with par value of Rp500 as of December 31, 2022 (2021: 62,092,284 shares 2020: 780,521 shares) with par value of Rp1,000,000 each (full amount)*
Modal ditempatkan dan disetor 31.046.142.000 saham pada 31 Desember 2022 (2021: 15.523.071 saham; 2020: 775.256 saham)	17a	1.102.855	1.102.855	83.093	*Issued and paid-up capital 31,046,142,000 shares as of December 31, 2022 (2021: 15,523,071 shares; 2020: 775,256 shares)*
Tambahan modal disetor	3w,17b	(27.804)	(27.804)	(27.804)	*Additional paid in capital*
Pendapatan komprehensif lainnya		15.732	17.134	11.347	*Other comprehensive income*
Saldo laba	17c				*Retained earnings*
- Ditentukan penggunaannya		104.950	49.908	396.365	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya		60.008	87.139	559.962	*Unappropriated -*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.255.741	1.229.232	1.022.963	*Total equity attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	18	(200)	(179)	(145)	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		**1.255.541**	**1.229.053**	**1.022.818**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.475.138**	**2.397.481**	**2.551.366**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	2020	
PENDAPATAN USAHA	3n,19,24b	**386.068**	**368.824**	**353.961**	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG LAINNYA	3n,20,24c	**(173.208)**	**(182.327)**	**(164.194)**	***COST OF REVENUE AND OTHER DIRECT COST***
LABA BRUTO		**212.860**	**186.497**	**189.767**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi		(11.801)	(4.722)	(1.298)	*General and administrative expenses*
Pendapatan keuangan		1.202	809	1.130	*Finance income*
Pendapatan/(Beban) lain-lain, bersih	22	7.322	(38.506)	(55.790)	*Other income/(expense),net*
LABA USAHA		**209.583**	**144.078**	**133.809**	***OPERATING PROFIT***
Beban keuangan	21	(14.822)	(14.564)	(23.102)	*Finance costs*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**194.761**	**129.514**	**110.707**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3q, 23c	**(67.442)**	**(44.472)**	**(37.875)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		**127.319**	**85.042**	**72.832**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain					*Other comprehensive income*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	3o	571	3.984	(728)	*Net remeasurement of defined benefits liability*
(Kerugian)/Keuntungan nilai wajar aset bersih atas investasi ekuitas		(1.402)	5.787	11.347	*Net fair value (loss)/gain on equity investment*
(KERUGIAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN NETO SETELAH PAJAK		**(831)**	**9.771**	**10.619**	***OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME, NET OF TAX***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**126.488**	**94.813**	**83.451**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (lanjutan)
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

***CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022** (continued)*
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**2022**	**2021**	**2020**	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		127.340	85.076	72.866	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	3b	(21)	(34)	(34)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**127.319**	**85.042**	**72.832**	***Total***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		126.509	94.847	83.485	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	3b	(21)	(34)	(34)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**126.488**	**94.813**	**83.451**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH)	**3z,26**	**0,0041**	**0,0027**	**0,0023**	***EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (FULL AMOUNT)***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ Share *capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Pendapatan komprehensif lainnya/*Other comprehensive income*	Saldo laba/*Retained earnings*		Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
					Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo 1 Januari 2020		**83.093**	**(27.804)**	**16.774**	**396.365**	**487.824**	**(111)**	**956.141**	***Balance as at January 1, 2020***
Pengukuran kembali nilai wajar atas investasi ekuitas	3s	-	-	(5.427)	-	-	-	(5.427)	*Remeasurement of fair value on equity investment*
Kerugian komprehensif lain atas imbalan pasti neto		-	-	-	-	(728)	-	(728)	*Net other comprehensive loss of defined benefit*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	72.866	(34)	72.832	*Profit for the period*
Saldo 31 Desember 2020		**83.093**	**(27.804)**	**11.347**	**396.365**	**559.962**	**(145)**	**1.022.818**	***Balance as at December 31, 2020***
Pengukuran kembali nilai wajar atas investasi ekuitas	3s	-	-	5.787	-	-	-	5.787	*Remeasurement of fair value on equity investment*
Pendapatan komprehensif lain atas imbalan pasti neto		-	-	-	-	3.985	-	3.985	*Net other comprehensive income of defined benefit*
Pertukaran utang dengan ekuitas	17a	111.421	-	-	-	-	-	111.421	*Debt to equity swap*
Kapitalisasi saldo laba	17a	908.341	-	-	(346.457)	(561.884)	-	-	*Capitalization of retained earnings*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	85.076	(34)	85.042	*Profit for the period*
Saldo 31 Desember 2021		**1.102.855**	**(27.804)**	**17.134**	**49.908**	**87.139**	**(179)**	**1.229.053**	***Balance as at December 31, 2021***
Pengukuran kembali nilai wajar atas investasi ekuitas	3s	-	-	(1.402)	-	-	-	(1.402)	*Remeasurement of fair value on equity investment*
Pendapatan komprehensif lain atas imbalan pasti neto		-	-	-	-	571	-	571	*Net other comprehensive income of defined benefit*
Alokasi cadangan lainnya	17c	-	-	-	55.042	(55.042)	-	-	*Other reserved allocation*
Pembagian dividen	25	-	-	-	-	(100.000)	-	(100.000)	*Dividend distribution*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	127.340	(21)	127.319	*Profit for the period*
Saldo 31 Desember 2022		**1.102.855**	**(27.804)**	**15.732**	**104.950**	**60.008**	**(200)**	**1.255.541**	***Balance as at December 31, 2022***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

		2022	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		769.822	735.683	677.290	*Cash receipts from customers*
Penerimaan kas dari pendapatan bunga		1.054	554	1.013	*Cash receipts from interest income*
Penerimaan kas dari klaim asuransi dan lain-lain		139	-	-	*Cash receipt from insurance claims and others*
Penerimaan kas dari aktivitas operasi lainnya		5.924	2.750	4.394	*Cash receipts from other operating activities*
Pembayaran kas kepada pemasok		(447.480)	(383.625)	(375.078)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan		(27.586)	(22.297)	(23.921)	*Cash paid to employees*
Pembayaran premi asuransi dan klaim lainnya		(793)	(944)	(808)	*Cash payments of insurance premium and others claim*
Pembayaran kas atas pajak penghasilan		(80.782)	(83.729)	(55.369)	*Cash payments of income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		220.298	248.392	227.521	*Net cash flows provided by operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen		2.707	5.280	-	*Cash receipt from dividends*
Penerimaan kas yang dibatasi penggunaannya		10.100	-	-	*Cash receipt in restricted cash*
Penambahan aset tetap		(30.932)	(26.203)	(47.757)	*Additions to fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(18.125)	(20.923)	(47.757)	*Net cash flows used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pengembalian pinjaman ke Pertamina		(18.972)	(570.357)	(149.150)	*Loan repayments to Pertamina*
Pembayaran kas atas dividen	25	(30.000)	-	-	*Cash paid of dividend*
Pembayaran kas atas beban keuangan		(14.409)	(2.890)	-	*Cash paid of finance costs*
Pinjaman dari bank		-	798.386	-	*Loans from bank*
Pembayaran pinjaman bank		-	(200.000)	-	*Loans repayment to bank*
Pembayaran bunga atas pinjaman ke Pertamina		-	(281.920)	-	*Interest payments on loans to Pertamina*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(63.381)	(256.781)	(149.150)	*Net cash flows used in financing activities*
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**138.792**	**(29.312)**	**30.614**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		**125.335**	**154.863**	**125.852**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
EFEK PERUBAHAN NILAI KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		**(1.825)**	**(216)**	**(1.603)**	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		**262.302**	**125.335**	**154.863**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/1 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Perusahaan

(i) Profil Perusahaan

PT Pertamina Geothermal Energy ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 12 Desember 2006 oleh Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. W7-00089.HT.01.01-TH.2007 tanggal 3 Januari 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 29 Tambahan No. 3467 tanggal 10 April 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar yang terakhir dituangkan dalam Akta Notaris Ir. Nannete Cahyanie Handari Adi Warsito S.H. Nomor 12 tanggal 10 Februari 2022, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0010424.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 11 Februari 2022.

Perusahaan bergerak di bidang panas bumi dari sisi hulu dan atau sisi hilir baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang panas bumi tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 3 Januari 2007.

Pendirian Perusahaan merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-undang No. 22 Tahun 2001 tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, selanjutnya disebut "Pertamina Lama") menjadi PT Pertamina (Persero) ("Pertamina").

1. GENERAL INFORMATION

a. Company

(i) Company Profile

PT Pertamina Geothermal Energy (the "Company") was established on December 12, 2006 by Notarial Deed No. 10 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. W7-00089.HT.01.01-TH.2007 dated January 3, 2007 and was published in the State Gazette No. 29 Supplement No. 3467 dated April 10, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment of the Articles of Association is documented in Notarial Deed Number 12 dated February 10, 2022 of Ir. Nannete Cahyanie Handari Adi Warsito S.H., and has been approved from the Ministry of Law and Human Rights in decision letter Number AHU-0010424.AH.01.02.TAHUN 2022 dated February 11, 2022.

The Company was established to engage in geothermal activities, including in the upstream and or downstream sectors, in Indonesia and abroad, and other related or supporting business activities in the field of geothermal energy. The Company started its commercial operations on January 3, 2007.

The Company's establishment is related to Law No. 22 of 2001 dated November 23, 2001 regarding Oil and Gas, and Government Regulation No. 31 of 2003 dated June 18, 2003 regarding the transformation of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, the "former Pertamina Entity") into PT Pertamina (Persero) ("Pertamina").

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

(i) Profil Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003 tentang pengalihan bentuk Pertamina Lama menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), dalam jangka waktu paling lama dua tahun sejak Pertamina didirikan, kegiatan usaha bidang panas bumi yang dilaksanakan oleh Pertamina beralih kepada anak perusahaan yang dibentuknya. Untuk memenuhi ketentuan ini, Pertamina mendirikan Perusahaan untuk meneruskan kegiatan usaha panas bumi.

Pertamina membentuk subholding *Power, New and Renewable Energy* ("PNRE") dalam rangka mengembangkan sektor pembangkitan listrik dan energi baru & terbarukan pada 12 Juni 2020 dimana Perusahaan ditetapkan menjadi anak perusahaan *subholding* tersebut. Status hukum atas pembentukan subholding PNRE disahkan pada 1 Agustus 2021.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Pertamina Power Indonesia dan entitas induk terakhirnya adalah Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam Laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya bersama-sama disebut "Grup".

(ii) Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit dan Manajemen Risiko

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Company** (continued)*

***(i) Company Profile** (continued)*

Pursuant to Article 7 of Government Regulation No. 31 of 2003 regarding the transformation of the former Pertamina Entity into a limited liability company, within two years from Pertamina's establishment, Pertamina should transfer all of its geothermal activities to a subsidiary. To satisfy this requirement, Pertamina has established the Company to continue Pertamina's geothermal business activities.

Pertamina formed a subholding of Power, New and Renewable Energy ("PNRE") in order to develop the electricity and new & renewable energy generation sector on June 12, 2020, where the Company was determined to be a subsidiary of the sub holding. Legal end-state of PNRE subholding formation was on August 1, 2021.

The Company's parent is PT Pertamina Power Indonesia and its ultimate parent is the Government of the Republic of Indonesia.

In this consolidated financial statement, the Company and its subsidiaries are together referred to as the "Group".

(ii) Boards of Commissioners, Directors and Audit and Risk Management Committee

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2022, 2021 and 2020, were as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in thousands of United States dollar, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

(ii) Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit dan Manajemen Risiko (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Company** (continued)*

***(ii) Boards of Commissioners, Directors and Audit and Risk Management Committee** (continued)*

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2022, 2021 and 2020, were as follows (continued):

31 Desember 2022		***December 31, 2022***
Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/Independen	Sarman Simanjorang	*President/Independent Commissioner*
Komisaris	Iman Hilmansah	*Commissioner*
Komisaris	Harris	*Commissioner*
Komisaris Independen	Samsul Hidayat	*Independent Commissioner*
Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Ahmad Subarkah Yuniarto	*President Director*
Direktur Operasi	Eko Agung Bramantyo	*Operations Director*
Direktur Eksplorasi dan Pengembangan	Rachmat Hidajat	*Exploration and Development Director*
Direktur Keuangan	Nelwin Aldriansyah	*Finance Director*
31 Desember 2021		***December 31, 2021***
Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/Independen	Sarman Simanjorang	*President/Independent Commissioner*
Komisaris	Ida Nuryatin Finahari	*Commissioner*
Komisaris	Ibnu Chouldum	*Commissioner*
Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Ahmad Subarkah Yuniarto	*President Director*
Direktur Operasi	Eko Agung Bramantyo	*Operations Director*
Direktur Eksplorasi dan Pengembangan	Tafif Azimudin	*Exploration and Development Director*
Direktur Keuangan	Nelwin Aldriansyah	*Finance Director*
31 Desember 2020		***December 31, 2020***
Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/Independen	Sarman Simanjorang	*President/Independent Commissioner*
Komisaris	Ida Nuryatin Finahari	*Commissioner*
Komisaris	Ibnu Chouldum	*Commissioner*
Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	-	*President Director*
Direktur Operasi	Eko Agung Bramantyo	*Operations Director*
Direktur Eksplorasi dan Pengembangan	Tafif Azimudin	*Exploration and Development Director*
Direktur Keuangan	Demsi Aswan	*Finance Director*

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana disebutkan di atas (Catatan 24l).

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as mentioned above (Note 24l).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Company** (continued)*

The composition of the Company's Audit and Risk Management Committee as at December 31, 2022, 2021 and 2020 were as follows:

31 Desember 2022		***December 31, 2022***
Ketua	Samsul Hidayat	*Chairman*
Anggota	Qatro Romandhi	*Member*
Anggota	Bintang Sarwo Budhi	*Member*
31 Desember 2021		***December 31, 2021***
Ketua	Ibnu Chouldum	*Chairman*
Anggota	Qatro Romandhi	*Member*
31 Desember 2020		***December 31, 2020***
Ketua	Ibnu Chouldum	*Chairman*
Anggota	Iya Rusdiana	*Member*

(iii) Domisili

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Grha Pertamina - Tower Pertamax Lt. 7, Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13, Gambir, Jakarta Pusat 10110.

(iii) Principal address

The principal address of the Company's head office is Grha Pertamina - Pertamax Tower 7th floor, Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13, Gambir, Central Jakarta 10110.

(iv) Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 Perusahaan mempunyai masing-masing 511, 520 dan 533 (tidak diaudit) yang mana masing-masing sebanyak 108, 123 dan 130 (tidak diaudit) adalah pekerja Pertamina dengan status karyawan perbantuan kepada Grup.

(iv) Employees

As of December 31, 2022, 2021 and 2020, the Company has 511, 520 and 533 employees, respectively, (unaudited) whereas 108, 123 and 130 employees, respectively (unaudited), are the secondee employees from Pertamina to the Group.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki pengendalian secara langsung pada entitas anak sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

b. Subsidiaries

As of December 31, 2022, 2021 and 2020, the Company controlled directly the following subsidiaries:

Nama entitas anak/*Name of subsidiaries*	Domisili/ *domicile*	Mulai Beroperasi Secara komersial/ *Start of commercial operations*	Kegiatan usaha/ *Business activities*	Pesentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31*			Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Desember/ *December 31*		
				2022	2021	2020	2022	2021	2020
PT Pertamina Geothermal Energy Kotamobagu Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported PT Pertamina Geothermal Energy Lawu (PGEL)	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Belum beroperasi/ *Not yet Operating*	Panas bumi/ *Geothermal*	99%	99%	99%	11	10.101	10.096
PT Geothermal Energi Seulawah	Propinsi DKI Jakarta/ *Province of DKI Jakarta*	Belum beroperasi/ *Not yet Operating*	Panas bumi/ *Geothermal*	75%	75%	75%	222	219	219

*) PGEL berganti nama menjadi PGEK efektif pada tanggal 4 Agustus 2022/*PGEL has changed its name to PGEK effectively on August 4, 2022.*

Perusahaan mendirikan PT Pertamina Geothermal Energy Lawu (PGEL), yang saat ini bernama PT Pertamina Geothermal Energy Kotamobagu (PGEK) dan PT Geothermal Energi Seulawah (GES) masing-masing pada tahun 2016 dan 2017.

The Company established PT Pertamina Geothermal Energy Lawu (PGEL), which is currently named PT Pertamina Geothermal Energy Kotamobagu (PGEK) and PT Geothermal Energi Seulawah (GES) in 2016 and 2017, respectively.

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2023.

c. Completion of consolidated financial statement

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 20, 2023.

2. BISNIS OPERASI PANAS BUMI

Sejak tahun 1974, Pertamina Lama memperoleh wilayah-wilayah kerja panas bumi di Indonesia berdasarkan surat-surat keputusan dari Menteri Pertambangan dan Energi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003, segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perikatan antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Pertamina sejak tanggal 17 September 2003. Pertamina melalui Surat No. 282/C00000/2007-S0 tertanggal 12 Maret 2007 menyerahkan wilayah kerja panas bumi kepada Perusahaan sejak tanggal 1 Januari 2007.

Pengalihan hak, kewajiban, dan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan pengusahaan panas bumi Pertamina ke Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat No. 2198/30/DJB/2009 tanggal 4 Agustus 2009 dan surat No. 2523/30/DJB/2009 tanggal 1 September 2009. Efektif sejak tanggal 28 Juni 2010 aset panas bumi Pertamina telah dialihkan kepada Perusahaan, sebagai tambahan setoran modal Pertamina kepada Perusahaan. Pengalihan aset panas bumi Pertamina tersebut dituangkan dalam Akta Notaris No. 23 tanggal 28 Juni 2010 oleh Lenny Janis Ishak, S.H.

Pengusahaan wilayah-wilayah kerja tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- Operasi sendiri
- Kontrak Operasi Bersama (KOB)

Pada tanggal 21 Juli 2021, Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) menyetujui pengembalian wilayah kerja panas bumi Gunung Lawu berdasarkan surat No. R-144/K/DK/2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, wilayah kerja panas bumi Grup adalah sebagai berikut:

2. GEOTHERMAL BUSINESS OPERATIONS

Since 1974, the former Pertamina Entity has been assigned geothermal working areas in Indonesia based on various decision letters issued by the Minister of Mines and Energy. In accordance with Government Regulation No. 31 Year 2003, all rights and obligations arising from the contracts and agreements entered into between former Pertamina Entity and third parties, so long as these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to Pertamina effective from September 17, 2003. Pertamina through its letter No. 282/C00000/2007-S0 dated March 12, 2007, assigned its geothermal working areas to the Company effective from January 1, 2007.

The transfer of Pertamina's rights, obligations and interests in geothermal business operations to the Company was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources in letters No. 2198/30/DJB/2009 dated August 4, 2009, and No. 2523/30/DJB/2009 dated September 1, 2009. Effective from June 28, 2010, Pertamina's geothermal assets were transferred to the Company and formed part of Pertamina's contribution to the Company's additional paid-up capital. This transfer of Pertamina's geothermal assets was documented in Notarial Deed No. 23 dated June 28, 2010, of Lenny Janis Ishak, S.H.

The operations of the above geothermal working areas are conducted through the following schemes:
- *Own operations*
- *Joint Operating Contracts (JOCs)*

On 21 July 2021, Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) agreed to return the Gunung Lawu's geothermal working areas based on letter No. R-144/K/DK/2021.

As at December 31, 2022, 2021 and 2020 the Group's geothermal working areas are as follows:

2. BISNIS OPERASI PANAS BUMI (lanjutan)

a. Operasi sendiri

Berikut informasi wilayah kerja yang dikelola sendiri oleh Grup:

2. GEOTHERMAL BUSINESS OPERATIONS *(continued)*

a. Own operations

The following working areas are operated by the Group:

Wilayah kerja/*Working areas*	Lokasi/*Locations*	Status lapangan/ *Field status*	Kapasitas (tidak diaudit)/ *Capacity (unaudited)*	
			Uap/*Steam* (Megawatts/MW)	Listrik/*Electricity* (Megawatts/MW)
Dikelola oleh Perusahaan/ *Managed by the Company*				
Gunung Sibayak - Gunung Sinabung	Sibayak, Sumatera Utara/ *North Sumatera*	Produksi/*Production*	10	2
Kamojang - Darajat	Kamojang, Jawa Barat/ *West Java*	Produksi/*Production*	140	95
Lahendong	Lahendong, Sulawasi Utara/*North Sulawesi*	Produksi/*Production*	80	40
Gunung Way Panas	Ulubelu, Lampung	Produksi/*Production*	110	110
Karaha - Cakrabuana	Karaha, Jawa Barat/ *West Java*	Produksi/*Production*	-	30
Lumut Balai dan Marga Bayur	Lumut Balai, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	Produksi/*Production*	-	55
Hululais	Hululais, Bengkulu	Pengembangan/ *Development*	-	-
Sungai Penuh	Sungai Penuh, Jambi	Eksplorasi/*Exploration*	-	-
Dikelola oleh Entitas Anak/ *Managed by Subsidiaries*				
Gunung Lawu *)	Jawa Tengah/*Central Java*	Eksplorasi/*Exploration*	-	-
Seulawah Agam	Aceh	Eksplorasi/*Exploration*	-	-

**)* Pada Juli 2021, wilayah kerja panas bumi Gunung Lawu telah dikembalikan kepada Pemerintah berdasarkan surat No. R-144/K/DK/2021/ *In July 2021, the Gunung Lawu's geothermal working area was relinquished to Government based on letter No. R-144/K/DK/2021*

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, wilayah kerja Perusahaan sudah berproduksi dengan minimum keluaran ekuivalen dengan kontrak Perusahaan dengan pelanggan, yaitu antara 72,23% sampai 90% dari total kapasitas.

As of December 31, 2022, 2021 and 2020, the Company's working areas have produced output in minimum equivalent to the Company's contracts with customers, which range from 72.23% to 90% of total capacity.

2. BISNIS OPERASI PANAS BUMI (lanjutan)

a. Operasi sendiri (lanjutan)

Pada tanggal 11 Januari 2016, Pertamina ditetapkan sebagai pemenang lelang wilayah kerja panas bumi Gunung Lawu, yang kemudian diserahkan kepada PGE dan ditindaklanjuti dengan pembentukan anak perusahaan dengan nama PT Pertamina Geothermal Energy Lawu (PGEL). PGEL belum bisa memulai kegiatan eksplorasi dengan alasan ditangguhkannya kegiatan panas bumi di Gunung Lawu dan berbagai alasan lainnya.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) No 1079/30/DJE.2019 tanggal 10 April 2019, Perihal Pengembalian Izin Panas Bumi (IPB) Gunung Lawu, sesuai Pasal 35 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2014, PGEL memutuskan untuk mengembalikan IPB (Izin Panas Bumi) di wilayah kerja panas bumi Gunung Lawu kepada Pemerintah Indonesia dan mengeluarkan surat kepada PGE perihal rencana pengembalian IPB tersebut pada tanggal 20 April 2020, yang kemudian disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat keputusan No. 11.K/HK.02/MEM.E/2022 tanggal 14 Januari 2022.

Perjanjian Jual Beli Uap ("PJBU") (Kamojang 1, 2, 3, Lahendong 2, 3, 4 dan Ulubelu 1, 2) menerapkan klausul *Take or Pay* ("*TOP*") dan/atau *Delivery or Pay* ("*DOP*"). Perjanjian Jual Beli Energi Listrik ("PJBL") (Kamojang 4, 5, Lahendong 5, 6, Ulubelu 3, 4, Karaha 1 dan Lumut Balai 1, 2) menerapkan klausul TOP. TOP adalah suatu kondisi dalam kontrak dimana pihak pembeli (PT PLN (Persero) ("PLN")) harus membayar sejumlah kapasitas uap atau listrik minimum tertentu kepada Perusahaan sesuai dengan jumlah yang disepakati dalam kontrak PJBU/PJBL selama Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan minimum yang ditentukan tersebut. DOP adalah suatu kondisi dalam kontrak dimana Perusahaan harus membayar kekurangan pasokan kepada pembeli (PLN) apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi pasokan minimum yang ditentukan dalam kontrak PJBU/PJBL. Persentase TOP dan DOP adalah spesifik dalam setiap kontrak.

2. GEOTHERMAL BUSINESS OPERATIONS *(continued)*

a. Own operations *(continued)*

As of January 11, 2016, Pertamina was selected as the winner of the Gunung Lawu's geothermal working area auction, which was then handed over to PGE and followed up with the establishment of a subsidiary company by the name of PT Pertamina Geothermal Energy Lawu (PGEL). PGEL has not been able to start exploration activities due to the suspension of geothermal activities at Gunung Lawu and other reasons.

Pursuant to a statement from the Directorate General of Renewable Energy and Energy Conservation (EBTKE) No. 1079/30/DJE.2019 dated April 10, 2019, regarding the return of the Geothermal License of Gunung Lawu, in accordance with Article 35 paragraph (1) of Law No. 21 of 2014, PGEL decided to return the Geothermal License in Gunung Lawu's geothermal working area to the Indonesian Government, and in return, issued a letter to PGE regarding the plan to return the license on April 20, 2020, in which letter was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources through Decree No. 11.K/HK.02/MEM.E/2022 dated January 14, 2022.

The terms of the Steam Sales Contracts ("SSCs") (Kamojang 1, 2, 3, Lahendong 2, 3, 4 and Ulubelu 1, 2) apply Take or Pay ("TOP") and/or Delivery or Pay ("DOP") clauses. Energy Sales Contracts ("ESCs") (Kamojang 4, 5, Lahendong 4, 5, Ulubelu 3, 4, Karaha 1 dan Lumut Balai 1, 2) apply TOP clauses. TOP is the contract provision whereby the buyer (PT PLN (Persero) ("PLN")) is required to pay a minimum capacity payment to the Company based on the specified capacity according to the SSCs/ESCs as long as the Company can supply steam or generate electricity at the minimum specified level. DOP is the contract provision whereby the Company is required to pay the buyer (PLN) if the Company is unable to supply steam or generate electricity at the minimum specified level according to the SSCs/ESCs. TOP and DOP percentages are specific in each contract.

2. BISNIS OPERASI PANAS BUMI (lanjutan)

a. Operasi sendiri (lanjutan)

Kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kuantitas minimum DOP tergantung dari pengelolaan sumber daya panas bumi. Sumber daya panas bumi memiliki risiko geologis seperti pelepasan (*release*), tekanan (*pressure*) dan penurunan suhu. Kondisi tersebut dapat meningkatkan belanja modal dan biaya operasi, atau mengurangi efisiensi dari fasilitas pembangkit listrik.

Grup tetap memiliki aset panas bumi dan fasilitas pembangkitan listrik pada saat berakhirnya PJBU/PJBL, tidak ada ketentuan untuk diserahterimakan kepada Pemerintah atau PLN.

b. Kontrak Operasi Bersama (KOB)

Dalam KOB, kegiatan panas bumi di wilayah kerja Grup dioperasikan oleh kontraktor panas bumi.

Berikut informasi wilayah kerja yang dikerjasamakan dengan kontraktor KOB:

2. GEOTHERMAL BUSINESS OPERATIONS *(continued)*

a. Own operations *(continued)*

The Company's ability to meet the DOP minimum quantities depends on its geothermal operations. Geothermal energy resources are subject to geological risks, such as releases, pressure and temperature declines. Any of these conditions may increase capital expenditure and operating costs or reduce the efficiency of electricity generating facilities.

The Group continues to own the geothermal assets and electricity generating facilities at the end of the ESC/SSC terms, and there is no requirement to hand these assets over to the Government or PLN.

b. Joint Operating Contracts (JOCs)

Under the JOC scheme, geothermal activities in the Group's working areas are conducted by geothermal contractors.

The following are the details of the working areas operated by the JOC contractors:

Wilayah kerja/ *Working areas*	Lokasi/*Locations*	Status lapangan/ *Field status*	Kapasitas (tidak diaudit)/ *Capacity (unaudited)*		Kontraktor/*Contractors*
			Uap/*Steam* (*Megawatts*/ *MW*)	Listrik/*Electricity* (*Megawatts*/ *MW*)	
Cibereum - Parabakti	Salak, Jawa Barat/ *West Java*	Produksi/*Production*	180	197	Star Energy Geothermal Salak Ltd. dan/*and* Star Energy Geothermal Salak Pratama Ltd
Kamojang - Darajat	Darajat, Jawa Barat/ *West Java*	Produksi/*Production*	55	216	Star Energy Geothermal Darajat II Ltd.
Pangelengan	Wayang Windu, Jawa Barat/*West Java*	Produksi/*Production*	-	227	Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd.
Gunung Sibual-buali	Sarulla, Sumatera Utara/*North Sumatera*	Produksi/*Production*	-	330	Sarulla Operation Ltd.
Tabanan	Bedugul, Bali	Eksplorasi/*Exploration*	-	-	Bali Energy Ltd.

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 semua wilayah kerja kontraktor KOB sudah berproduksi dengan minimum keluaran ekuivalen dengan *Energy Sales Contracts* dalam KOB, yaitu antara 80% sampai dengan 95% dari total kapasitas.

As of December 31, 2022, 2021 and 2020 all of the JOC contractors' working areas has production output in minimum equivalent to the JOC's Energy Sales Contract, which are 80% to 95% from total capacity.

2. BISNIS OPERASI PANAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Operasi Bersama (KOB) (lanjutan)

Material dan peralatan yang dibeli oleh kontraktor KOB dan merupakan bagian dari fasilitas produksi, dengan memperhatikan aspek penjaminan kepada pemberi kredit dan pengecualian untuk peralatan yang disewa oleh kontraktor KOB, menjadi milik Grup pada saat material dan peralatan tersebut berada dalam wilayah pabean Indonesia (jika diperoleh melalui impor) atau setelah material dan peralatan tersebut terpasang. Grup memberikan hak eksklusif yang tidak dapat dicabut kembali kepada kontraktor KOB untuk menggunakan diantaranya fasilitas produksi untuk kepentingan operasi panas bumi selama periode berlakunya KOB. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset-aset tersebut dicatat oleh kontraktor KOB selama periode KOB.

Pada saat berakhirnya KOB, fasilitas pembangkitan listrik yang dioperasikan oleh kontraktor KOB akan dialihkan kepada Grup (KOB Darajat, Wayang Windu, dan Bedugul) dan PLN (KOB Salak dan Sarulla).

Berdasarkan KOB, Grup berhak mendapatkan *production allowances* dari kontraktor KOB yang besarnya 2,66% untuk KOB Darajat dan 4% untuk KOB Salak, Wayang Windu, Sarulla, dan Bedugul, dari laba operasi bersih tahunan kontraktor KOB yang dihitung berdasarkan KOB.

2. GEOTHERMAL BUSINESS OPERATIONS *(continued)*

b. Joint Operating Contracts (JOCs) *(continued)*

Materials and equipment purchased by the JOC contractors and incorporated into production facilities, subject to liens in favor of lenders and with the exception of equipment leased by the JOC contractors, become the property of the Group when landed at Indonesian ports (in the case of imports) or upon incorporation into the production facilities. The Group grants the JOC contractors an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC contracts to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. The costs of these assets are recorded by the JOC contractors during the JOC period.

At the end of the JOC terms, the electricity generating facilities which are operated by the JOC contractors will be transferred to the Group (JOC Darajat, Wayang Windu and Bedugul) and PLN (JOC Salak and Sarulla).

In accordance with the JOCs, the Group is entitled to receive production allowances from the JOC contractors at the rate of 2.66% for the Darajat JOC and 4% for the Salak, Wayang Windu, Sarulla and Bedugul JOCs, from the JOC contractors' annual net operating income as calculated in accordance with the JOCs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Grup sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Syariah Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and regulatory regulation of Stock Exchange and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies". These policies have been consistently

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

periode dan tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang dicatat berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengklasifikasikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat (US$), mata uang fungsional Grup, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti yang diungkapkan dalam Catatan 1b. Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

applied to all periods and years presented, unless otherwise stated.

The accounting policies were applied consistently to all periods presented, unless otherwise stated.

a. Basis of consolidated financial statements preparation

The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which requires different measurement as disclosed on each account's accounting policies.

The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying the cash flows into operating, investing and financing activities.

Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

The consolidated financial statements are presented in thousands of US dollar (US$), which is also the Group's functional currency, unless otherwise stated.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise judgement when applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries as disclosed in Note 1b. Subsidiaries are entities controlled by the Company. The Company controls an entity when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil variabel tersebut melalui kekuasaan yang dimiliki atas entitas.

Dengan demikian, suatu entitas dianggap sebagai entitas anak jika dan hanya jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas entitas tersebut, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas tersebut untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Perusahaan. Ketika menilai apakah Perusahaan memiliki kekuasaan, hanya hak substantif (baik dari Perusahaan maupun pihak lain) yang diperhitungkan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilik entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan sebagai ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Lihat Catatan 18 untuk saldo KNP.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ability to affect those returns through its power over the entity.

Thus, an entity is considered a subsidiary if and only if the Company has power over the entity, exposure or rights to variable returns from its involvement with the entity and the ability to use its power over the investee to affect the amount of the Company's returns. When assessing whether the Company has power, only substantive rights (held by the Company and other parties) are considered.

b. Principles of consolidation *(continued)*

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of profit or loss, other comprehensive income and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the owners of the parent entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

The Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. See Note 18 for balance of NCI.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case it loses control over a subsidiary, the Company:
- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan: (lanjutan)
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap surplus dan defisit dalam laba rugi;
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, mana yang sesuai.

Semua saldo dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis - Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK 22:
- Menambahkan deskripsi terkait “liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30”.
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Principles of consolidation** (continued)*

- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*

In case it loses control over a subsidiary, the Company: (continued)
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss;*
- *reclassifies the Company’s share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as a single business entity.

c. Changes in accounting principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2022, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendments to SFAS 22: Business Combinations - Reference to Conceptual Frameworks

These amendments clarify the interactions between SFAS 22, SFAS 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to SFAS 22:
- *Add a description regarding “liabilities and contingent liabilities within the scope of SFAS 57 or ISAK 30”.*
- *Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK 22 ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amandemen ini tidak diekspektasi memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi tentang Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:
1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK 71: Instrumen Keuangan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Changes in accounting principles** (continued)*

These amendments are effective on January 1, 2022, with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

Amendments to SFAS 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets - Onerous Contract Fulfillment Costs

These amendments provide that cost to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. *incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

Amendments to SFAS 57 are effective on January 1, 2022, with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements – SFAS 71: Financial Instruments

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK 71 : Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020–PSAK 73 : Sewa

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dari tanggal penempatannya disajikan sebagai bagian dari "aset keuangan lancar lainnya".

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Changes in accounting principles** (continued)*

2020 Annual Improvements – SFAS 71 : Financial Instruments (continued)

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022, with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements-SFAS 73: Leases

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement are presented as part of "other current financial assets".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan setara kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun disajikan sebagai "kas yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari "aset keuangan lancar lainnya". Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 (satu) tahun disajikan sebagai bagian dari "aset keuangan tidak lancar lainnya".

e. Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 24.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan uap dan listrik, dan *production allowances* dalam kegiatan usaha normal.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Cash and cash equivalents** (continued)*

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of current maturing obligations are presented as "restricted cash" under "other current financial assets". Cash and cash equivalents, which are restricted for repayment of obligations maturing after 1 (one) year, are presented as part of "other non-current financial assets".

e. Related party transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant balances and transactions with related parties are disclosed in Note 24.

f. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are amounts due from customers for steam and electricity sold, and production allowances in the ordinary course of business.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan lain-lain, dicatat berdasarkan metode rata-rata tertimbang dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Persediaan usang, tidak terpakai, dan lambat pergerakannya dicatat berdasarkan metode rata-rata tertimbang dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah, dan disajikan dalam akun "Aset tidak lancar - Aset lain-lain, bersih".

Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk mengurangi jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya yang ditentukan melalui pengujian berkala atas estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan di masa yang akan datang.

h. Aset tetap

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian sebagian aset tetap dan biaya pinjaman untuk proyek konstruksi jangka panjang jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika *major inspection* dilakukan, biayanya diakui sebagai nilai tercatat aset tetap sebagai biaya penggantian, jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Sumur panas bumi	10 - 20	*Geothermal wells*
Instalasi	5 - 30	*Installations*
Bangunan	5 - 40	*Buildings*
Harta benda bergerak	5 - 20	*Moveable assets*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. Inventories

Inventory such as spare parts, chemicals and others are stated at the lower of their weighted average cost and net realizable value. Obsolete, unusable and slow-moving inventory is stated at the lower of the weighted average cost and net realizable value, and is recorded as part of the "Non-current assets - Other assets, net" account.

Allowance for inventory obsolescence is provided to reduce the carrying amounts of inventories to their net realizable value based on the periodic review of the estimated future usage or sale of individual inventory items.

h. Fixed assets

Cost includes the cost of replacing parts of fixed assets and borrowing costs for long-term construction projects if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized at the carrying amounts of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset tetap ditelaah untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat terpulihkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset, yang merupakan perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dengan jumlah tercatatnya, disajikan dalam laba rugi.

Nilai sisa aset, masa manfaat, dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset tetap dalam pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan biaya-biaya untuk eksplorasi dan evaluasi aset panas bumi, pengembangan aset panas bumi, dan pembangunan aset tetap lainnya. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap digunakan. Biaya-biaya yang terjadi diakumulasikan berdasarkan lapangan per lapangan.

Biaya geologi dan geofisika dibebankan pada saat terjadi.

Biaya-biaya pemboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pemboran sumur tes stratigrafi, dikapitalisasi sebagai bagian dari Aset tetap dalam pembangunan - aset eksplorasi, hingga ditentukan apakah sumur tersebut memenuhi standar untuk produksi seperti tekanan dan temperatur. Jika sumur tersebut memenuhi standar untuk produksi, kapitalisasi biaya pemboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi Aset tetap dalam pembangunan - aset pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Namun demikian, jika sumur tersebut tidak memenuhi standar untuk produksi, biaya pemboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dicatat sebagai beban.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Fixed assets** (continued)*

The carrying amount of fixed assets is tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, is included in profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Construction in progress

Construction in progress represents costs for exploration and evaluation of geothermal assets, development of geothermal assets and construction of other assets. Such costs are transferred to the relevant fixed asset account when the asset is completed and ready to use. Costs are accumulated on a field by field basis.

Geological and geophysical costs are expensed as incurred.

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalized as part of assets under construction - exploration assets, pending the determination of whether the well has met the standards of production such as pressure and temperature. If the wells have met the standards of production, the capitalized costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development assets (even though the well may not yet be completed as a producing well). If, however, the well has not met the standards of production, the capitalized costs of drilling the well are then charged to expense.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan (lanjutan)

Biaya-biaya pemboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pemboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari Aset tetap dalam pembangunan sumur pengembangan hingga proses pemboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer ke aset tetap - sumur produksi.

i. Kapitalisasi biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian ("*qualifying asset*"), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Fixed assets** (continued)*

Construction in progress (continued)

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalized as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to fixed assets - production wells.

i. Capitalized borrowing costs

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowing costs directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of this borrowing. For borrowing not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings taken out specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi yang menggunakan metode suku bunga efektif. Utang dikelompokan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai utang jangka panjang.

k. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba-rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual (Catatan 3i).

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

l. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka provisi dinyatakan pada estimasi nilai kini dari jumlah kewajiban yang harus diselesaikan.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

j. Trade and other payables

Trade and other payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or within the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

k. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalized during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale (Note 3i).

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

l. Provision

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Group has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Where the time value of money is material, provision is stated at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Provisi

Provisi atas penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian penggunaan aset tetap ini adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian termasuk penjualan, penelantaran, pendaur-ulangan atau penghapusan dengan cara lainnya.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset diakui sebagai liabilitas pada saat kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto bebas risiko. Di samping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah liabilitasnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

I. Provision

The provision for asset retirement is provided for legal or constructive obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction, or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling, or disposal in some other manner.

Provisions for asset retirement are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a risk-free rate. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to passage of time is recognized as finance costs

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g., cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Provisi (lanjutan)

Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

m. Kewajiban biaya restorasi lingkungan hidup

Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset panas bumi dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi, atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset tersebut. Penarikan aset mencakup penarikan dari pemakaian untuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan, atau penghapusan dengan cara lain.

Energi panas bumi merupakan sumber daya terbarukan, dan kegiatan panas bumi Perusahaan tidak didasarkan pada suatu kontrak yang mencakup periode tertentu. Perusahaan tidak mencatat penyisihan untuk kewajiban biaya restorasi lingkungan hidup karena estimasi yang andal atas penyisihan biaya restorasi lingkungan hidup tidak dapat dilakukan

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan uap dan listrik diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan uap atau listrik ke pelanggan.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***l. Provision** (continued)*

If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for the impairment loss incurred, if any.

m. Provision for environmental restoration costs

The provision for decommissioning and site restoration provides for the legal obligations associated with the retirement of geothermal property including the production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of these assets. The retirement of assets includes removal from service for sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Geothermal energy is a renewable energy resource, and the Company's geothermal operations are not conducted based on contracts with a specific expiry date. The Company does not recognize any provision for environmental restoration costs because a reliable estimation cannot be made in relation to the provision for environmental restoration costs.

n. Revenue and expenses recognition

Revenue from sales of steam and electricity is recognized when all the following conditions are met:

1. *Identify contracts with customers*
2. *Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to deliver steams or electricity to customers.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan uap dan listrik diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut: (lanjutan)

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya uap atau listrik yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya uap atau listrik yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan uap dan listrik yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap uap atau listrik berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan uap atau listrik yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Biaya dan pendapatan sehubungan dengan penjualan uap dan listrik antara PGE, kontraktor panas bumi dan PLN dicatat secara bersih setelah mempertimbangkan klausul di dalam Energy Sales Contracts dalam KOB. KOB tersebut mengharuskan penjualan uap dan listrik dari kontraktor KOB ke PLN dilakukan melalui PGE, dimana PGE akan menjual kepada PLN pada nilai yang sama dengan biaya pembelian uap dan listrik dari kontraktor KOB.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Revenue and expenses recognition** (continued)*

Revenue from sales of steam and electricity is recognized when all the following conditions are met: (continued)

3. Determining the transaction price. The transaction price is the amount of consideration that an entity is entitled to receive as compensation for the delivery of the promised steam or electricity to the customer. If the benefits promised in the contract contain a variable amount, the Group estimates the amount of the consideration at the amount expected to be entitled to receive the promised steam or electricity to the customer less the estimated amount of steam and electricity guarantees to be paid during the contract period.

4. Allocation of the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each different steam or electricity promised in the contract. When this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.
5. Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised steam or electricity to the customer (when the customer has control over the goods or services).

The cost and revenue involving sales of steam and electricity among PGE, geothermal contractors and PLN are recorded as net based on Energy Sales Contracts under a JOC. The contracts stipulate that the sales of steam and electricity from the JOC contractors to PLN are conducted based on the pass-through arrangement with PGE, in which PGE will charge PLN in the same amount of the purchase costs of the steam and electricity from the JOCs.

Other revenue and expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Imbalan kerja

i. Program imbalan pasti

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Perhitungan tersebut dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan bahwa pada saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi yang memiliki periode jatuh temponya berdekatan dengan periode liabilitas tersebut.

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian.

Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, imbal hasil aset program (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset) dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset).

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi karyawan memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

o. Employee benefits

i. Defined benefit plans

The liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using government bond interest rates considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related liability.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past-service cost and gains and losses on settlements.

Remeasurements of defined benefit plans are recognized in other comprehensive income. Remeasurements comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset) and any change in the effect of the asset ceiling (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset).

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

i. Program imbalan pasti (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen diakui ketika terdapat komitmen untuk mengurangi jumlah karyawan yang tercakup dalam suatu program secara signifikan atau ketika terdapat perubahan ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan, karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Grup meliputi pensiun imbalan pasti dan kewajiban imbalan pasti berdasarkan Undang- Undang Cipta Kerja No. 11/2020 ("Undang-Undang Cipta Kerja") (sebelum 1 Januari 2021: Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan")) atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi.

ii. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Karyawan Grup memiliki hak untuk menerima penghargaan masa kerja untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk kas dalam jumlah tertentu atau barang, yang disebut Ulang Tahun Dinas ("UTD") dan Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").

Kewajiban terkait dengan UTD dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan dibayarkan pada saat karyawan mencapai UTD tertentu selama masa kerjanya.

Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan secara langsung ke laba rugi.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Employee benefits** (continued)*

***i. Defined benefit plans** (continued)*

Gains and losses on curtailment are recognized when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of defined benefit plan terms such as that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only *for reduced benefits.*

The defined benefit plans provided by the Group cover defined benefit pension and defined benefit obligation under Job Creation Law No. 11/2020 (the "Job Creation Law") (before January 1, 2021: Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law")) or the Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher.

ii. Other long-term benefits

Employees of the Group are entitled to receive long service awards, namely Ulang Tahun Dinas ("UTD") in the form of certain cash awards or goods and Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").

The obligation with respect to UTD is calculated by an independent actuary using the projected unit credit method, and paid at the time the employees reach certain anniversary dates during employment.

Past service cost and actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged immediately to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan dolar Amerika serikat (US$), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dikonversikan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang dolar AS menggunakan kurs JISDOR yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020. Kurs yang digunakan untuk mata uang asing utama adalah sebagai berikut (nilai penuh):

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

p. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the consolidated financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in thousands of US dollar (US$), which is the Group's functional and presentation currency.

ii. Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US dollar are converted using exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into US dollar using the JISDOR rate prevailing as of December 31, 2022, 2021 and 2020. The exchange rates of the major foreign currencies used are as follows (full amount):

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
1.000 Rupiah/dolar Amerika Serikat	0,06	0,07	0,07	*1,000 Rupiah/ US dollar*
1 Euro/dolar Amerika Serikat	1,07	1,13	1,23	*1 Euro/US dollar*
100 Yen Jepang/dolar Amerika Serikat	0,75	0,87	0,97	*100 Japanese Yen/US dollar*

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba-rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba-rugi sebagai "pendapatan lain-lain".

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented *in the profit or loss within "other income".*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba-rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Grup menerapkan metode liabilitas untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran pendapatan kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas berbasis pajak dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

q. Income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Group applies the liability method to determine its income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period and computed using the prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized in relation to temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as at the statements of financial position dates. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments to tax rates are recognized in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika dalam hal Grup mengajukan banding: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan ketetapan pajak yang diajukan banding.

Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 49/1991, Keputusan Menteri Keuangan No. 766/KMK.04/1992, dan Peraturan Menteri Keuangan No. 90/PMK.02/2017, Grup sebagai pengusaha panas bumi berkewajiban menyetor bagian Pemerintah sebesar 34% dari laba usaha bersih ke Kementerian Keuangan, yang diperlakukan sebagai setoran pajak penghasilan.

r. Penurunan nilai aset non-keuangan

Evaluasi terhadap aset jangka panjang dilakukan pada setiap tanggal neraca untuk mengetahui adanya penurunan nilai ketika terjadi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Jika terdapat kondisi seperti yang digambarkan di atas, nilai terpulihkan dari aset diestimasi. Rugi penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana nilai tercatat dari aset tersebut melebihi jumlah terpulihkan, yang merupakan nilai tertinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya atau nilai pakai dari aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan kepada unit penghasil kas. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam tahun dimana pemulihan tersebut terjadi.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Income tax** (continued)*

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of the appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time when, based on the knowledge of developments in similar cases involving the matters appealed against, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment to the tax obligations is recognized based on the assessment amounts appealed.

In accordance with Presidential Decree No. 49/1991, Decision Letter of the Minister of Finance No. 766/KMK.04/1992, and Ministry of Finance Regulation No. 90/PMK.02/2017, the Group as a geothermal producer is required to transfer the Government's portion of the Group's operating income in the amounting to 34% to the Ministry of Finance, which amount is deemed to represent corporate income tax.

r. Impairment of non-financial assets

Long-lived assets are reviewed at each balance sheet date for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying value of the assets exceeds their recoverable amount, which is the higher of the fair value less cost to sell or value in use of the assets. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the existing cash generating units. Impairment losses are recognized in profit or loss. Reversal of an impairment is recorded as income in the year when the reversal occurs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset dimana kerugian penurunan nilai telah diakui akan dipulihkan tidak melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai aset yang terpulihkan sejak terakhir kerugian penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai dibalik sepanjang nilai tercatat dari aset tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya, setelah dikurangi penyusutan, deplesi atau amortisasi, dan tidak tercatat adanya kerugian penurunan nilai yang diakui.

s. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Impairment of non-financial assets** (continued)*

The carrying amount of an asset for which an impairment loss has been recognized is increased to not more than its recoverable amount and an impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, depletion or amortization, if no impairment loss had been recognized.

s. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:
- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortized cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan / (kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Financial instruments** (continued)*

***i. Financial assets** (continued)*

Initial recognition (continued)

At initial recognition, the group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Subsequent measurement

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognized in profit or loss as other income when the group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognized in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kerugian kredit yang diharapkan ("ECL")

Grup mengakui penyisihan ECL untuk semua instrumen utang kecuali yang diukur melalui nilai wajar melalui laba rugi. ECL adalah perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan pada perkiraan suku bunga efektif asli. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang peningkatan risiko kreditnya belum signifikan sejak pengakuan awal, ECL diperhitungkan atas kerugian kredit yang diakibatkan oleh kemungkinan gagal bayar yang kemungkinan akan terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan).

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Financial instruments** (continued)*

***i. Financial assets** (continued)*

Impairment of financial assets

During each reporting period, the Group assesses whether credit risk from financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making an assessment, the Group uses changes in default risk that occur over the expected life of the financial instrument rather than changes in the amount of expected credit losses.

In making the assessment, the Group compares the risk of default that occurs on financial instruments during the reporting period with the risk of default that occurs for financial instruments at initial recognition and considers the reasonableness and availability of information, which is available without cost or effort at the related reporting date. with past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which indicate an increase in credit risk since initial recognition.

Expected credit loss ("ECL")

The Group recognizes an ECL allowance for all debt instruments except at fair value through profit or loss. ECL is the difference between the contractual cash flows that are due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group is expected to receive, discounted at the original effective interest rate estimate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit increases that are an integral part of the terms of the contract.

ECL is recognized in two stages. For credit exposures for which the increase in credit risk has not been significant since initial recognition, ECL is calculated for credit losses resulting from inherent events that are possible in the next 12 months (12 months ECL).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit yang diharapkan ("ECL") (lanjutan)

Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penurunan nilai dihitung dengan mempertimbangkan seluruh kerugian kredit yang diharapkan selama sisa umur aset keuangan tersebut, terlepas kemungkinan waktu terjadinya gagal bayar (ECL seumur hidup).

Untuk piutang usaha, piutang sewa, dan aset kontrak, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi sebaliknya mengakui penyisihan kerugian menggunakan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Grup melakukan perhitungan secara individu dengan tetap mempertimbangkan probabilitas tertimbang dan kondisi historis yang disesuaikan dengan perkiraan ekonomi masa depan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian “pass-through”; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Financial instruments** (continued)*

***i. Financial assets** (continued)*

Expected credit loss ("ECL") (continued)

For credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for the expected credit losses over the remaining life of the exposure, regardless of the carry-on time (lifetime ECL).

For trade receivables, lease receivables and contract assets, the Group adopts a simplified approach to calculating the ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes an allowance for losses using lifetime ECL at each reporting date. The Group calculates individually by taking into account the weighted probability and historical conditions adjusted to future economic forecasts.

Termination of recognition of financial assets

Financial assets (or which is more appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the right to receive cash flows from the asset has expired; or (2) the Group has transferred their right to receive cash flows arising from the asset or is obliged to pay the cash flows received in full without material delay to a third party under a “pass-through” agreement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group does not transfer or retain substantially all the risks and rewards of an asset, but has transferred control of the asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lainnya meliputi utang usaha, pinjaman jangka pendek dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Financial instruments** (continued)*

***ii. Financial liabilities** (continued)*

Initial recognition

There are no changes in the classification and measurement of financial liabilities. Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities recognized at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities which are classified as other financial liabilities include trade payables, short-term loans and accrued expenses.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Penghentian pengakuan

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Financial instruments** (continued)*

***ii. Financial liabilities** (continued)*

Subsequent measurement (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Financial liabilities at amortized cost*

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

Derecognition

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

iv. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Financial instruments** (continued)*

***ii. Financial liabilities** (continued)*

Effective Interest Rate ("EIR") method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period.

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position, when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

iv. Fair value measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i. in the principal market for the asset or liability, or
ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Penurunan nilai dari aset keuangan

i. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Catatan 28.I.b merinci bagaimana grup menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Untuk piutang dagang, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos provisi. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos provisinya. Jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba-rugi dan jumlahnya tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan seandainya tidak ada penurunan nilai.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

t. Impairment of financial assets

i. Assets carried at amortized cost

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortized cost, fair value through profit or loss ("FVTPL") and fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. Note 28.I.b details how the group determines whether there has been a significant increase in credit risk.

For trade receivables, the Group applies the simplified approach permitted by SFAS 71, which requires expected lifetime losses to be recognized from initial recognition of the receivables.

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred*, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of a provision account. The amount of the loss is recognized in the profit or loss.*

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting the provision account. The reversal amount is recognized in the profit or loss and the amount cannot exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Informasi segmen

Segmen adalah komponen Grup yang dapat dibedakan dalam kegiatan operasional Grup (segmen usaha), atau dalam pembagian lokasi geografis dimana Grup melakukan kegiatan operasional (segmen geografis), yang merupakan subyek yang mempunyai risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

Segmen pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap sebuah segmen dan juga yang dapat dialokasikan pada dasar yang wajar pada segmen tersebut.

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi segmen operasi berdasarkan pembagian lokasi geografis dari kegiatan operasional Grup yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen.

Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 30, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

v. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode dimana dividen dideklarasikan.

w. Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor diakui pada saat Grup menerima setoran berupa kas atau aset non-kas dari pemegang saham. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali juga dicatat di akun ini. Tambahan modal disetor ini disajikan sebagai kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

u. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in the Group's operational activities (operating segment), or in the classification of geographical locations where the Group conducts operational activities (geographic segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets, and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

For management purposes, the Group is organized into operating segments based on the classification of geographical locations where the Group conducts operational activities which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge.

The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 30, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

***v.* Dividends**

Dividend distributions to the shareholders are recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

w. Additional paid-in capital

Additional paid-in capital is recognized when the Group receives a transfer of cash or non-cash assets from the shareholders. The difference in the value of restructuring transactions between entities under common control is also recorded in this account. Additional paid-in capital is presented as equity in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Sewa

Grup sebagai *lessee*

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit, dan harus berbeda secara fisik atau secara substansial mewakili seluruh kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Grup memiliki hak ini ketika memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kasus yang jarang terjadi di mana keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset jika salah satu dari:

  1) Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;

  2) Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

x. Leases

Group as lessee

At the commencement date of the contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, the lease. A contract is, or contains a lease if the contract gives the right to control the use of the identification asset for a period of time to be exchanged for compensation.

To assess whether the contract gives the right to control the use of identification assets, the Group must assess whether:

- *The contract involves the use of the assets identified - this can be determined explicitly or implicitly, and must be physically distinct or substantially represent the entire capacity of the physically distinct assets. If the supplier has substantive substitution rights, then the asset is not identified;*
- *The Group has the right to obtain substantially all economic benefits from the use of assets during the period of use; and*
- *The group has the right to direct the use of assets. The Group has this right when it has the most relevant decision-making rights to change how and for what purpose the asset is used. In rare cases where a decision on how and for what purpose an asset is used is predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if one of:*

  1) The Group has the right to operate the assets;

  2) The Group has designed the assets by determining in advance how and for what purpose the assets will be used during the period of use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai *lessee* (lanjutan)

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasarp ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman sebagai suku bunga diskonto.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***x. Leases** (continued)*

Group as lessee (continued)

On the date of the conception or on the revaluation of the contract containing a component of the lease, the Group allocates compensation in the contract to each component of the lease based on the relative price of the lease component and the aggregate price of the non-lease component. However, for supporting leases which act as tenants, the Group decides not to separate the non-leases component and records the lease and non-leased component as one lease component.

At the commencement date, the Group recognizes right-of-use assets and lease liabilities. Right-of-use assets are measured at cost, which includes the initial measurement of the lease liability adjusted for the lease payments made or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred and the estimated costs to be incurred to dismantle and move the underlying assets or to restore underlying assets to required conditions and terms of the lease, less the leases incentives received.

The right-of-use assets are then depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier date between the *useful life of the right-of-use assets or the end of the lease period.*

Lease liabilities are measured at the present value of the unpaid lease payments at the start date, discounted using the implicit interest rate in the lease or if the interest rate cannot be determined, then using an incremental loan interest rate. Generally, the Group uses loan interest rates as the discount rates.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai *lessee* (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalanya diukur dengan menggunakan indeksi atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna terpisah dari bagian “aset tetap” dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan teknologi informasi dan furnitur kantor kecil.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***x. Leases** (continued)*

Group as lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of lease liabilities include the following payments:

- *Fixed payments, including fixed payments that are substantially reduced by lease incentives receivables;*
- *Payment of variable leases that depends on the index or interest rate which is initially measured by using an index or interest rate at the start date;*
- *The amount expected to be paid by the lessee with a guaranteed residual value;*
- *The exercise price of the buy option if the lessee is certain enough to execute the option; and*
- *Penalty payments for termination of leases unless the Group is certain enough not to stop early.*

Lease payments are allocated as a principal and financial cost. Financial costs are charged to profit or loss during the lease period so as to produce a constant periodic interest rate on the balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets separately from the "fixed assets" and lease liabilities section of the statement of financial position.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise information technology equipment and small items of office furniture.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya perolehan langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

y. Bonus produksi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2016, Grup sebagai pengusaha panas bumi berkewajiban membayar bonus produksi kepada pemerintah daerah di mana wilayah kerja panas bumi berada. Bonus produksi dikenakan sebesar 1% atas pendapatan kotor dari penjualan uap panas bumi dan 0,5% atas pendapatan kotor dari penjualan listrik. Perhitungan bonus produksi dari pemegang Izin Panas Bumi dilakukan secara tahunan, sedangkan perhitungan dari pemegang kuasa pengusahaan sumber daya panas bumi, pemegang KOB, dan pemegang izin pengusahaan sumber daya panas bumi dilakukan secara triwulanan.

Bonus produksi yang telah dibayarkan tersebut diberikan penggantian dari setoran bagian Pemerintah (Catatan 3q). Penggantian tersebut akan dilakukan oleh Pemerintah setelah pengusaha panas bumi membayar setoran bagian Pemerintah.

z. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***x. Leases** (continued)*

Group as a lessor

Leases, in which the Group does not transfer substantially all the risks and reward of ownership of an asset, are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

y. Production bonus

In accordance with Government Regulation No. 28 of 2016, the Group as a geothermal producer is obliged to pay production bonus to regional government where the geothermal working area is located. The production bonus is charged at 1% of gross revenue from the sale of geothermal steam and 0.5% of gross revenue from the sale of electricity. The production bonus calculation from the Geothermal Permit holders is made on an annual basis, while production bonus calculation from the holders of geothermal resource exploitation authority, the JOC contractors, and the holders of geothermal resource exploitation license is made on a quarterly basis.

The paid production bonus is reimbursable from the Government's portion of the operating income (Note 3q). The reimbursement will be made by the Government after the geothermal producer paid such Government's portion.

z. Earnings per Share

Earnings per share is calculated based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earlist period presented.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah- jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus-menerus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

- Biaya eksplorasi dan evaluasi

  Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah wilayah kerja yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tersebut belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan energi panas bumi. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

  Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments of estimations and assumptions that affect the amounts reported on income, expenses, assets and liabilities and disclosures of contingent liabilities at the reporting date. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. However, the actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

- *Exploration and evaluation expenditures*

  The Group's accounting policy for the exploration and evaluation of expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable through future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of geothermal energy. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

  Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgement is made that the recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amounts will be written-off to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Penyusutan

Grup mencatat nilai sumur dan instalasi dengan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penurunan nilai. Nilai perolehan sumur dan instalasi termasuk biaya berwujud dan tidak berwujud untuk mempersiapkan aset tersebut dapat memproduksi uap dan listrik. Sumur dan instalasi disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi umur ekonomis sumur dan instalasi, setelah memperhitungkan nilai sisa.

Pertimbangan penting dan estimasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Estimasi masa manfaat aset antara 5 sampai 40 tahun. Meskipun demikian masa manfaat nyata sumur dan instalasi dapat berbeda yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik uap, dan tingkat keausan peralatan mempengaruhi masa manfaat menjadi lebih panjang atau lebih pendek.
- Nilai sisa sulit diestimasi berdasarkan masa manfaat aset tetap, karena adanya ketidakpastian seperti kondisi ekonomi dan harga baja bekas di masa yang akan datang, yang dianggap sebagai pertimbangan utama dalam menentukan nilai sisa.

Saat ini Grup melakukan estimasi nilai sisa secara tahunan berdasarkan evaluasi terbaik atas hasil penilaian masa manfaat dan nilai sisa aset tetap.

Jika estimasi masa manfaat ekonomis tidak benar atau kondisi lingkungan berubah, estimasi masa manfaat ekonomis harus disesuaikan, rugi penurunan nilai aset atau penambahan biaya penyusutan harus diperhitungkan untuk periode yang akan datang. Penurunan masa manfaat aset atau penurunan nilai residu akan mengakibatkan beban penyusutan tahunan meningkat dan berpotensi mengakibatkan rugi penurunan nilai. Jika nilai sisa lebih dari yang di estimasikan maka akan mengurangi biaya penyusutan dan lebih catat atas nilai aset.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Depreciation*

The Group records the value of the wells and installations at cost less accumulated depreciation and any impairment charges. The cost of the wells and installations includes the tangible and intangible expenditures to prepare the assets for initial steam and electricity generation. Wells and installations are depreciated on a straight-line basis over the assets' estimated useful lives, after calculating the estimated residual values.

The critical judgements and estimates involved are:

- *Estimated useful lives of the assets range from 5 to 40 years. However, the actual life of the wells and installations may be different depending on many factors such as steam characteristics, and the rate of wear and tear of the equipment may result in a shorter or longer life.*
- *Residual values are difficult to estimate given the long lives of wells and installations, the uncertainty as to future economic conditions and the future price of scrap steel, which is considered as the main determinant of the residual price.*

The Group currently estimates residual values annually based upon the best estimation of the useful life and residual value.

If the estimated economic useful life is incorrect, or circumstances change such that the estimated economic useful life has to be revised, an impairment loss or additional depreciation expense could result in future periods. A decrease in the useful life of the assets or a fall in the residual value would have the effect of increasing the annual depreciation charge and potentially resulting in an impairment loss. If the residual value is overestimated, it would reduce the annual depreciation and overstate the value of the assets.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Penyusutan aset hak-guna

  Aset hak guna disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

- Penurunan nilai aset non-keuangan

  Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan perhitungan nilai pakai.

  Aset yang memiliki masa manfaat yang tak terbatas, seperti goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai.

  Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi uap atau listrik yang diharapkan, harga uap atau listrik, biaya operasi, serta belanja modal di masa depan.

  Manajemen menggunakan estimasi terbaik berdasarkan data yang tersedia pada tanggal pelaporan keuangan dalam penentuan sumber daya dan cadangan serta skenario pengembangan untuk proyek panas bumi yang terdapat indikasi penurunan nilai.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Depreciation of right-of-use assets.*

  Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight line basis. If the group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets' useful life.

- *Non-financial asset impairment*

  In accordance with the Group's accounting policies, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

  Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment.

  The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected steam or electricity production, steam or electricity prices, operating costs, and future capital expenditures.

  Management use best estimation based on available data at financial reporting date in resource and reserve bookings, and development scenario on geothermal projects with impairment indication.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Pengukuran instrumen ekuitas

  Grup mengukur investasi di instrumen ekuitas dimana Grup tidak memiliki pengaruh signifikan ataupun kontrol pada nilai wajarnya. Nilai wajar atas suatu aset ditentukan berdasarkan metode arus kas diskonto, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas dan asumsi harga, dapat memengaruhi perhitungan nilai yang dapat diperoleh kembali secara material.

- Penurunan nilai aset keuangan

  Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Grup secara historis.

  Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Grup, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

  Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Equity instrument measurement*

  The Group measures investment in equity where the Group does not have any significant influence or control on its fair value. The fair value of an asset is determined based on the discounted cash flow methods, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Changing the key assumptions, including the discount rates or the growth rate assumptions in the cash flow projections and price assumptions, could materially affect the calculations of recoverable amount.

- *Impairment of financial assets*

  The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates.

  The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

  The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Imbalan kerja

  Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, usia pensiun dan tingkat pengunduran diri. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Beban pajak kini

  Grup mengakui beban pajak kini berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

- Aset pajak tangguhan

  Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa depan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

- *Employee benefits*

  The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, salary increase rate, mortality rate, retirement age and resignation rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in other comprehensive income. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense recognized in profit or loss and other comprehensive income.

- *Current tax expense*

  The Group recognizes current tax expense based on the estimated taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

- *Deferred tax assets*

  Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable income together with future tax planning strategies.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

  Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Group seperti diungkapkan pada Catatan 3s.

- Penentuan mata uang fungsional

  Mata uang fungsional dari masing-masing entitas Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Penentuan mata uang fungsional mungkin membutuhkan pertimbangan karena beberapa kompleksitas, seperti Grup bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Mata uang tersebut adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

Judgments in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- *Classification of Financial Assets and Financial Liabilities*

  The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3s.

- *Determination of functional currency*

  The functional currency of each Group entity is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. The determination of the functional currency may require consideration due to some complexities, such as the Group transacting in more than one currency in the course of its day-to-day business. The currency is the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

5. KAS DAN SETARA KAS / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Kas	20	10	17	*Cash on hand*
Kas di bank	262.282	73.435	152.956	*Cash in banks*
Deposito jangka pendek	-	51.890	1.890	*Short-term deposits*
Jumlah	**262.302**	**125.335**	**154.863**	***Total***

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Kas:				***Cash on hand:***
Rupiah	-	3	3	*Rupiah*
Dolar AS	20	7	14	*US dollar*
Jumlah kas	**20**	**10**	**17**	***Total cash on hand***
Kas di bank:				***Cash in banks:***
Rekening rupiah:				*Rupiah accounts:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("Bank BRI")	1.621	2.905	2.360	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("Bank BRI")*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")	1.105	14.074	6.129	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("Bank BNI")	87	8.593	536	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("Bank BNI")*
Subjumlah	2.813	25.572	9.025	*Subtotal*
Rekening dolar AS:				*US dollar accounts:*
Bank BRI	132.705	1.048	13.760	*Bank BNI*
Bank Mandiri	124.462	46.061	129.430	*Bank Mandiri*
Bank BNI	1.544	743	741	*Bank BRI*
Subjumlah	258.711	47.852	143.931	*Subtotal*
Rekening euro:				*Euro accounts:*
Bank BNI	758	11	-	*Bank BNI*
Subjumlah	758	11	-	*Subtotal*
Jumlah kas pada bank	**262.282**	**73.435**	**152.956**	***Total cash in banks***
Deposito jangka pendek:				***Short-term bank deposits:***
Rekening dolar AS:				*US dollar accounts:*
Bank BJB	-	50.000	-	*Bank BJB*
Bank BRI	-	1.090	1.090	*Bank BRI*
Bank BNI	-	800	800	*Bank BNI*
Subjumlah	-	51.890	1.890	*Subtotal*
Jumlah deposito jangka pendek	**-**	**51.890**	**1.890**	***Total short-term bank deposits***
Jumlah kas dan setara kas	**262.302**	**125.335**	**154.863**	***Total cash and cash equivalents***

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

Annual interest rates on time deposits per annum are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Dolar Amerika Serikat	-	0,20 – 0,40%	0,30 - 0,75%	*US dollar*

Bank-bank di atas adalah bank milik negara. Dengan demikian, bank-bank tersebut merupakan entitas berelasi dengan Pemerintah.

The above banks are state-owned banks. As such, they are Government related entities.

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN

6. TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES

a. Piutang usaha

a. Trade receivables

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Dolar Amerika Serikat				*United States dollars*
Pihak yang berelasi (Catatan 24f)	120.125	121.333	135.169	*Related parties (Note 24f)*
Pihak ketiga	3.098	3.250	3.279	*Third parties*
Jumlah	**123.223**	**124.583**	**138.448**	***Total***
Belum jatuh tempo	3.098	3.250	34.378	*Not due*
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan	118.865	120.073	103.473	*Less than three months overdue*
Jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan kurang dari dua puluh empat bulan	-	663	597	*More than three months and less than twelve months overdue*
Jatuh tempo lebih dari dua puluh empat bulan	1.260	597	-	*More than twelve months overdue*
Jumlah	**123.223**	**124.583**	**138.448**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai.

Management believes that trade receivables are fully collectible and hence no provision for impairment is required.

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2022, 2021 and 2020, there is no trade receivables used as collateral.

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES *(continued)*

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

	31 Desember/ *December 31, 2022*	**31 Desember/ *December 31, 2021***	**31 Desember/ *December 31, 2020***	
Pihak yang berelasi (Catatan 24g)	10.870	16.511	20.725	*Related parties (Note 24g)*
Pihak ketiga	31	36	62	*Third parties*
Jumlah	**10.901**	**16.547**	**20.787**	***Total***
Bagian lancar	2.368	6.879	10.229	*Current Portion*
Bagian tidak lancar	8.533	9.668	10.558	*Non-current portion*

Piutang lain-lain pihak - berelasi bagian lancar merupakan penggantian biaya antar grup Pertamina, piutang transmisi kepada PLN dan penggantian bonus produksi dari DJA.

Other receivables - related parties current portion represents cost reimbursement inter Pertamina group, receivable arising from transfer of transmission to PLN and production bonus reimbursement from DJA.

Piutang lain-lain pihak - berelasi tidak lancar merupakan piutang atas penyerahan unit transmisi kepada PLN sesuai Perjanjian Jual Beli Listrik untuk Lahendong Unit 5 dan 6 dan Karaha yang penyelesaiannya menggunakan porsi tertentu dari harga penjualan selama jangka waktu perjanjian.

Other receivables - related party non-current portion represent receivables arising from transfer of transmission units to PLN in accordance with the Lahendong Unit 5 and 6 and Karaha Energy Sales Contracts which settlement will be received as part of future revenue during the duration of the sales contract.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Management believes that other receivables are fully collectible and hence no provision for impairment is required.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31, 2022*	**31 Desember/ *December 31, 2021***	**31 Desember/ *December 31, 2020***	
Material pemboran	13.524	10.359	10.746	*Drilling materials*
Suku cadang	4.942	4.487	2.358	*Spare parts*
Pipa	1.580	1.563	1.438	*Pipes*
Pelumas dan bahan kimia	36	54	29	*Lubricants and chemicals*
Jumlah	**20.082**	**16.463**	**14.571**	***Total***

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, persediaan tidak diasuransikan atas risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain yang mungkin terjadi, karena manajemen beranggapan bahwa risiko tersebut tidak berdampak signifikan pada bisnis.

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

***7. INVENTORIES** (continued)*

As of December 31, 2022, 2021 and 2020, inventories are not insured against fire, theft, and other possible risks, as management believes such risks are not a significant business issue.

Based on a review of the status of physical inventories as of December 31, 2022, 2021 and 2020, the management believe that the carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to provide allowance for obsolescent inventories.

As of December 31, 2022, 2021 and 2020, there are no inventories used as collateral.

8. ASET TETAP / ***8. FIXED ASSETS***

	2022					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan:						*Acquisition costs:*
Tanah dan hak atas tanah	14.373	70	-	2.162	16.605	*Land and land rights*
Sumur panas bumi	993.032	-	-	12.986	1.006.018	*Geothermal wells*
Instalasi	711.938	-	-	20.849	732.787	*Installations*
Bangunan	169.397	-	-	3.234	172.631	*Buildings*
Harta benda bergerak	25.764	-	-	1.168	26.932	*Moveable assets*
Subjumlah	1.914.504	70	-	40.399	1.954.973	*Subtotal*
Aset tetap dalam pembangunan:						*Assets under construction:*
Aset eksplorasi	168.756	14.701	-	(13.061)	170.396	*Exploration assets*
Aset pengembangan	609.637	34.519	-	(27.338)	616.818	*Development assets*
Subjumlah	778.393	49.220	-	(40.399)	787.214	*Subtotal*
Jumlah harga perolehan	**2.692.897**	**49.290**	**-**	**-**	**2.742.187**	***Total acquisition costs***
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Sumur panas bumi	(286.085)	(46.392)	-	-	(332.477)	*Geothermal wells*
Instalasi	(272.576)	(44.456)	-	-	(317.032)	*Installations*
Bangunan	(45.350)	(11.621)	-	-	(56.971)	*Buildings*
Harta benda bergerak	(18.992)	(2.412)	-	-	(21.404)	*Moveable assets*
Jumlah akumulasi penyusutan	**(623.003)**	**(104.881)**	**-**	**-**	**(727.884)**	***Total accumulated depreciation***
Penyisihan penurunan nilai	**(112.587)**	**-**	**-**	**-**	**(112.587)**	***Provision for impairment***
Nilai buku bersih	**1.957.307**				**1.901.716**	***Net book value***

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (continued)*

	2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan:						*Acquisition costs:*
Tanah dan hak atas tanah	14.373	-	-	-	14.373	*Land and land rights*
Sumur panas bumi	964.626	-	-	28.406	993.032	*Geothermal wells*
Instalasi	703.888	-	-	8.050	711.938	*Installations*
Bangunan	166.791	-	-	2.606	169.397	*Buildings*
Harta benda bergerak	24.685	-	-	1.079	25.764	*Moveable assets*
Subjumlah	1.874.363	-	-	40.141	1.914.504	*Subtotal*
Aset tetap dalam pembangunan:						*Assets under construction:*
Aset eksplorasi	168.296	460	-	-	168.756	*Exploration assets*
Aset pengembangan	616.085	33.693	-	(40.141)	609.637	*Development assets*
Subjumlah	784.381	34.153	-	(40.141)	778.393	*Subtotal*
Jumlah harga perolehan	**2.658.744**	**34.153**	**-**	**-**	**2.692.897**	***Total acquisition costs***
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Sumur panas bumi	(238.014)	(48.071)	-	-	(286.085)	*Geothermal wells*
Instalasi	(227.478)	(45.098)	-	-	(272.576)	*Installations*
Bangunan	(33.591)	(11.759)	-	-	(45.350)	*Buildings*
Harta benda bergerak	(16.233)	(2.759)	-	-	(18.992)	*Moveable assets*
Jumlah akumulasi penyusutan	**(515.316)**	**(107.687)**	**-**	**-**	**(623.003)**	***Total accumulated depreciation***
Penyisihan penurunan nilai	**(65.404)**	**(47.183)**	**-**	**-**	**(112.587)**	***Provision for impairment***
Nilai buku bersih	**2.078.024**				**1.957.307**	***Net book value***

	2020					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan:						*Acquisition costs:*
Tanah dan hak atas tanah	11.301	-	-	3.072	14.373	*Land and land rights*
Sumur panas bumi	791.735	-	-	172.891	964.626	*Geothermal wells*
Instalasi	561.511	-	-	142.377	703.888	*Installations*
Bangunan	100.613	-	-	66.178	166.791	*Buildings*
Harta benda bergerak	18.888	-	-	5.797	24.685	*Moveable assets*
Subjumlah	1.484.048	-	-	390.315	1.874.363	*Subtotal*
Aset dalam penyelesaian:						*Assets under construction:*
Aset eksplorasi	164.783	3.513	-	-	168.296	*Exploration assets*
Aset pengembangan	948.778	57.622	-	(390.315)	616.085	*Development assets*
Subjumlah	1.113.561	61.135	-	(390.315)	784.381	*Subtotal*
Jumlah harga perolehan	**2.597.609**	**61.135**	**-**	**-**	**2.658.744**	***Total acquisition costs***
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Sumur panas bumi	(191.682)	(46.332)	-	-	(238.014)	*Geothermal wells*
Instalasi	(183.919)	(43.559)	-	-	(227.478)	*Installations*
Bangunan	(22.749)	(10.842)	-	-	(33.591)	*Buildings*
Harta benda bergerak	(13.461)	(2.772)	-	-	(16.233)	*Moveable assets*
Jumlah akumulasi penyusutan	**(411.811)**	**(103.505)**	**-**	**-**	**(515.316)**	***Total accumulated depreciation***
Penyisihan penurunan nilai	**(13.151)**	**(52.253)**	**-**	**-**	**(65.404)**	***Provision for impairment***
Nilai buku bersih	**2.172.647**				**2.078.024**	***Net book value***

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, seluruh aset tetap dikategorikan sebagai aset panas bumi yang digunakan untuk menunjang kegiatan operational Grup.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2022 meliputi proyek eksplorasi panas bumi di wilayah kerja Bukit Daun dan Sungai Penuh serta proyek-proyek pengembangan panas bumi sebagai berikut:
1. Lumut Balai Unit 2
2. Lumut Balai Unit 3 dan 4
3. Hululais Unit 1 dan 2

Status aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2022 untuk proyek pengembangan Lumut Balai Unit 2 dan Hululais Unit 1 dan 2 adalah masing-masing 85,4% dan 87,5% dengan estimasi tanggal operasi komersial proyek masing-masing pada tahun 2024 dan 2025. Aset tetap dalam pembangunan proyek pengembangan Lumut Balai 3 dan 4 diintensikan untuk digunakan dalam menunjang operasional Lumut Balai Unit 2.

Proyek Bukit Daun dan Sungai Penuh merupakan proyek dalam tahap eksplorasi. Estimasi penyelesaian akan dievaluasi kembali secara berkala sesuai dengan kondisi aktualnya. Status aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2022 untuk proyek eksplorasi Bukit Daun dan Sungai Penuh adalah dalam proses kajian pengembangan dengan estimasi tanggal operasi komersial proyek masing-masing pada tahun 2026/2027 dan 2025.

Bunga yang dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap masing-masing sebesar US$6.461, US$5.996 dan US$15.596, pada 31 Desember 2022, 2021 dan 2020. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum masing-masing sebesar 2,62%, 2,48% dan 4,97% pada 31 Desember 2022, 2021 dan 2020.

Nilai wajar dari aset tanah di wilayah Kamojang, Lahendong, Ulubelu, Sibayak, Karaha, dan Lumut Balai, dengan total area masing-masing 115.016 m2, 1.178.875 m2, 1.065.842 m2, 194.774 m2, 2.450 m2 and 1.864.010 m2 dengan total nilai wajar sebesar US$32.687, didasarkan pada laporan valuasi KJPP Amin Nirwan Alfiantori & Rekan, penilai independen, tertanggal 11 Februari 2022. Keseluruhan aset tanah digunakan untuk wilayah kerja.

***8. FIXED ASSETS** (continued)*

As of December 31, 2022, 2021 and 2020, fixed assets are categorized as geothermal assets used to support Group's operational activities.

Construction in progress as at December 31, 2022 consists of the Bukit Daun and Sungai Penuh geothermal exploration projects and the following geothermal development projects:

1. *Lumut Balai Unit 2*
2. *Lumut Balai Units 3 and 4*
3. *Hululais Units 1 and 2*

Construction in progress status as of December 31, 2022, for Lumut Balai Unit 2 and Hululais Unit 1 and 2 development projects are 85.4% and 87.5%, respectively, with estimation of the commercial operation dates are in year 2024 and 2025, respectively. For construction in progress of Lumut Balai Units 3 and 4 projects are intended to use for supporting Lumut Balai Unit 2 operation.

Bukit Daun and Sungai Penuh project are exploration projects. Estimated completion will be reevaluated on timely basis based on the actual condition. Construction in progress status as of December 31, 2022, for Bukit Daun and Sungai Penuh exploration projects are in the process of development study, with estimation of the commercial operation dates in 2026/2027 and 2025, respectively.

Interest capitalized as part of fixed assets amounted to US$6,461, US$5,996 and US$15,596 as of December 31, 2022, 2021 and 2020, respectively. Borrowing costs were capitalized at the weighted-average rate of its general borrowings of 2.62%, 2.48% and 4.97% as of December 31, 2022, 2021 and 2020.

Fair value of land at Kamojang, Lahendong, Ulubelu, Sibayak, Karaha, dan Lumut Balai with total area of 115,016 sqm, 1,178,875 sqm, 1,065,842 sqm, 194,774 sqm, 2,450 sqm and 1,864,010 sqm, respectively, with total fair value of US$32,687, was based on a valuation report of KJPP Amin Nirwan Alfiantori & Rekan, an independent appraisal, dated February 11, 2022. All of land assets are used for the working area.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan status Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan dengan nilai buku masing-masing sejumlah US$5.342, US$5.342 dan US$5.342, pada 31 Desember 2022, 2021 dan 2020. HGB tersebut berakhir pada tahun 2022 - 2051. Manajemen Grup berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal laporan keuangan ini, manajemen sedang dalam proses mengalihkan US$2.973 hak atas tanah Pertamina menjadi atas nama Grup sekaligus memperpanjang hak atas tanah menjadi 30 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara (Catatan 12).

Grup memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar US$97.097, US$96.120 dan US$51.152 pada 31 Desember 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Kebijakan asuransi atas aset tetap terpusat di Pertamina. Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain yang mungkin terjadi kepada PT Tugu Pratama Indonesia dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US$766.364, US$761.644 dan US$753.668, pada 31 Desember 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Penurunan nilai aset tetap

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, Grup mencatat penurunan nilai aset tetap pada proyek Sungai Penuh masing-masing sebesar nil, US$47.183 dan USD$52.253.

***8. FIXED ASSETS** (continued)*

The Group owned several lands with Building Right Titles ("HGB") status which are registered under the Company's name with book value of US$5,342, US$5,342 and US$5,342 as of December 31, 2022, 2021 and 2020, respectively. The HGB has expiration date within year 2022 - 2051. The Group's management believes that the term of the land rights can be extended upon expiration.

At the date of these consolidated financial statements, management is in the process of converting US$2,973 of Pertamina's land rights into the Group's name, simultaneously extending the term of the land rights to 30 years in accordance with Government Regulation Number 18 of 2021.

As of December 31, 2022, 2021 and 2020, there are fixed assets temporarily not in use (Note 12).

The Group has fixed assets that has been fully depreciated and are still being used, totaling US$97,097, US$96,120 and USD$51,152, on December 31, 2022, December 31, 2021, and December 31, 2020, respectively.

Insurance for fixed assets is arranged under Pertamina's insurance policies. As at December 31, 2022, fixed assets are insured against fire, theft, and other risks with PT Tugu Pratama Indonesia with an insurance coverage of US$766,364, US$761,644 and USD$753,668 as of December 31, 2022, December 31, 2021, and December 31, 2020, respectively.

As of December 31, 2022, 2021 dan 2020, there is no fixed asset used as collateral.

Impairment of fixed assets

For the years ended December 31, 2022, 2021 and 2020, the Group recorded impairment of fixed assets in Sungai Penuh project amounting to nil, US$47,183 and USD$52,253, respectively.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penurunan nilai aset tetap (lanjutan)

Hal ini dikarenakan proyek tersebut masih dalam tahap eksplorasi sehingga kondisi dan fakta yang dievaluasi dalam menilai indikasi penurunan nilai adalah meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- Hak Perusahaan untuk melakukan eksplorasi telah kadaluarsa selama periode berjalan atau akan kadaluarsa dalam waktu dekat, dan diperkirakan tidak diperbarui.
- Pengeluaran substantif untuk eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral lebih lanjut tidak dianggarkan atau direncanakan.
- Tidak menunjukan penemuan yang memenuhi skala ekonomis pertambangan sumber daya mineral dan Perusahaan telah memutuskan untuk menghentikan aktivitas eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral dalam wilayah tersebut.
- Terdapat indikasi kemungkinan bahwa jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi tidak dapat terpenuhi seluruhnya dari keberhasilan pengembangan atau penjualan aset tersebut.

Perhitungan arus kas diskontoan yang digunakan meliputi proyeksi arus kas di masa depan dan mendiskotokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, estimasi jumlah terpulihkan dan nilai buku aset tetap yang diturunkan nilainya adalah sebagai berikut:

***8. FIXED ASSETS** (continued)*

Impairment of fixed assets (continued)

This is due to the project is still in the exploration stage, hence, the evaluated conditions and facts in assessing indications of impairment includes factors as follows:

- *The Company's exploration right has expired during the current period or will expire in the near future, and is expected not to be renewed.*
- *Substantive expenditures for the exploration and evaluation on the further mineral resources mining are not budgeted or planned.*
- *It does not show the finding that meet the economies of scale for mineral resources mining and the Company has decided to discontinue the exploration and evaluation of mineral resources in the area.*
- *There is an indication that the carrying amount of exploration and evaluation assets may not be fully covered from the development or sale of these assets.*

A discounted cash flow calculation involves projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

As of December 31, 2021 and 2020, the estimated recoverable amount and book value of the reduced value of fixed assets are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2021*				
	Estimasi jumlah Terpulihkan/ *Estimated recoverable amount*	Nilai buku/ *Book value*	Estimasi penurunan (pemulihan) nilai/ *Estimated impairment loss (recovery)*	Penurunan (pemulihan) nilai aset tetap/ *Impairment loss (recovery) on fixed assets*	
Proyek Sungai Penuh	-	47.183	47.183	47.183	*Sungai Penuh Project*
Nilai buku neto	-	47.183	47.183	47.183	*Net book value*

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*				
	Estimasi jumlah Terpulihkan/ *Estimated recoverable amount*	Nilai buku/ *Book value*	Estimasi penurunan (pemulihan) nilai/ *Estimated impairment loss (recovery)*	Penurunan (pemulihan) nilai aset tetap/ *Impairment loss (recovery) on fixed assets*	
Proyek Sungai Penuh	47.185	99.438	52.253	52.253	*Sungai Penuh Project*
Nilai buku neto	47.185	99.438	52.253	52.253	*Net book value*

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penurunan nilai aset tetap (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai aset tetap proyek Sungai Penuh pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

***8. FIXED ASSETS** (continued)*

Impairment of fixed assets (continued)

The key assumptions used in the impairment test for fixed assets of Sungai Penuh project at December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	31 Desember/ *Desember 31, 2021*	**31 Desember/ *December 31, 2020***	
Kapasitas PLTP (MW)	10	30	*Plant Capacity (MW)*
Tingkat Diskonto	7,22%	7,31%	*Discount Rate*
Tarif (US$/KWh)	0,1074	0,0698	*Tariff (US$/KWh)*
Biaya kapital pra-operasi:			*Pre-operating Capital expenditures:*
- Biaya Pemeliharaan Sumur	1.065	-	*Well Maintenance Cost -*
- Biaya Uji Produksi	-	150	*Production Test Cost -*
- Biaya Umum dan Administrasi	600	1200	*General and Administration Cost -*
- Biaya Perawatan Infrastruktur	55	-	*Infrastructure Maintenance Cost -*
- Penurunan produksi	5%	5%	*Production Decline -*
- Biaya Pemipaan	10.529	12.900	*Piping Cost -*
- Biaya Pembangkitan	-	20.000	*PlantCost -*
- Biaya Transmisi	422	-	*Transmission cost -*
Biaya Kapital pasca-operasi:			*Post-operating capital expenditures:*
- Biaya Sumur *Make Up*	7.589	7.500	*Make Up Well Cost -*
- *Major Overhaul*	500	-	*Major Overhaul -*
Biaya Operasi dan Pemeliharaan (sen USD/KWh)	0,83	0,5	*Operation and Maintenance Costs (USD cent/KWh)*
Eskalasi Biaya	2%	2%	*Cost Escalation*

Pada 31 Desember 2021, Grup melakukan pengujian penurunan nilai menggunakan perhitungan arus kas diskontoan. Sebagai hasil dari pengujian, nilai tercatat atas unit penghasil kasnya melebihi jumlah terpulihkannya. Sehingga Grup mengakui provisi penurunan nilai atas aset tetap sebesar US$47.183.

As of December 31, 2021, the Group carried out impairment testing using discounted cash flow calculations. As a result of the tests, the carrying amount of the cash-generating unit exceeds its recoverable amount. Therefore, the Group recognized a provision for impairment of fixed assets amounting to US$47,183.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku aset tetap.

As at December 31, 2022, Group believes that the provision for impairment losses is adequate to cover any losses from the impairment of the carrying amounts of fixed assets.

9. SEWA / *9. LEASE*

Mutasi aset hak guna adalah sebagai berikut: / *The movements in right of use assets are as follows:*

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning* Balance	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Cost***
Kendaraan	1.216	-	(463)	753	*Vehicles*
Gedung	5.519	-	-	5.519	*Building*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kendaraan	(821)	174	(85)	(732)	*Vehicles*
Gedung	(203)	(1.550)	-	(1.753)	*Building*
Nilai buku neto	**5.711**			**3.787**	***Net book value***

	2021				
	Saldo awal/ *Beginning* Balance	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***Cost***
Kendaraan	1.167	49	-	1.216	*Vehicles*
Gedung	-	5.519	-	5.519	*Building*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kendaraan	(361)	(460)	-	(821)	*Vehicles*
Gedung	-	(203)	-	(203)	*Building*
Nilai buku neto	**806**			**5.711**	***Net book value***

	2020					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Saldo transisi/ *Transition balance***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Cost***
Kendaraan	-	686	481	-	1.167	*Vehicles*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kendaraan	-	-	(361)	-	(361)	*Vehicles*
Nilai buku neto	**-**				**806**	***Net book value***

Liabilitas sewa terdiri dari: / *Lease liabilities consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Bagian jatuh tempo	1.864	2.156	458	*Current maturities*
Bagian setelah dikurangi jatuh tempo	160	2.106	393	*Net-off current maturities*
Jumlah	**2.024**	**4.262**	**851**	***Total***

9. SEWA (lanjutan) / *LEASE (continued)*

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2022	2021	2020	
Beban terkait liabilitas sewa dengan nilai rendah atau jangka pendek (catatan 20)	3.035	7.646	3.193	*Expense related to low-value or short-term leases (Note 20)*
Beban penyusutan aset hak guna	2.147	663	361	*Depreciation on right of use asset*
Bunga atas liablilitas sewa (Catatan 21)	202	63	46	*Interest on lease liabilities (Note 21)*
Jumlah	**5.384**	**8.372**	**3.600**	***Total***

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *PREPAYMENTS*

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

Prepaid expenses consist of:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Asuransi	322	295	327	*Insurance*
Sewa	-	50	338	*Rent*
Jumlah	**322**	**345**	**665**	***Total***

11. ASET KEUANGAN LAINNYA / *OTHER FINANCIAL ASSETS*

Rincian aset keuangan lain yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

Details of other financial assets owned by the Group are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	23.841	25.966	17.197	*Financial asset at fair value through other comprehensive income*
Jumlah	**23.841**	**25.966**	**17.197**	***Total***

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain merupakan investasi kepada entitas asosiasi yang sebelumnya disajikan dalam aset keuangan tersedia untuk dijual. Berikut merupakan perubahan saldo nilai wajar investasi pada periode/tahun berjalan:

Financial assets at fair value through other comprehensive income are investments in associates that were previously presented in available-for-sale financial assets. Following is the change in fair value investment during the period/year:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Saldo awal	25.966	17.197	-	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar tahun berjalan	(2.125)	8.769	17.197	*Change in fair value for the year*
Jumlah	**23.841**	**25.966**	**17.197**	***Total***

12. ASET LAIN-LAIN, BERSIH / *12. OTHER ASSETS, NET*

a. Aset lancar lainnya / *a. Other current assets*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Uang muka pihak ketiga	13.329	88	158	*Advances to third parties*
Biaya yang ditangguhkan	7.590	2.983	-	*Deferred expenses*
Uang muka pihak berelasi	1.418	-	-	*Advances to related parties*
Uang muka kerja karyawan	-	-	51	*Employee working advance*
Jumlah	**22.337**	**3.071**	**209**	***Total***

Uang muka pihak berelasi merupakan uang muka atas kontrak EPCC Lumut Balai Unit 2 kepada PT Wijaya Karya sebagai bagian dari Konsorsium Mitsubishi Corporation, PT Wijaya Karya dan SEPCOIII Electric Power Construction Co., Ltd.

Advances from related parties represent advances for the Engineering, Procurement, Construction, Comissioning ("EPCC") Lumut Balai Unit 2 contract to PT Wijaya Karya as part of the Consortium of Mitsubishi Corporation, PT Wijaya Karya and SEPCOIII Electric Power Construction Co., Ltd.

Biaya yang ditangguhkan merupakan biaya terkait transaksi penawaran perdana efek ekuitas Perusahaan yang telah terjadi selama periode penawaran.

Deferred expenses represent expenses related to Company's initial equity offering transactions during the offering period.

b. Aset tidak lancar lainnya / *b. Other non-current assets*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Persediaan usang dan tidak terpakai	299	299	299	*Obsolete and unusable inventories*
Aset tetap tidak terpakai, bersih	42	112	112	*Unused fixed assets, net*
Uang muka	-	-	11	*Advance payments*
Subjumlah	341	411	422	*Subtotal*
Penyisihan persediaan usang dan tidak terpakai	(299)	(299)	(299)	*Allowance for obsolete and unusable inventories*
Jumlah	**42**	**112**	**123**	***Total***

13. UTANG USAHA / *13. TRADE PAYABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Rupiah				*Rupiah*
Pihak yang berelasi (Catatan 24h)	1.775	2.026	1.055	*Related parties (Note 24h)*
Pihak ketiga	7.593	9.520	3.404	*Third parties*
Subjumlah	9.368	11.546	4.459	*Subtotal*
Dolar Amerika Serikat				*Unites States dollar*
Pihak yang berelasi (Catatan 24h)	7	-	49	*Related parties (Note 24h)*
Pihak ketiga	56.157	61.010	63.781	*Third parties*
Subjumlah	56.164	61.010	63.830	*Subtotal*
Euro Eropa				*European euro*
Pihak ketiga	-	-	84	*Third parties*
Subjumlah	-	-	84	*Subtotal*
Yen Jepang				*Japanese yen*
Pihak ketiga	24	28	182	*Third parties*
Subjumlah	24	28	182	*Subtotal*
Jumlah	**65.556**	**72.584**	**68.555**	***Total***

Mayoritas utang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang dolar AS terdiri atas utang kepada Star Energy Geothermal Darajat II Ltd., Star Energy Salak Pratama Ltd., dan Star Energy Geothermal Salak Ltd., yang timbul dari transaksi *pass-through* antara Grup dan Kontraktor KOB tersebut (Catatan 3n). Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, jumlah yang belum dibayarkan atas utang transaksi *pass-through* tersebut adalah masing-masing sebesar US$56.147, US$59.368 and US$58.937.

The majority of trade payables to third parties in US dollar currency involve payables to Star Energy Geothermal Darajat II Ltd., Star Energy Geothermal Salak Pratama Ltd., and Star Energy Geothermal Salak Ltd., as a result of pass-through transactions between the Group and those JOC contractors (Note 3n). As of December 31, 2022, 2021 and 2020, the outstanding amount of those pass-through transaction payables were US$56,147, US$59,368 and US$58,937, respectively.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *14. ACCRUED EXPENSES*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Kontrak barang dan jasa				*Material and service contracts*
- Pihak yang berelasi (Catatan 24k)	2.560	7.103	7.732	*Related parties (Note 24k) -*
- Pihak ketiga	28.088	25.630	22.825	*Third parties -*
Lain-lain	6.789	2.411	84	*Others*
Jumlah	**37.437**	**35.144**	**30.641**	***Total***

15. PINJAMAN BANK / *15. BANK LOANS*

Pinjaman bank dari: / *Bank loans consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Dolar Amerika Serikat				*United States dollar*
Pihak berelasi				*Related party*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	105.000	105.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Pihak ketiga				*Third parties*
MUFG Bank Ltd, cabang Jakarta	105.000	105.000	-	*MUFG Bank Ltd, Jakarta Branch*
PT Bank UOB Indonesia	105.000	105.000	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	82.500	82.500	-	*PT Bank HSBC Indonesia*
Australia and New Zealand Banking Group Limited Singapore Branch	75.000	75.000	-	*Australia and New Zealand Banking Group Limited Singapore Branch*
PT Bank BTPN Tbk.	52.500	52.500	-	*PT Bank BTPN Tbk.*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura	52.500	52.500	-	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	22.500	22.500	-	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
Jumlah	**600.000**	**600.000**	**-**	***Total***

Berdasarkan perjanjian fasilitas dan surat komitmen tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang berupa fasilitas *Bridge Loan* sebesar sampai dengan US$800.000, yang terdiri dari Fasilitas A dan Fasilitas B. Fasilitas A merupakan fasilitas pinjaman luar negeri berjangka dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan jumlah sebesar US$290.000. Sedangkan, Fasilitas B merupakan fasilitas pinjaman dalam negeri berjangka dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan jumlah sebesar US$510.000.

Based on a facility agreement and commitment letter dated June 23, 2021, the Company obtained credit facilities in the form of a Bridge Loan facility of up to US$800,000, which consists of Facility A and Facility B. Facility A is a term foreign loan facility denominated in United States dollar with a total amount of US$290,000. Meanwhile, Facility B is a term domestic loan facility denominated in United States dollar with a total amount of US$510,000.

Fasilitas *Bridge Loan* dibiayai oleh *Mandated Lead Arranger* ("MLA") sebagai sebuah *club deal* dengan dasar *take and hold* dimana setiap MLA berkomitmen untuk menyediakan suatu jumlah yang spesifik dari fasilitas tersebut sebagaimana diungkapkan pada tabel di atas. Berikut MLA yang telah ditunjuk:

1. Australia and New Zealand Banking Group Limited
2. MUFG Bank, Ltd., cabang Jakarta
3. PT Bank BTPN Tbk.
4. Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura
5. PT Bank HSBC Indonesia
6. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
7. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8. PT Bank UOB Indonesia
9. United Overseas Bank Limited

The Bridge Loan facility financed by the Mandated Lead Arrangers ("MLA") as a club deal on a take and hold basis where each MLA commits to provide a specified amount of the facility as disclosed in the table above. The MLA that have been selected are as follows:

1. *Australia and New Zealand Banking Group Limited*
2. *MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch*
3. *PT Bank BTPN Tbk.*
4. *Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch*
5. *PT Bank HSBC Indonesia*
6. *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
7. *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
8. *PT Bank UOB Indonesia*
9. *United Overseas Bank Limited*

Pada tanggal 23 Agustus 2021 telah dilakukan *transfer certificate* atas pinjaman bank jangka panjang dari United Overseas Bank Limited kepada PT Bank UOB Indonesia atas *facility agreement* tanggal 23 Juni 2021.

On August 23, 2021, a transfer certificate of short-term bank loan has been executed from United Overseas Bank Limited to PT Bank UOB Indonesia on the facility agreement dated June 23, 2021.

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Jumlah fasilitas yang di transfer adalah US$90.000. Susunan MLA efektif pada 23 Agustus 2021 adalah sebagai berikut:
1. Australia and New Zealand Banking Group Limited
2. MUFG Bank, Ltd., cabang Jakarta
3. PT Bank BTPN Tbk.
4. Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabanf Singapura
5. PT Bank HSBC Indonesia
6. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
7. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8. PT Bank UOB Indonesia

Sedangkan, agen fasilitas yang ditunjuk adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk mendanai tujuan umum Grup termasuk pembayaran kembali pinjaman tertentu dan jumlah lain yang harus dibayar oleh PGE kepada pemegang saham atau afiliasinya berdasarkan perjanjian pinjaman pemegang saham tertentu yang dibuat oleh PGE dengan pemegang saham atau afiliasinya dan untuk mendanai pembayaran *fees*, biaya atau pengeluaran lainnya yang harus dibayar oleh PGE.

Beban bunga yang dikenakan atas perjanjian ini adalah LIBOR 3 bulan ditambah marjin, dibayarkan pada akhir setiap periode bunga. Marjin untuk bulan 1-12: *offshore* 0,50% dan *onshore* 0,60%. Marjin untuk bulan 13-18: *offshore* 0,55% dan *onshore* 0,65%. Marjin untuk bulan 19-24: *offshore* 0,60% dan *onshore* 0,70%.

Fasilitas *bridge loan* jatuh tempo dalam 12 bulan setelah tanggal penandatanganan perjanjian dan dapat diperpanjang selama 6 bulan atau 1 tahun oleh PGE. Jika PGE memilih untuk memperpanjang fasilitas, maka biaya perpanjangan akan menjadi biaya tetap sebesar 0,15% dari jumlah partisipasi setiap MLA. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan. Manajemen melakukan perpanjangan dimana jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan Juni 2023.

***15. BANK LOANS** (continued)*

The amount of facility transferred is US$90,000. MLA composition effective as of August 23, 2021 is as follows:
1. *Australia and New Zealand Banking Group Limited*
2. *MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch*
3. *PT Bank BTPN Tbk.*
4. *Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch*
5. *PT Bank HSBC Indonesia*
6. *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
7. *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
8. *PT Bank UOB Indonesia*

Meanwhile, the selected facility agent is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The objective of this loan is to fund the Group's general purposes including the repayment of certain outstanding loans and other amounts that are due by PGE to its shareholders or affiliates under certain shareholder loan agreements entered into by PGE with its shareholders or affiliates and to fund the payment of fees, costs and expenses which are payable by PGE.

The interest expense charged on the agreements are LIBOR 3 months plus margin, payable at the end of each interest period. Margins for months 1-12: 0.50% offshore and 0.60% onshore. Marjin for months 13-18: offshore 0,55% dan onshore 0,65%. Marjin for months 19-24: offshore 0,60% dan onshore 0,70%.

The bridge loan facility will mature in 12 months after the signing date of the agreement and can be extended by 6 months or 1 year by PGE. If PGE elects to extend the facility, the extension fee shall be a flat fee of 0.15% on the amount of participation of each MLA. These facilities are provided without guarantee. Management exercised the extension where the maturity of this loan is extended up to June 2023.

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, pinjaman bank diklasifikasikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek.

Tidak ada aset Perusahaan yang dijaminkan untuk kepentingan pinjaman bank jangka panjang.

Tidak ada persyaratan terkait pembatasan pembagian dividen, pemenuhan rasio keuangan tertentu atau pembatasan bagi Perusahaan untuk mengajukan pinjaman baru.

Pada tanggal 31 Desember 2022 tidak ada persyaratan utang yang dilanggar oleh Perusahaan.

***15. BANK LOANS** (continued)*

As of December 31, 2022, bank loans are classified as part of current liabilities.

There are no assets that are pledged for the purpose of these long-term bank loans.

There are no covenants or restrictions related to dividend distribution, fulfillment of certain financial ratios or limitation imposed to the Company to apply for new loans.

On December 31, 2022 there are no covenants breach by the Company.

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Alokasi Kewajiban dari Pertamina untuk Karyawan *Secondee* Pertamina:

Sesuai dengan kebijakan Pertamina, setiap anak perusahaan (termasuk PGE) harus mengakui sejumlah alokasi kewajiban terkait imbalan-imbalan yang diberikan oleh Pertamina kepada karyawan *Secondee* Pertamina yang diperbantukan di anak perusahaan

Hal ini merupakan pengaturan pembagian kewajiban antara Pertamina dan anak perusahaan terkait periode (atau masa kerja) perbantuan karyawan di anak perusahaan:

- Dana Pensiun Pertamina ("DPP").
- Penghargaan Atas Pengabdian ("PAP").
- Kesehatan Pasca Pensiun ("*Pensioner Healthcare").*
- Biaya Pemulangan ("Repatriasi").
- Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK").
- Ulang Tahun Dinas ("UTD").

Imbalan kerja karyawan yang dimiliki oleh Grup terdiri dari imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

Liability Allocation from Pertamina for Secondee Pertamina Employees:

Based on the policy of Pertamina, every subsidiary (including PGE) should recognize a number of liability allocation in relation to the benefits provided by Pertamina to the Secondee Pertamina employees who are seconded at the subsidiaries companies.

This a liability sharing arrangement between Persero and the subsidiaries companies in relation to seconded period (or services) of the employees at the subsidiaries:

- *Dana Pensiun Pertamina ("the DPP").*
- *Penghargaan Atas Pengabdian ("the PAP")*
- *Post-Retirement Healthcare ("the Pensioner Healthcare")*
- *Biaya Pemulangan ("the Repatriasi").*
- *Masa Persiapan Purna Karya ("the MPPK").*
- *Ulang Tahun Dinas ("the UTD").*

Group's employee benefits consist of short-term and long-term employee benefits.

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*** *(continued)*

a. Imbalan kerja jangka pendek / ***a. Short-term employee benefits***

Imbalan kerja jangka pendek Grup terdiri dari gaji, iuran dana pensiun, jaminan sosial tenaga kerja dan imbalan kerja karyawan lainnya. Imbalan kerja berupa insentif karyawan disajikan sebagai berikut:

Short-term employee benefits of the Group consist of salaries, contributions for pension funds, employee social security and other employee benefits. Employee benefits in the form of employee incentives are presented as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Insentif karyawan	28.505	31.632	20.182	*Employee incentive*
Jumlah	**28.505**	**31.632**	**20.182**	***Total***

b. Imbalan kerja jangka panjang / ***b. Long-term employee benefits***

Imbalan kerja jangka panjang Grup diberikan kepada karyawan *direct hire dan secondee* Pertamina. Karyawan *direct hire* merupakan seluruh karyawan permanen yang direkrut secara langsung oleh Perusahaan. Karyawan *secondee* Pertamina terdiri dari karyawan permanen yang ditempatkan/ diperbantukan di Perusahaan oleh Pertamina.

The Group's long-term employee benefits are provided to direct hire employee and secondee Pertamina. Direct hire employee consists of all permanent employees who are directly hired by the Company. Secondee Pertamina employee consists of permanent employees who are placed/ seconded at the Company by Pertamina.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Penyisihan imbalan kerja karyawan				***Provision for employee benefits***
Imbalan pasca kerja				*Post employment benefits*
- Karyawan *direct hire*	10.977	9.946	11.530	*Direct hire employee -*
- Karyawan *secondee*	3.407	5.798	7.757	*Secondee employee -*
Imbalan kerja jangka-panjang lainnya				*Other long-term employee benefits*
- Karyawan *direct hire*	260	253	236	*Direct hire employee -*
- Karyawan *secondee*	-	-	889	*Secondee employee -*
Saldo akhir	**14.644**	**15.997**	**20.412**	***Ending balance***

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Imbalan pascakerja merupakan imbalan yang diberikan langsung oleh Grup kepada para karyawan, yang mencakup DPP, PAP, *Pensioners Healthcare*, dan Repatriasi.

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Steven & Mouritz (dahulu bernama PT Dayamandiri Dharmakonsilindo), aktuaris independen, masing-masing dalam laporannya No. 0961/ST-DA-PSAK24-PGE/III/2023, No. 0483/ST-DA-PSAK24-PGE/II/2022, dan No. 456/ST-DA-PSAK24-PGE/II/2021, tanggal 16 Maret 2023, 16 Februari 2022, 18 Februari 2021, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris dalam laporannya adalah sebagai berikut:

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

b. Long-term employee benefits *(continued)*

Post-employment benefits represent benefits provided directly by the Group to the employees, which includes of the DPP, the PAP, the Pensioners Healthcare, and the Repatriasi.

The Company recorded the liability for employee benefits as of December 31, 2022 based on calculations performed by Steven & Mouritz (previously known as PT Dayamandiri Dharmakonsilindo), an independent actuary in its report No. 0961/ST-DA-PSAK24-PGE/III/2023, No. 0483/ST-DA-PSAK24-PGE/II/2022 dan No. 456/ST-DA-PSAK24-PGE/II/2021, dated March 16, 2023, February 16, 2022 and February 18, 2021, respectively, using projected unit credit method.

The significant assumptions used by the actuary in its reports are as follows:

Tingkat diskonto	:	7,20% - 7,40% pada tahun 2022/*in 2022* 7,15% - 7,50% pada tahun 2021/*in 2021* 6,75% - 7,20% pada tahun 2020/*in 2020*	:	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	8,22% pada tahun 2022/*in 2022* 8,22% pada tahun 2021/*in 2021* 9,5% pada tahun 2020/*in 2020*	:	*Salary increase rate*
Tingkat inflasi emas	:	8,0% pada tahun 2022, 2021 dan 2020 /in 2022, 2021 dan 2020	:	*Gold inflation rate*
Harga emas (Rp/gr)	:	970.000 pada tahun 2022/*in 2022* 938.000 pada tahun 2021/*in 2021* 936.480 pada tahun 2020/*in 2020*	:	*Gold price (Rp/gr)*
Tingkat kematian	:	Tabel Mortalita Indonesia IV (2019) pada tahun 2022, 2021 dan 2020	:	*Mortality rate*
Usia pension	:	56 tahun/*56 years old*	:	*Retirement age*
Tingkat pengunduran diri	:	1% untuk karyawan yang berusia di bawah 20 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia 56 tahun/*1% for employees younger than 20 years-old which will decrease to 0% at the age of 56 years old*	:	*Resignation rate*
Tingkat kecacatan	:	0,75% x TMI IV pada tahun 2022, 2021 dan 2020, */in 2022, 2021 and 2020*	:	*Disability rate*
Tingkat pensiun	:	100% di usia 56/*100% at age of 56*	:	*Retirement rate*

Tidak ada perbedaan asumsi yang digunakan antara imbalan kerja untuk karyawan *direct hire* dan *secondee* Pertamina.

There is no difference in the assumptions used for employee benefits for direct hire and secondee Pertamina employees.

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*** *(continued)*

b. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / ***b. Long-term employee benefits*** *(continued)*

1. Imbalan pasca-kerja (lanjutan) / ***1. Post-employment benefits*** *(continued)*

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Nilai kini kewajiban	15.323	16.748	20.258	*Present value of obligation*
Nilai wajar aset program	(939)	(1.004)	(971)	*Fair value of plan assets*
Jumlah	**14.384**	**15.744**	**19.287**	***Total***

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movements in present value of obligation are as follows:

	2022	2021	2020	
Saldo awal	16.748	20.258	9.880	*Beginning balance*
Diakui pada laba rugi	921	5.622	9.742	*Recognized in profit or loss*
Diakui pada laba komprehensif lain	(874)	(6.040)	935	*Recognized in other comprehensive income*
Pembayaran imbalan kerja	(61)	(2.847)	(155)	*Benefit payments*
Dampak perubahan kurs mata uang asing	(1.411)	(245)	(144)	*Foreign exchange changes*
Saldo akhir	**15.323**	**16.748**	**20.258**	***Ending balance***

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movements in fair value of plan assets are as follows:

	2022	2021	2020	
Saldo awal	1.004	971	932	*Beginning balance*
Pendapatan bunga	68	34	73	*Interest income*
Imbal hasil	(48)	11	(21)	*Return on plan assets*
Dampak perubahan kurs mata uang asing	(85)	(12)	(13)	*Foreign exchange differentials*
Saldo akhir	**939**	**1.004**	**971**	***Ending balance***

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

1. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Rincian aset program adalah sebagai berikut:

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

b. Long-term employee benefits *(continued)*

1. Post-employment benefits *(continued)*

The details of plan assets are as follows:

	31 Desember/ *December 2022*		**31 Desember/ *December 2021***		**31 Desember/ *December 2020***		
	Nilai wajar/ *Fair value*	**%**	**Nilai wajar/ *Fair value***	**%**	**Nilai wajar/ *Fair value***	**%**	
Kas dan setara kas	46	5	50	5	49	5	*Cash and cash equivalents*
Instrumen saham	282	30	301	30	291	30	*Money market instruments*
Instrumen utang	376	40	402	40	388	40	*Debt instruments*
Dana investasi	235	25	251	25	243	25	*Investment funds*
Jumlah	**939**	**100**	**1.004**	**100**	**971**	**100**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in cost of revenues and general and administrative expenses are as follows:

	2022	**2021**	**2020**	
Biaya jasa kini	1.088	1.339	1.209	*Current service cost*
Biaya bunga	740	427	775	*Interest cost*
Pendapatan bunga atas aset program	(68)	(33)	(73)	*Interest income on plan assets*
Penyesuaian liabilitas atas Karyawan Transfer - Keluar	1.843	159	-	*Liability released due to employee transferred out*
Alokasi pegawai perbantuan	(3.744)	768	7.757	*Secondee employee allocation*
Jumlah	**(141)**	**2.660**	**9.668**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2022*	**31 Desember/ *December 31, 2021***	**31 Desember/ *December 31, 2020***	
Kerugian atas perubahan asumsi demografi	-	-	3	*Loss from changes in demographic assumptions*
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi keuangan	(3)	(2.664)	1.434	*(Gain)/Loss from changes in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman	124	(446)	(502)	*(Gain)/Loss from experience adjustments*
Imbal hasil atas aset program	48	(11)	21	*Return on plan assets*
Jumlah	**169**	**(3.121)**	**956**	***Total***

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

1. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

b. Long-term employee benefits *(continued)*

1. Post-employment benefits *(continued)*

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in employee benefits liability are as follows:

	2022	**2021**	**2020**	
Saldo awal	15.744	19.287	8.948	*Beginning balance*
Pembayaran imbalan kerja	(61)	(2.840)	(155)	*Benefits paid*
Biaya yang diakui pada laba rugi	(141)	2.660	9.668	*Expense recognized in profit or loss*
Pendapatan/(biaya) yang Diakui pada pendapatan komprehensif lain	169	(3.121)	956	*Income/(Expense) recognized in other comprehensive income*
Dampak perubahan kurs mata uang asing	(1.327)	(242)	(130)	*Foreign exchange differential*
Saldo akhir	**14.384**	**15.744**	**19.287**	***Ending balance***

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan pension adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining pension benefits obligations are as follows:

	31 Desember/ *December* 2022		**31 Desember/ *December* 2021**		**31 Desember/ *December* 2020**		
	Kenaikan/ *Increase* *of* 1%	**Penurunan/ *Decrease* *of* 1%**	**Kenaikan/ *Increase* *of* 1%**	**Penurunan/ *Decrease* *of* 1%**	**Kenaikan/ *Increase* *of* 1%**	**Penurunan/ *Decrease* *of* 1%**	
Tingkat diskonto	(10.458)	13.629	(9.562)	12.589	(10.825)	14.500	*Discount rate*
Kenaikan gaji	13.658	(10.410)	12.615	(9.517)	14.498	(10.797)	*Salary increase*

Profil jatuh tempo pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

Maturity profile of benefit payments is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Kurang dari 1 tahun	139	66	253	*Less than 1 year*
Antara 1 sampai 5 tahun	829	912	580	*Between 2 and 5 years*
Di atas 5 tahun	9.059	8.434	10.456	*Beyond 5 years*

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 adalah 13 sampai 17 tahun.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2022, 2021 and 2020 is 13 until 17 years.

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

2. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan penghargaan masa kerja yang diberikan kepada para karyawan, yang terdiri atas Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK") dan Ulang Tahun Dinas ("UTD").

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

b. Long-term employee benefits *(continued)*

2. Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits represent the length of service awards provided to the employees, which consist of Masa Persiapan Purna Karya ("MPPK") and Ulang Tahun Dinas ("UTD").

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	260	253	1.125	*Other long-term employee benefits*

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movements in present value of obligation are as follows:

	2022	**2021**	**2020**	
Saldo awal	253	1.125	139	*Beginning balance*
Diakui pada laporan laba rugi	29	(856)	987	*Recognized in profit or loss*
Dampak perubahan kurs mata uang asing	(22)	(16)	(1)	*Foreign exchange changes*
Saldo akhir	**260**	**253**	**1.125**	***Ending balance***

Jumlah yang diakui dalam beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in cost of revenues and general and administrative expenses are as follows:

	2022	**2021**	**2020**	
Biaya jasa kini	30	30	27	*Current service cost*
Biaya bunga	17	8	11	*Interest cost*
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer keluar	(18)	(17)	-	*Liability released due to employee transferred out*
Alokasi pegawai perbantuan	-	(877)	888	*Secondee employee allocations*
Pengukuran kembali atas Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya:				*Remeasurements of other long-term employee benefits:*
- Keuntungan atas perubahan asumsi demografi	-	-	(1)	*Gain from changes in - demographic assumptions*
- (Keuntungan)/Kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	-	-	23	*(Gain)/Loss from changes in - financial assumptions*
- (Keuntungan)/Kerugian atas penyesuaian pengalaman	-	-	39	*(Gain)/Loss from experience - adjustments*
Jumlah	**29**	**(856)**	**987**	***Total***

16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

2. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama uang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

b. Long-term employee benefits *(continued)*

2. Other long-term employee benefits *(continued)*

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining other long-term benefits obligations are as follows:

	31 Desember/ *December 2022*		31 Desember/ *December 2021*		31 Desember/ *December 2020*		
	Kenaikan/ *Increase of 1%*	Penurunan/ *Decrease of 1%*	Kenaikan/ *Increase of 1%*	Penurunan/ *Decrease of 1%*	Kenaikan/ *Increase of 1%*	Penurunan/ *Decrease of 1%*	
Tingkat diskonto	(239)	284	(231)	278	(213)	261	*Discount rate*
Kenaikan gaji	283	(239)	277	(231)	260	(213)	*Salary increase*

Profil jatuh tempo pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

Maturity profile of benefit payments is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Kurang dari 1 tahun	-	-	-	*Less than 1 year*
Antara 1 sampai 5 tahun	10	-	-	*Between 2 and 5 years*
Lebih dari 5 tahun	569	588	615	*Beyond 5 years*

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, masing-masing adalah 11 tahun, 15 tahun dan 17 tahun.

The average duration of the other long-term employee benefit obligation at December 31, 2022, 2021 and 2020, is 15 years, 15 years, and 17 years, respectively.

c. Kewajiban jangka panjang lainnya

Kewajiban jangka panjang lainnya merupakan program kesehatan pensiun yang belum ditentukan skema pembiayaannya oleh Perusahaan sampai dengan tanggal pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan melakukan provisi pencadangan nilai kewajiban program kesehatan pensiun pegawai sebesar US$5.404. Perusahaan melakukan perhitungan nilai kewajiban dengan mempertimbangkan tingkat asumsi tingkat kenaikan gaji sebesar 6% per tahun dan hasil investasi (tingkat diskonto) sebesar 6% per tahun, sesuai dengan asumsi manfaat sebesar kapitasi PT Pertamina (Persero).

c. Other long-term liabilities

Other long-term liabilities represent health pension plan whose the financing scheme still not determined by the Company until the reporting date. As of December 31, 2022, the Company made a provision for the present obligation value for the employee retirement health program of US$5,404. The company calculates the value of the present obligation for defined benefits with the assumption that the salary increase rate is 6% per year and the return on investment (discount rate) is 6% per year, in accordance with the assumptions that the benefits are equal to the capitation of PT Pertamina (Persero).

17. EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK / *17. EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT*

a. Modal saham / *a. Share capital*

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah dituangkan dalam Akta Notaris Ir. Nannete Cahyanie Handari Adi Warsito S.H. Nomor 12 tanggal 10 Februari 2022, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0010424.AH.01.02 tanggal 11 Februari 2022, para pemegang saham menyetujui Perubahan nilai nominal saham dari semula Rp1.000.000 per lembar saham menjadi Rp500 per lembar saham, dengan demikian mengubah jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor dari semula sejumlah 15.523.071 saham menjadi 31.046.142.000 saham.

Based on the decision statement of the Company's shareholders which is documented in Notarial Deed Number 12 dated February 10, 2022 of Ir. Nannete Cahyanie Handari Adi Warsito S.H., and has been approved from the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-0010424.AH.01.02 dated February 11, 2022, shareholders agreed in change of share nominal value from Rp1,000,000 per share to Rp500 per share, thereby changing the number of shares issued and paid-up capital of the Company from 15,523,071 shares into 31,046,142,000 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2022, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2022, the Company's shareholders are as follows:

	Lembar/*Shares*	Nilai/*Value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
PT Pertamina Power Indonesia	28.568.460.000	1.014.248	92,02	*PT Pertamina Power Indonesia*
PT Pertamina Pedeve Indonesia	2.477.682.000	88.607	7,98	*PT Pertamina Pedeve Indonesia*
Jumlah	**31.046.142.000**	**1.102.855**	**100,00**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2021, Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perusahaan, yang telah dituangkan dalam Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani S.H., Nomor 89, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0038083.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 5 Juli 2021, para pemegang saham telah menyetujui antara lain:

- Konversi sebagian pinjaman jangka panjang Perusahaan kepada Pertamina menjadi penambahan modal disetor dengan nilai sebesar US$111.421.
- Kapitalisasi laba ditahan Perusahaan menjadi penambahan modal disetor sebesar US$908.341.
- Pengalihan seluruh saham (14.284.230 lembar saham) Perusahaan yang dimiliki oleh Pertamina kepada PT Pertamina Power Indonesia sebesar US$913.623.

On June 30, 2021, the Circular Resolution of Shareholders which is documented in Notarial Deed Number 89 of Marianne Vincentia Hamdani S.H., and has been approved by the Minister of Law and Human Rights in decision letter Number AHU-0038083.AH.01.02.TAHUN 2021 dated July 5, 2021, the shareholders agreed among others:

- *Conversion of the Company's debt to Pertamina as additional paid-in capital amounting to US$111,421.*
- *Capitalization of the Company's retained earning capitalization as additional paid-in capital amounting to US$908,341.*
- *Transfer of all the Company's shares (14,284,230 shares) owned by Pertamina to PT Pertamina Power Indonesia amounting to US$913,623.*

17. EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Lembar/*Shares*	Nilai/*Value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
PT Pertamina Power Indonesia	14.284.230	1.014.248	92,02	*PT Pertamina Power Indonesia*
PT Pertamina Pedeve Indonesia	1.238.841	88.607	7,98	*PT Pertamina Pedeve Indonesia*
Jumlah	**15.523.071**	**1.102.855**	**100,00**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Lembar/*Shares*	Nilai/*Value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
Pertamina	706.204	75.373	91,09	*Pertamina*
PT Pertamina Pedeve Indonesia	69.052	7.720	8,91	*PT Pertamina Pedeve Indonesia*
Jumlah	**775.256**	**83.093**	**100,00**	***Total***

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

b. Tambahan modal disetor

Pada tahun 2010, dalam rangka pengalihan aset geothermal milik Pertamina kepada Perusahaan (Catatan 2), Pertamina menunjuk penilai independen KJPP Antonius Setiady dan Rekan, untuk melakukan penilaian nilai wajar atas aset yang dialihkan sesuai dengan laporan No. KJPP-2010-011.

	Nilai wajar/ *Fair value*	Dikurangi: Nilai buku bersih/ *Less: Net book value*	Dikurangi: Pajak tangguhan/ *Less: Deferred Tax*	Jumlah/ *Total*	
Aset tetap	61.758	(19.630)	(14.324)	27.804	*Fixed Assets*
Jumlah	**61.758**	**(19.630)**	**(14.324)**	**27.804**	**Total**

Tambahan modal disetor US$27.804 merupakan perbedaan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap milik Pertamina yang dialihkan sebesar US$42.128 dikurangi pajak sebesar US$14.324.

***17. EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT** (Continued)*

***a. Share capital** (continued)*

As at December 31, 2021, the Company's shareholders are as follows:

As at December 31, 2020, the Company's shareholders are as follows:

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

b. Additional paid-in capital

In 2010, regarding the transfer of geothermal assets of Pertamina to the Company (Note 2), Pertamina appointed an independent appraiser KJPP Antonius Setiady dan Rekan, to perform a fair value assessment for the assets were transferred, in accordance with the report No. KJPP-2010-011.

Additional paid-in capital US$27,804 represents difference between fair value and net book value of fixed assets transferred from Pertamina amounted US$42,128 deducted with tax amounted US$14,324.

17. EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (lanjutan)

c. Saldo laba

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 17 tanggal 5 April 2022, oleh Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2021 untuk tambahan alokasi cadangan wajib sebesar US$4.252 dan cadangan lainnya sebesar US$50.790.

Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 masing-masing sebesar US$104.950, US$49.908 dan US$396.365.

***17. EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT** (continued)*

c. Retained earnings

Under Indonesian Limited Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital.

In accordance with Notarial Deed No. 17 dated April 5, 2022, of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders approved the use of the Company's net profit for the 2021 financial year to be allocated for the mandatory reserves of US$4,252 and other reserves of US$50,790.

The balance of the appropriated retained earnings as of December 31, 2022, 2021 and 2020, amounting to US$104,950, US$49,908 and US$396,365, respectively.

18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas entitas anak sebagai berikut:

18. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests represent the non-controlling shareholders' portion on equity of the following subsidiaries:

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
PT Pertamina Geothermal Energy Kotamobagu dilaporkan sebelumnya PT Pertamina Geothermal Energy Lawu	5	5	7	*PT Pertamina Geothermal Energy Kotamobagu previously reported PT Pertamina Geothermal Energy Lawu*
PT Geothermal Energi Seulawah	195	174	138	*PT Geothermal Energi Seulawah*
Jumlah	**200**	**179**	**145**	***Total***

PT Pertamina Geothermal Energy Lawu berganti nama menjadi PT Pertamina Geothermal Energy Kotamobagu sejak tanggal 4 Agustus 2022

PT Pertamina Geothermal Energy Lawu changed its name to PT Pertamina Geothermal Energy Kotamobagu since August 4, 2022.

19. PENDAPATAN USAHA / *19. REVENUES*

	2022	2021	2020	
Operasi Sendiri:				*Own Operations:*
PT Indonesia Power (Catatan 24b)				*PT Indonesia Power (Note 24b)*
Kamojang	64.331	66.735	61.147	*Kamojang*
PLN (Catatan 24b)				*PLN (Note 24b)*
Ulubelu	107.971	105.212	102.076	*Ulubelu*
Lahendong	79.900	67.192	68.350	*Lahendong*
Kamojang	76.317	71.526	68.050	*Kamojang*
Lumut Balai	36.620	37.508	32.212	*Lumut Balai*
Karaha	6.795	6.677	7.008	*Karaha*
Subjumlah Penjualan Operasi Sendiri	371.934	354.850	338.843	*Subtotal Own Operations Sales*
Production allowances (Catatan 2b)	14.134	13.974	15.118	*Production allowances (Note 2b)*
Jumlah	**386.068**	**368.824**	**353.961**	***Total***

Penjualan uap dan listrik kepada pelanggan dilakukan berdasarkan PJBU dan PJBL.

Sales of steam and electricity to customers are based on SSCs and ESCs.

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BIAYA LANGSUNG LAINNYA / *20. COST OF REVENUE AND OTHER DIRECT COST*

	2022	2021	2020	
Beban penyusutan	107.028	108.350	103.866	*Depreciation Expenses*
Upah dan tunjangan	43.523	46.350	44.504	*Salaries and allowances*
Tenaga kerja dan jasa professional	7.677	7.709	5.385	*Manpower and professional services*
Jasa teknik	4.133	4.367	2.511	*Technical/specialist service*
Sewa	3.035	7.646	3.193	*Rental*
Material dan peralatan	2.761	3.693	1.742	*Materials and equipment*
Perjalanan dinas	1.406	457	373	*Travel*
Asuransi	1.006	1.049	910	*Insurance*
Lain-lain	2.639	2.706	1.710	*Others*
Jumlah	**173.208**	**182.327**	**164.194**	***Total***

21. BEBAN KEUANGAN / *21. FINANCE EXPENSES*

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance expenses are as follows:

	2022	2021	2020	
Bunga pinjaman jangka pendek	9.251	-	-	*Interest on short-term loan*
Bunga pinjaman jangka panjang	5.369	14.501	23.056	*Interest on long-term loan*
Bunga sewa modal (Catatan 9)	202	63	46	*Interest on lease (Note 9)*
Jumlah	**14.822**	**14.564**	**23.102**	***Total***

22. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN, BERSIH / *22. OTHER INCOME/(EXPENSE), NET*

	2022	2021	2020	
Laba/(rugi) selisih kurs, bersih	6.160	11.861	(6.504)	*Foreign exchange gain/(loss), net*
Penjualan *carbon credit*	747	-	-	*Carbon credit sales*
Dividen	-	2.707	2.804	*Dividend*
Pendapatan dari denda kontrak dan pembelian material	250	425	186	*Income from penalties contracts and materials purchases*
Penurunan nilai aset tetap	-	(47.183)	(52.253)	*Impairment of fixed assets*
Provisi PPN yang dapat ditagihkan kembali	-	(6.184)	-	*Provision of reimbursable VAT*
Lain-lain, bersih	165	(132)	(23)	*Others, net*
Jumlah	**7.322**	**(38.506)**	**(55.790)**	***Total***

23. PERPAJAKAN / *23. TAXATION*

a. PPN yang dapat ditagihkan kembali / *a. Reimbursable VAT*

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/KMK.04/1992 tanggal 13 Juli 1992 dan amandemennya No. 209/KMK.04/1998 tanggal 9 April 1998, permintaan pengembalian PPN kepada Direktorat Jenderal Anggaran ("DJA") Kementerian Keuangan dapat diajukan apabila masing-masing wilayah kerja panas bumi yang terkait telah menghasilkan keuntungan. Jumlah PPN yang dapat dikembalikan tersebut maksimal sebesar bagian Pemerintah yang telah disetorkan untuk masing-masing wilayah kerja (Catatan 3q).

In accordance with the Decision Letter of the Minister of Finance No. 766/KMK.04/1992 dated July 13, 1992 and its amendment No. 209/KMK.04/1998 dated April 9, 1998, requests for reimbursements of VAT may be made to the Directorate General of Budgeting ("DGB") of the Ministry of Finance once the related *geothermal working areas have generated income. The maximum reimbursable VAT amount is limited to the Government's share of income from the respective working areas, being the income tax paid by the Company (Note 3q).*

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 142/PMK.02/2013 tanggal 18 Oktober 2013, seluruh PPN yang dapat ditagihkan kembali yang telah disetor atas nama dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Perusahaan akan dibayarkan kepada Perusahaan berdasarkan jumlah pengembalian yang disetujui oleh DJA.

Based on the Regulation of Minister of Finance No. 142/PMK.02/2013 dated October 18, 2013, all reimbursable VAT paid under the name and tax number of the Company will *be reimbursed to the Company based on the amount approved by the DGB.*

Mutasi saldo PPN yang dapat ditagihkan kembali adalah sebagai berikut:

Movements of reimbursable VAT are as follows:

	2022	2021	2020	
Saldo awal	111.943	115.589	112.587	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	5.848	4.967	5.378	*Additions during the year*
Diprovisikan ke laba/rugi tahun berjalan	-	(6.184)	-	*Provision to profit/loss during the year*
Pengembalian selama tahun berjalan	(1.698)	(1.035)	(692)	*Reimbursements during the year*
Efek perubahan nilai kurs	(9.507)	(1.394)	(1.685)	*Effect of exchange rate changes*
Saldo akhir	106.586	111.943	115.588	*Ending balance*

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

a. PPN yang dapat ditagihkan Kembali (lanjutan) / *a. Reimbursable VAT (continued)*

Mutasi saldo PPN yang dapat ditagihkan kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Movements of reimbursable VAT are as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Bagian lancar	2.673	3.110	759	*Current Portion*
Bagian tidak lancar	103.912	108.833	114.829	*Non-Current Portion*
Jumlah	**106.585**	**111.943**	**115.588**	***Total***

Berdasarkan reviu atas jumlah PPN yang dapat ditagihkan kembali sehubungan dengan penurunan nilai aset Sungai Penuh, manajemen memutuskan untuk membukukan provisi PPN yang dapat ditagihkan kembali sebesar US$6.184 pada 31 Desember 2021.

Based on the review of the amount of reimbursable VAT in relation with the asset impairment of Sungai Penuh, management decided to record provision of reimbursable VAT of US$6,184 on December 31, 2021.

Saldo bagian lancar PPN yang dapat ditagihkan kembali merupakan jumlah PPN yang diharapkan pengembaliannya dari DJA dalam kurun waktu satu tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan yang ditentukan berdasarkan estimasi terbaik manajemen.

The current portion of reimbursable VAT represents VAT expected to be reimbursed by the DGB within one year from the statements of financial position dates based on management's best estimate.

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Pajak penghasilan				*Income taxes*
- Pasal 4(2)	317	113	55	*Article 4 (2) -*
- Pasal 21	372	143	307	*Article 21 -*
- Pasal 23	314	196	48	*Article 23 -*
- Pasal 29				*Article 29 -*
2022 (Catatan 23c):	8.089	-	-	2022 *(Note 23c)*:
2021:	528	13.273	9.767	*2021:*
PPN	1.240	1.068	234	*VAT*
Jumlah	**10.860**	**14.793**	**10.411**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	2022	2021	2020	
Kini	65.121	56.668	43.943	*Current*
Tangguhan	1.977	(12.196)	(6.068)	*Deferred*
Kekurangan pencadangan pada tahun-tahun sebelumnya	344	-	-	*Under provision in prior years*
Jumlah	**67.442**	**44.472**	**37.875**	***Total***

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

***23. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

***c. Income tax expense** (continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expense is as follows:

	2022	2021	2020	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	194.761	129.514	110.707	*Consolidated profit before income tax expense*
Rugi sebelum pajak - Entitas Anak	81	249	221	*Loss before income tax - Subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	194.842	129.763	110.928	*Income before income tax expense*
Beda temporer:				*Temporary differences:*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	47.183	52.253	*Provision for impairment of fixed assets*
Penyisihan PPN yang dapat ditagihkan kembali	-	6.184	-	*Provision for reimbursable VAT*
Biaya provisi imbalan - karyawan Perusahaan	6.264	1.555	1.723	*Provision for employee benefits direct hire employees-*
Aset sewa pembiayaan	(153)	(1.656)	45	*Assets on financial lease*
Utang pihak yang berelasi beban imbalan karyawan perbantuan	(1.347)	67	(4.499)	*Related party payables seconded employees benefits costs*
Penyusutan	(10.583)	(17.462)	(31.674)	*Depreciation expense*
Subjumlah beda temporer	(5.819)	35.871	17.848	*Subtotal temporary differences*
Beda tetap:				*Permanent differences:*
Kompensasi karyawan	444	415	470	*Employee compensation*
Donasi	403	541	389	*Donations*
Beban promosi dan representasi	79	377	258	*Promotion and representation expenses*
Lain-lain	2.770	480	460	*Others*
Pendapatan bunga yang sudah terkena pajak penghasilan final	(1.190)	(776)	(1.107)	*Interest income subject to final tax*
Subjumlah beda tetap	2.506	1.037	470	*Subtotal permanent differences*

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

***23. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

***c. Income tax expense** (continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The calculation of current corporate income tax expense is as follows: (continued)

	2022	2021	2020	
Pendapatan kena pajak	191.529	166.671	129.246	*Taxable income*
Tarif pajak	34%	34%	34%	*Tax rate*
Beban pajak penghasilan kini - Entitas Anak	-	-	-	*Current income tax expense Subsidiaries -*
Beban pajak penghasilan kini – Perusahaan	65.121	56.668	43.943	*Current income tax expense the Company -*
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	65.121	56.668	43.943	*Consolidated current income tax expense*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha panas bumi dengan pendapatan kena pajak yang terkena aturan pajak khusus panas bumi adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense from geothermal activities and taxable income subject to tax under the geothermal tax regime is as follows:

	2022	2021	2020	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	194.761	129.514	110.707	*Consolidated profit before income tax expense*
Tarif pajak	34%	34%	34%	*Tax rate*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	66.219	44.035	37.640	*Income tax at the effective tax rate*
Pengaruh pajak atas beda permanen				*Tax effects on permanent differences*
Perusahaan:				*Company:*
Kompensasi karyawan	151	141	160	*Employee compensation*
Donasi	137	184	132	*Donations*
Beban promosi dan representasi	27	128	88	*Promotion and representation expense*
Lain-lain	942	164	157	*Others*
Pendapatan bunga yang sudah terkena pajak penghasilan final	(405)	(264)	(377)	*Interest income subject to final tax*
Kekurangan pencadangan pada tahun-tahun sebelumnya	344	-	-	*Under provision in prior years*
Pengaruh pajak atas rugi entitas anak	27	84	75	*Tax effects on loss in subsidiaries*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	67.442	44.472	37.875	*Consolidated income tax expense*

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***23. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense** (continued)*

Perhitungan utang pajak kini terutang pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 and 2020, adalah sebagai berikut:

The analysis of the current income tax payable as at December 31, 2022, 2021 and 2020 is as follows:

	2022	2021	2020	
Beban pajak penghasilan kini dari kegiatan usaha panas bumi	65.121	56.668	43.943	*Current income tax expense involving geothermal activities*
Dikurangi:				*Less:*
Pajak penghasilan badan yang sudah dibayar	(53.989)	(40.229)	(31.141)	*Payment of corporate income tax*
Lebih setor tahun sebelumnya	(901)	(1.064)	-	*Previous year overpayment*
Pajak penghasilan dibayar dimuka pasal 22 dan 23	(2.142)	(2.102)	(3.035)	*Payment of income tax article 22 and 23*
Utang pajak penghasilan badan	8.089	13.273	9.767	*Corporate income tax payable*

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2021 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for year 2021 as a forestated, and the related income tax payables have been reported in the Company's Annual Tax Return for fiscal year 2021 to the Tax Office.

d. Pajak tangguhan / ***d. Deferred tax***

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba-rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Diakui di penghasilan komprehensif lain/*Charged to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Provisi imbalan pekerja perbantuan	1.971	(458)	(355)	1.158	*Provision for secondee employee benefits obligations*
Provisi imbalan karyawan perusahaan	3.469	2.130	60	5.659	*Provision for direct hire employee benefits obligations*
Perubahan nilai wajar aset keuangan	(8.827)	-	722	(8.105)	*Changes in fair value on financial assets*
Aset hak guna	(548)	(51)	-	(599)	*Right of use assets*
Provisi atas PPN yang dapat ditagihkan kembali	2.102	-	-	2.102	*Provision for reimbursable VAT*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(10.520)	(3.598)	-	(14.118)	*Difference between commercial and tax basis of fixed assets*
Jumlah	**(12.353)**	**(1.977)**	**427**	**(13.903)**	***Total***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***23. TAXATION** (continued)*

d. Pajak tangguhan / ***d. Deferred tax***

	2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba-rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Diakui di penghasilan komprehensif lain/*Charged to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Provisi imbalan pekerja perbantuan	2.939	23	(991)	1.971	*Provision for secondee employee benefits obligations*
Provisi imbalan karyawan perusahaan	4.001	529	(1.061)	3.469	*Provision for direct hire employee benefits obligations*
Perubahan nilai wajar aset keuangan	(5.845)	-	(2.982)	(8.827)	*Changes in fair value on financial assets*
Aset hak guna	15	(563)	-	(548)	*Right of use assets*
Provisi atas PPN yang dapat ditagihkan kembali	-	2.102	-	2.102	*Provision for reimbursable VAT*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(20.625)	10.105	-	(10.520)	*Difference between commercial and tax basis of fixed assets*
Jumlah	**(19.515)**	**12.196**	**(5.034)**	**(12.353)**	***Total***

	2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba-rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Diakui di penghasilan komprehensif lain/*Charged to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Provisi imbalan pekerja perbantuan	4.419	(1.530)	50	2.939	*Provision for seconded employee benefits obligations*
Provisi imbalan karyawan perusahaan	3.090	586	325	4.001	*Provision for direct hire employee benefits obligations*
Perubahan nilai wajar aset keuangan	-	-	(5.845)	(5.845)	*Changes in fair value on financial assets*
Aset hak guna	-	15	-	15	*Right of use assets*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(27.622)	6.997	-	(20.625)	*Difference between commercial and tax basis of fixed assets*
Jumlah	**(20.113)**	**6.068**	**(5.470)**	**(19.515)**	***Total***

e. Administrasi / ***e. Administration***

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang, dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under the prevailing regulations, the Director General of Tax may assess or amend taxes, currently within five years of the time the tax becomes due.

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

24. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS

a. Sifat dari transaksi dengan pihak yang berelasi

Transaksi pihak yang berelasi antara Grup dengan Pertamina dan anak perusahaannya meliputi pembiayaan, pembebanan imbalan kerja karyawan perbantuan, pembebanan biaya bunga, biaya asuransi, dividen, dan transaksi penyerahan barang/jasa lainnya.

Sifat dan relasi dengan pihak-pihak yang mengadakan transaksi dengan Perusahaan:

a. Nature of related party transactions

Related party transactions between the Group and Pertamina and its subsidiaries consist of financing, the allocation of seconded employees' past service cost, interest expense, insurance expense, dividend, and other goods/services transactions.

The nature of the relationships with the related parties are as follows:

Hubungan/ *Relations*	Pihak-pihak yang berelasi/ *Related parties*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
● Pemegang saham tidak langsung/ *Indirect shareholders*	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	Pembelian barang dan jasa dan pinjaman pemegang saham/ *Purchases of goods and service and loan from shareholder*
● Pemegang saham langsung/ *Direct shareholders*	PT Pertamina Power Indonesia ("PPI")	Pembayaran dividen/ *Dividend payment*
● Entitas di bawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*	PT Pertamina Hulu Energi dan entitas anaknya/*and its subsidiaries* ("PHE")	Pendapatan dividen/ *Dividend income*
● Entitas di bawah pengendalian yang *sama/ Entity under common control*	PT Pertalife Insurance ("Pertalife") sebelumnya bernama PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri ("Tugu Mandiri") Dana Pensiun Pertamina	Dana pensiun/ *Pension fund*
● Entitas di bawah pengendalian yang *sama/ Entity under common control*	PT Elnusa Tbk dan entitas anaknya/ *and its subsidiaries* ("Elnusa") PT Pertamina Drilling Services Indonesia dan entitas anaknya/ *and its subsidiaries* ("PDSI") PT Tugu Pratama Indonesia dan Entitas anaknya/*and its subsidiaries* ("TPI") PT Patra Jasa dan entitas anaknya/ *and its subsidiaries* ("Patra Jasa") PT Perusahaan Gas Negara dan entitas anaknya/*and its subsidiaries* ("PGN") PT Pertamina Bina Medika ("Pertamedika") PT Pertamina Training & Consulting ("PTC")	Pembelian barang dan jasa/ *Purchase of goods and services*

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan) / *24. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)*

a. Sifat dari transaksi dengan pihak yang berelasi (lanjutan) / *a. Nature of related party transactions (continued)*

Hubungan/ *Relations*	Pihak-pihak yang berelasi/ *Related parties*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
• Entitas di bawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*	PT Pertamina International EP/ ("PIEP") PT Pertamina EP ("Pertamina EP") PT Pertamina Retail ("Pertamina Retail") PT Pertamina Lubricants ("Lubricants") PT Perta-Samtan Gas ("Pertasamtan") PT Pertamina Patra Niaga dan entitas entitas anaknya/ *and its subsidiaries* ("Patra Niaga") PT Pertamina Trans Kontinental dan entitas anaknya/ *and its subsidiaries* ("PTK")	Pembelian barang dan jasa/ *Purchase of goods and services*
• Entitas berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entities*	PT Rekayasa Industri (Persero) ("Rekind") PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") PT Sucofindo ("Sucofindo") PT PLN (Persero) dan entitas anaknya *and its subsidiaries* PT Indonesia Power PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI") PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BRI") Direktorat Jenderal Anggaran ("DJA")	Pembelian barang dan jasa/ *Purchase of goods and services* Penjualan uap dan listrik/ *Sales of steam and electricity* Penjualan uap dan listrik/ *Sales of steam and electricity* Penempatan giro dan pinjaman/ *current account and loan* Penempatan giro dan deposito/ *current account and time deposits* Perpajakan/*taxation*

b. Penjualan uap dan listrik / *b. Sales of steam and electricity*

	2022	2021	2020	
PT PLN (Persero)	307.603	288.115	277.696	*PT PLN (Persero)*
PT Indonesia Power	64.331	66.735	61.147	*PT Indonesia Power*
Jumlah	**371.934**	**354.850**	**338.843**	***Total***

	Persentase terhadap total pendapatan/ *Percentage to total revenues (%)*			
	2022	2021	2020	
PT PLN (Persero)	79,6	78,1	78,5	*PT PLN (Persero)*
PT Indonesia Power	16,6	18,1	17,3	*PT Indonesia Power*
Jumlah	**96,2**	**96,2**	**95,8**	***Total***

Penjualan kepada PLN termasuk penjualan operasi sendiri Grup dan penjualan *pass-through* dari kontraktor KOB.

Sales to PLN include sales from the Group's own operations and pass-through sales from the JOC contractors.

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

***24. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS** (continued)*

c. Pembelian barang dan jasa

c. Purchases of goods and services

	2022	2021	2020	
Patra Jasa	3.086	561	8	*Patra Jasa*
TPI	2.590	2.674	2.133	*TPI*
Patra Niaga	1.809	816	-	*Patra Niaga*
PTC	1.623	677	150	*PTC*
Pertamedika	649	577	648	*Pertamedika*
Pertamina	383	891	2.980	*Pertamina*
PGN	94	244	-	*PGN*
Elnusa	73	40	403	*Elnusa*
Pertamina Retail	39	31	21	*Pertamina Retail*
PDSI	28	2.891	6.268	*PDSI*
Lubricants	11	12	16	*Lubricants*
PTK	3	15	-	*PTK*
PPI	1	-	-	*PPI*
Jumlah	**10.389**	**9.429**	**12.627**	***Total***

	Persentase terhadap total pendapatan/ *Percentage to total cost of revenues (%)*			
	2022	**2021**	**2020**	
Patra Jasa	1,8	0,3	0,0	*Patra Jasa*
TPI	1,5	1,5	1,3	*TPI*
Patra Niaga	1,0	0,5	-	*Patra Niaga*
PTC	0,9	0,4	0,1	*PTC*
Pertamedika	0,4	0,3	0,4	*Pertamedika*
Pertamina	0,2	0,5	1,8	*Pertamina*
PGN	0,1	0,1	-	*PGN*
Elnusa	0,0	0,0	0,2	*Elnusa*
Pertamina Retail	0,0	0,0	0,0	*Pertamina Retail*
PDSI	0,0	1,6	3,8	*PDSI*
Lubricants	0,0	0,0	0,0	*Lubricants*
PTK	0,0	0,0	-	*PTK*
PPI	0,0	-	-	*PPI*
Jumlah	**5,9**	**5,2**	**7,6**	***Total***

Barang dan jasa dibeli dari pihak-pihak yang disebutkan di atas berdasarkan syarat-syarat komersial.

Goods and services are bought from the above-mentioned parties on normal commercial terms and conditions.

Pembelian dari Pertamina merupakan pembelian bahan bakar minyak untuk kepentingan proyek-proyek panas bumi.

Purchases from Pertamina represent purchases of fuel for geothermal projects.

d. Pendapatan keuangan

d. Interest income

Seluruh pendapatan bunga berasal dari bank milik negara dan pemerintah daerah.

All interest income was earned from state-owned and regional government-owned banks.

e. Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya

e. Cash and cash equivalents and restricted cash

Seluruh saldo kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada bank milik negara dan pemerintah daerah.

All cash and cash equivalents as well as restricted cash are placed at state-owned and regional government-owned banks.

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan) / ***24. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS** (continued)*

f. Piutang usaha - pihak yang berelasi / ***f. Trade receivables - related parties***

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
PT PLN (Persero)	108.255	110.890	129.424	*PT PLN (Persero)*
PT Indonesia Power	11.870	10.443	5.745	*PT Indonesia Power*
Jumlah	**120.125**	**121.333**	**135.169**	***Total***

Persentase terhadap total aset/ *Percentage to total assets (%)*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
PT PLN (Persero)	4,4	4,6	5,1	*PT PLN (Persero)*
PT Indonesia Power	0,5	0,4	0,2	*PT Indonesia Power*
Jumlah	**4,9**	**5,0**	**5,3**	***Total***

Piutang usaha dari PLN termasuk penjualan *pass-through* dengan kontraktor KOB.

Trade receivables from PLN include pass-through sales involving the JOC contractors.

g. Piutang lain-lain - pihak yang berelasi / ***g. Other receivables - related parties***

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Bagian jangka pendek:				*Current portion:*
DJA	1.429	1.634	2.968	*DJA*
Pertamina	542	2.037	1.818	*Pertamina*
PLN	344	390	-	*PLN*
PHE	-	2.711	5.283	*PHE*
PGN	-	66	67	*PGN*
Pertasamtan	-	5	5	*Pertasamtan*
PIEP	-	-	19	*PIEP*
Pertamina EP	-	-	7	*Pertamina EP*
Lain-lain	22	-	-	*Others*
Subjumlah	2.337	6.843	10.167	*Total*
Bagian jangka panjang:				*Non-current portion:*
PLN	8.533	9.668	10.558	*PLN*
Subjumlah	8.533	9.668	10.558	*Subtotal*
Total	**10.870**	**16.511**	**20.725**	***Total***

Persentase terhadap total aset/ *Percentage to total assets (%)*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Bagian jangka pendek:				*Current portion:*
DJA	0,1	0,1	0,1	*DJA*
Pertamina	0,1	0,1	0,1	*Pertamina*
PLN	0,1	0,1	-	*PLN*
PHE	-	0,1	0,2	*PHE*
PGN	-	0,0	0,0	*PGN*
Pertasamtan	-	0,0	0,0	*Pertasamtan*
PIEP	-	-	0,0	*PIEP*
Pertamina EP	-	-	0,0	*Pertamina EP*
Lain-lain	0,0	-	-	*Others*
Subjumlah	0,3	0,4	0,4	*Total*
Bagian jangka panjang:				*Non-current portion:*
PLN	0,3	0,4	0,4	*PLN*
Subjumlah	0,3	0,4	0,4	*Subtotal*
Total	**0,6**	**0,8**	**0,8**	***Total***

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan) / ***24. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS*** *(continued)*

h. Utang usaha - pihak yang berelasi / ***h. Trade payables - related parties***

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Patra Niaga	1.255	1.260	-	*Patra Niaga*
Pertamina	387	731	1.036	*Pertamina*
Pertalife	92	14	14	*Pertalife*
BNI	25	-	-	BNI
PLN	13	-	-	PLN
PDSI	7	-	41	*PDSI*
Telkom	1	9	5	*Telkom*
Sucofindo	-	8	-	*Sucofindo*
DJP	-	2	-	*DJP*
Pertamina Retail	-	1	-	*Pertamina Retail*
Rekind	-	-	8	*Rekind*
Lain-lain	2	1	-	*Others*
Jumlah	**1.782**	**2.026**	**1.104**	***Total***

	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities (%)*			
	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Patra Niaga	0,1	0,1	-	*Patra Niaga*
Pertamina	0,0	0,1	0,1	*Pertamina*
Pertalife	0,0	0,0	0,0	*Pertalife*
BNI	0,0	0,0	0,0	*BNI*
PLN	0,0	0,0	0,0	*PLN*
PDSI	-	-	0,0	*PDSI*
Telkom	0,0	0,0	0,0	*Telkom*
PT Sucofindo	-	0,0	-	*PT Sucofindo*
Pertamina Retail	-	0,0	-	*Pertamina Retail*
DJP	-	0,0	-	*DJP*
Rekind	-	-	0,0	*Rekind*
Lain-lain	-	0,0	-	*Others*
Jumlah	**0,1**	**0,2**	**0,1**	***Total***

i. Utang lain-lain - pihak yang berelasi / ***i. Other payables - related parties***

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
PPI	64.420	-	-	*PPI*
Pertamina	27.338	26.423	315.040	*Pertamina*
Pedeve	5.586	-	-	*Pedeve*
Patra Jasa	212	3	-	*Patra Jasa*
TPI	68	209	122	*TPI*
PIEP	26	70	71	*PIEP*
PTC	24	110	-	*PTC*
Pertamedika	7	27	151	*Pertamedika*
PHE	7	11	12	*PHE*
Patra Niaga	6	21	-	*Patra Niaga*
Lubricants	2	2	2	*Lubricants*
Elnusa	-	7	1	*Elnusa*
PDSI	-	124	317	*PDSI*
PGN	-	-	3	*PGN*
Jumlah	**97.696**	**27.007**	**315.719**	***Total***

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan) / ***24. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS*** *(continued)*

i. Utang lain-lain - pihak yang berelasi / ***i. Other payables - related parties***

	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities (%)*			
	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
PPI	5,3	-	-	*PPI*
Pertamina	2,3	2,3	20,6	*Pertamina*
Pedeve	0,5	-	-	*Pedeve*
Patra Jasa	0,0	0,0	-	*Patra Jasa*
TPI	0,0	0,0	0,0	*TPI*
PIEP	0,0	0,0	0,0	*PIEP*
PTC	0,0	0,0	-	*PTC*
Pertamedika	0,0	0,0	0,0	*Pertamedika*
PHE	0,0	0,0	0,0	*PHE*
Patra Niaga	0,0	0,0	-	*Patra Niaga*
Lubricants	0,0	0,0	0,0	*Lubricants*
Elnusa	-	0,0	0,0	*Elnusa*
PDSI	-	0,0	0,0	*PDSI*
PGN	-	-	0,0	*PGN*
Jumlah	**8,1**	**2,3**	**20,6**	***Total***

j. Pinjaman jangka panjang - pihak yang berelasi / ***j. Long-term loans - related party***

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Bagian jangka pendek:				*Current portion:*
Dolar AS	8.913	8.603	219.745	*US dollar*
Yen	6.667	7.674	8.559	*Yen*
Subjumlah	15.580	16.277	228.304	*Subtotal*
Bagian jangka panjang:				*Non-current portion:*
Dolar AS	236.144	244.902	708.171	*US dollar*
Yen	91.560	93.203	105.513	*Yen*
Subjumlah	327.704	338.105	813.684	*Subtotal*
Jumlah pinjaman	**343.284**	**354.382**	**1.041.988**	***Total loan***

	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities (%)*			
	31 Desember/ *December 31,* 2022	**31 Desember/ *December 31,* 2021**	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Bagian jangka pendek:				*Current portion:*
Dolar AS	0,8	0,7	14,4	*US dollar*
Yen	0,5	0,7	0,6	*Yen*
Subjumlah	1,3	1,4	15,0	*Subtotal*
Bagian jangka panjang:				*Non-current portion:*
Dolar AS	19,4	21,0	46,3	*US dollar*
Yen	7,5	8,0	6,9	*Yen*
Subjumlah	26,9	29,0	53,2	*Subtotal*
Jumlah pinjaman	**28,2**	**30,4**	**68,2**	***Total loan***

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

j. Pinjaman jangka panjang - pihak yang berelasi (lanjutan)

Pinjaman jangka panjang - pihak yang berelasi merupakan pinjaman dari Pertamina (Catatan 29b) untuk membiayai belanja modal Grup.

Dalam pinjaman jangka panjang - pihak yang berelasi tersebut termasuk porsi penempatan *escrow account* atas komitmen eksplorasi PGEL sebesar US$10.000, yang telah dikembalikan ke rekening giro PGE pada tanggal 4 Maret 2022. PGE akan menggunakan pinjaman ini untuk komitmen eksplorasi atas wilayah kerja Kotamobagu.

Beban keuangan, termasuk beban keuangan yang dikapitalisasi, merupakan beban yang timbul dari perjanjian pinjaman dengan Pertamina.

***24. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS** (continued)*

***i. Other payables - related parties** (continued)*

Long-term loans - related party represent loans from Pertamina (Note 29b) to support the Group's capital expenditures.

In the long-term loans - related party includes portion of cash placement as escrow account of PGEL's exploration commitment in the amount of US$10,000, which has been settled to PGE's current account on March 4, 2022. PGE will utilize this loan for exploration commitment of Kotamobagu working area.

Finance costs, including capitalized finance expense, are expenses related to loans obtained from Pertamina.

k. Biaya yang masih harus dibayar - pihak yang berelasi

k. Accrued expenses – related parties

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
TPI	818	629	534	*TPI*
PTC	596	411	149	*PTC*
Pertamedika	375	417	558	*Pertamedika*
Pertamina	344	431	631	*Pertamina*
Patra Jasa	216	2.304	55	*Patra Jasa*
Patra Niaga	79	55	-	*Patra Niaga*
PGN	73	244	-	*PGN*
PDSI	37	2.574	5.512	*PDSI*
Pertamina Retail	9	13	7	*Pertamina Retail*
Lubricants	6	8	5	*Lubricants*
Elnusa	6	7	281	*Elnusa*
PPI	1	-	-	*PPI*
PTK	-	10	-	*PTK*
Jumlah	**2.560**	**7.103**	**7.732**	***Total***

	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities (%)*			
	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
TPI	0,1	0,1	0,0	*TPI*
PTC	0,0	0,0	0,0	*PTC*
Pertamedika	0,0	0,0	0,0	*Pertamedika*
Pertamina	0,0	0,0	0,0	*Pertamina*
Patra Jasa	0,0	0,2	0,0	*Patra Jasa*
Patra Niaga	0,0	0,0	-	*Patra Niaga*
PGN	0,0	0,0	-	*PGN*
PDSI	0,0	0,2	0,4	*PDSI*
Pertamina Retail	0,0	0,0	0,0	*Pertamina Retail*
Lubricants	0,0	0,0	0,0	*Lubricants*
Elnusa	0,0	0,0	0,0	*Elnusa*
PPI	0,0	-	-	*PPI*
PTK	0,0	0,0	-	*PTK*
Jumlah	**0,1**	**0,5**	**0,4**	***Total***

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

I. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk direksi dan personil lain yang mempunyai peran kunci dalam Grup. Kompensasi yang dibayar atau terutang untuk manajemen kunci atas dasar jasa pekerja adalah sebagai berikut:

***24. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS** (continued)*

I. Key management compensation

Key management includes the directors and other key personnel having key roles in the Group. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2022	2021	2020	
Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek	1.115	2.110	1.326	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	145	564	28	*Post-employment benefits*
Jumlah	**1.260**	**2.674**	**1.354**	***Total***

25. DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 17 tanggal 05 April 2022, oleh Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2021 sebesar US$30.000 atau US$0,001 (nilai penuh) per saham biasa. Pembayaran atas dividen kas tahun 2021 tersebut telah dibayarkan pada tanggal 17 Mei 2022.

Pada 30 Desember 2022, Direksi Perusahaan setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, melalui surat no. 629/PGE000/2022-S0, mengumumkan pembagian dividen interim yang berasal dari laba bersih tahun 2022 sebesar US$70.000 atau US$0,002 (nilai penuh) per saham biasa.

25. DIVIDENDS

In the Shareholders' Annual General Meetings of the Company, documented in Notarial Deed No. 17 dated April 05 2022, of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the Shareholders agreed the distribution of the cash dividend from net profit in 2021 of US$30,000 or US$0.001 (full amount) per common share. Payment for the cash dividend in 2021 already paid at May 17, 2022.

On 30 December 2022, the Company's Board of Directors, after obtaining approval from the Board of Commissioners, through a letter no. 629/PGE000/2022-S0, announced the distribution of interim dividends from net profit for 2022 of US$70,000 or US$0.002 (full amount) per common share.

26. LABA PER SAHAM / *26. EARNINGS PER SHARE*

Rekonsiliasi perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The reconciliation of earnings per share calculation is as follows:

	2022	2021	2020	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	127.340	85.076	72.866	*Profit for the period attributable to owners of the parent*
Jumlah rata-rata tertimbang saham	31.046.142.000	31.046.142.000	31.046.142.000	*Weighted average number of shares*
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	**0,0041**	**0,0027**	**0,0023**	***Earnings per share attributable to owners of the parent entity (full amount)***

27. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN / *27. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020.

The following tables set out the Group's financial assets and liabilities as at December 31, 2022, 2021 and 2020.

	Jumlah/ *Total*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	FVOCI	
31 Desember 2022				***December 31, 2022***
Aset keuangan				*Financial assets*
Kas dan setara kas	262.302	262.302	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak yang berelasi	120.125	120.125	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3.098	3.098	-	*Third parties -*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- Pihak yang berelasi	10.870	10.870	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	31	31	-	*Third parties -*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komperehensif lain	23.841	-	23.841	*Financial assets at fair value through other comprehensive income*
Jumlah aset keuangan	**420.267**	**396.426**	**23.841**	***Total financial assets***

27. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *27. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

	Jumlah/ *Total*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	FVOCI	
31 Desember 2021				***December 31, 2021***
Aset keuangan				*Financial assets*
Kas dan setara kas	125.335	125.335	-	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	10.098	10.098	-	*Restricted cash*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak yang berelasi	121.333	121.333	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3.250	3.250	-	*Third parties -*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- Pihak yang berelasi	16.511	16.511	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	36	36	-	*Third parties -*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komperehensif lain	25.966	-	25.966	*Financial assets at fair value through other comprehensive income*
Jumlah aset keuangan	**302.529**	**276.563**	**25.966**	***Total financial assets***

	Jumlah/ *Total*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	FVOCI	
31 Desember 2020				***December 31, 2020***
Aset keuangan				*Financial assets*
Kas dan setara kas	154.863	154.863	-	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	10.085	10.085	-	*Restricted cash*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak yang berelasi	135.169	135.169	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3.279	3.279	-	*Third parties -*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- Pihak yang berelasi	20.725	20.725	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	62	62	-	*Third parties -*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komperehensif lain	17.197	-	17.197	*Financial assets at fair value through other comprehensive income*
Jumlah aset keuangan	**341.380**	**324.183**	**17.197**	***Total financial assets***

	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*			
	31 Desember/ *December 31, 2022*	**31 Desember/ *December 31, 2021***	**31 Desember/ *December 31, 2020***	
Liabilitas keuangan				*Financial liabilities*
Utang usaha				*Trade payables*
- Pihak yang berelasi	1.782	2.026	1.104	*Related parties -*
- Pihak ketiga	63.774	70.558	67.451	*Third parties -*
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak yang berelasi	97.696	27.007	315.719	*Related parties -*
Pinjaman jangka pendek				*Long-term loans*
- Pihak yang berelasi	105.000	-	-	*Related party -*
- Pihak ketiga	495.000	-	-	*Third parties -*
Pinjaman jangka panjang				*Long-term loans*
- Pihak yang berelasi	343.284	459.382	1.041.988	*Related party -*
- Pihak ketiga	-	495.000	-	*Third parties -*
Biaya yang masih harus dibayar	37.437	35.144	30.641	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	2.024	4.100	851	*Lease liability*
Jumlah liabilitas keuangan	**1.145.997**	**1.093.217**	**1.457.754**	***Total financial liabilities***

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

I. Faktor risiko keuangan

Aktivitas yang dilakukan oleh Grup dihadapkan pada berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis Grup dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar, risiko harga lainnya dan risiko kredit.

a. Risiko pasar

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Pendapatan dan pengeluaran dari Grup sebagian besar dalam mata uang dolar Amerika Serikat yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap *exposure* fluktuasi mata uang asing.

Analisis sensitivitas

Penguatan (pelemahan) rupiah, euro dan yen, yang diindikasikan di bawah, terhadap dolar AS akan meningkatkan (menurunkan) laba-rugi setelah pajak sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan yang sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat suku bunga, tetap tidak berubah dan mengabaikan dampak atas perkiraan penjualan dan pembelian.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

I. Financial risk factors

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange rates, and other price risks and credit risks.

a. Market risk

i. Foreign-exchange risk

The Group's revenue and expenditure are dominated in US dollar, which indirectly represents a natural hedge on exposure to the fluctuation in foreign exchange rates.

Sensitivity analysis

A strengthening (weakening) of the rupiah, euro and yen, respectively as indicated below, against the US dollar would have increased (decreased) after-tax profit or loss by the amounts shown below. This analysis is based on foreign currency exchange rate variances that the Group considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant and excludes any impact of forecasted sales and purchases.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

***28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***I. Financial risk factors** (continued)*

a. Market risk (continued)

	Laba/(rugi)/*Profit/(loss)*		
	Penguatan/ *Strengthening*	**Pelemahan/ *Weakening***	
31 Desember 2022			***December 31, 2022***
Rupiah (pergerakan 3%)	456	(429)	*Rupiah (3% movement)*
Euro (pergerakan 3%)	13	(13)	*Euro (3% movement)*
Yen (pergerakan 3%)	(1.994)	1.994	*Yen (3% movement)*
31 Desember 2021			***December 31, 2021***
Rupiah (pergerakan 3%)	1.212	(1.142)	*Rupiah (3% movement)*
Euro (pergerakan 3%)	(2)	2	*Euro (3% movement)*
Yen (pergerakan 3%)	(2.054)	2.054	*Yen (3% movement)*
31 Desember 2020			***December 31, 2020***
Rupiah (pergerakan 3%)	775	(730)	*Rupiah (3% movement)*
Euro (pergerakan 3%)	(3)	3	*Euro (3% movement)*
Yen (pergerakan 3%)	(2.331)	2.331	*Yen (3% movement)*

ii. Risiko harga

Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko harga karena harga jualnya telah ditentukan berdasarkan kontrak penjualan.

ii. Price risk

The Group is not significantly exposed to price risk as prices are determined under its sales contracts.

iii. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari kas dan setara kas, dan pinjaman jangka panjang pihak yang berelasi. Pendapatan dan arus kas yang diperoleh Grup dari aktivitas operasi secara substansial independen terhadap perubahan suku bunga pasar.

iii. Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from cash and cash equivalents, and long-term loans from a related party. The Group's income and operating cash flow are substantially independent of changes in market interest rates.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar

iii. Risiko suku bunga

Aset dan liabilitas keuangan yang diterbitkan dengan suku bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Sedangkan aset dan liabilitas keuangan yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset dan liabilitas keuangan yang dipengaruhi oleh suku bunga:

***28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***I. Financial risk factors** (continued)*

a. Market risk

iii. Interest rate risk

Financial assets and liabilities issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risks. Whereas, financial assets and liabilities issued at fixed rates exposes the Group to fair value interest rate risk.

The following tables represents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities impacted by interest rates:

	31 Desember/*December 31*, 2022					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Tidak berbunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Aset keuangan/ *Financial assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	262.282	-	-	-	20	262.302
Piutang usaha/ *Trade receivables*	-	-	-	-	123.223	123.223
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	-	-	-	-	10.901	10.901
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komperehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comperehensive income*	-	-	-	-	23.841	23.841
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	**262.282**	**-**	**-**	**-**	**157.985**	**420.267**

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan) / ***I. Financial risk factors** (continued)*

a. Risiko pasar (lanjutan) / *a. Market risk (continued)*

iii. Risiko suku bunga (lanjutan) / *iii. Interest rate risk (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2022					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Tidak berbunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*						
Utang usaha/ *Trade payables*	-	-	-	-	65.556	65.556
Utang lain-lain/ *Other payables*	-	-	-	-	97.387	97.387
Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loan*	600.000	-	-	-	-	600.000
Pinjaman jangka panjang/ *Long-term loan*	15.889	327.704	-	-	-	343.593
Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	-	-	-	-	37.437	37.437
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	1.864	160	-	-	-	2.024
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	**617.753**	**327.864**	**-**	**-**	**200.380**	**1.145.997**

	31 Desember/*December 31, 2021*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Tidak berbunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Aset keuangan/ *Financial assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	125.325	-	-	-	10	125.335
Kas yang dibatasi penggunaannya/ *Restricted cash*	-	-	-	10.098		10.098
Piutang usaha/ *Trade receivables*	-	-	-	-	124.583	124.583
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	-	-	-	-	16.547	16.547
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komperehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comperehensive income*	-	-	-	-	25.966	25.966
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	**125.325**	**-**	**-**	**10.098**	**167.106**	**302.529**

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

***28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

***I. Financial risk factors** (continued)*

a. Risiko pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

iii. Risiko suku bunga (lanjutan)

iii. Interest rate risk (continued)

	31 Desember/*December 31, 2021*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Tidak berbunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*						
Utang usaha/ *Trade payables*	-	-	-	-	72.584	72.584
Utang lain-lain/ *Other payables*	-	-	-	-	27.007	27.007
Pinjaman jangka panjang/ *Long-term loan*	16.277	938.105	-	-	-	954.382
Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	-	-	-	-	35.144	35.144
'Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	2.156	2.106	-	-	-	4.262
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	**18.433**	**940.211**	**-**	**-**	**134.735**	**1.093.379**

	31 Desember/*December 31, 2020*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Tidak berbunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Aset keuangan/ *Financial assets*						
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	154.846	-	-	-	17	154.863
Kas yang dibatasi penggunaannya/ *Restricted cash*	-	-	-	10.085		10.085
Piutang usaha/ *Trade receivables*	-	-	-	-	138.448	138.448
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	-	-	-	-	20.787	20.787
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komperehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comperehensive income*	-	-	-	-	17.197	17.197
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	**154.846**	**-**	**-**	**10.085**	**176.449**	**341.380**

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko suku bunga (lanjutan)

***28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***I. Financial risk factors** (continued)*

a. Market risk (continued)

iii. Interest rate risk (continued)

	31 Desember/*December 31, 2020*					
	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Tidak berbunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*						
Utang usaha/ *Trade payables*	-	-	-	-	68.555	68.555
Utang lain-lain/ *Other payables*	-	-	-	-	315.719	315.719
Pinjaman jangka panjang/ *Long-term loan*	228.304	813.684	-	-	-	1.041.988
Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	-	-	-	-	30.641	30.641
'Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	458	393	-	-	-	851
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	**228.762**	**814.077**	**-**	**-**	**414.915**	**1.457.754**

Perubahan 20 basis poin atas tingkat suku bunga mengambang pada tanggal pelaporan akan berpengaruh terhadap laba tahun berjalan sebesar jumlah di bawah. Analisis ini mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, terutama nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

A change of 20 basis points in floating interest rates at the reporting date would have affected income for the year by the amounts shown below. This analysis assumes that all other variables, in particular foreign currency rates, remain constant.

	+20 bp meningkat/*increase*	-20bp menurun/*decrease*	
Dampak terhadap:			***Effect on:***
(Rugi)/laba tahun berjalan	(547)	547	*(Loss)/income for the year*
Sensitivitas arus kas (bersih)	(1.610)	1.610	*Cash flow sensitivity (net)*

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah US$262.282, US$135.433 dan US$164.931, yang berasal dari penempatan dana pada bank. Semua penempatan dana ditempatkan pada bank milik Pemerintah yang mendapatkan peringkat AAA.

b. Credit risk

As at December 31, 2022, 2021 and 2020, the total maximum exposure to credit risk were US$262,282, US$135,433 and US$164,931, which involves cash in banks. All of the cash in banks are placed at state-owned banks with AAA ratings.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko kredit dari piutang, karena pembeli utama adalah PLN dan PT Indonesia Power yang selama ini memiliki reputasi yang baik dan secara historis selalu membayar utang mereka kepada Grup. PLN dan PT Indonesia Power memperoleh peringkat AAA dari pemeringkat eksternal PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi di mana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup memiliki saldo modal kerja (*working capital*) negatif senilai US$424.475. Walaupun demikian, Grup berpendapat tidak ada risiko likuiditas signifikan karena pendanaan seluruh kegiatan operasional Grup mendapat dukungan finansial dari Pertamina. Grup telah menerima surat dukungan dari Pertamina yang merupakan pemegang saham akhir perusahaan melalui surat No. 329/H00000/2020-S4 tanggal 30 Agustus 2022, yang memberikan keyakinan bahwa Grup akan melaksanakan aksi korporasi dalam bentuk penawaran perdana efek ekuitas kepada publik dan pembiayaan kembali atas utang yang akan jatuh tempo menggunakan pendanaan berwawasan lingkungan untuk menjalankan kegiatan investasi dan operasinya untuk periode yang sedikitnya satu tahun sejak tanggal surat tersebut dibuat.

Berdasarkan fakta dan rencana-rencana yang diungkapkan di atas, Manajemen berkeyakinan bahwa Grup akan mampu melanjutkan sebagai entitas yang memiliki keberlangsungan usaha.

***28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***I. Financial risk factors** (continued)*

b. Credit risk (continued)

The Group is not significantly exposed to credit risk as its primary customers for steam and electricity are PLN and PT Indonesia Power, which have good reputations and historically have always paid their debts to the Group. PLN and PT Indonesia Power are rated AAA by external credit ratings PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Group's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditures.

At December 31, 2022, the Group has negative working capital position amounting to US$424,475. However, the Group believes it is not significantly exposed to liquidity risk because the funding of the Group's operational activities is supported by Pertamina. The Group has received a letter of support from Pertamina, its ultimate shareholder, reference No. 329/H00000/2022-S4 dated August 30, 2022, assuring that Group will conduct corporate actions in the form of initial public offering and refinancing its maturing loan through green financing to carry out its investment and operational activities covering a period of at least one year from the date of the letter.

Based on facts and plans as disclosed above, Management believes that the Group will be able to continue as a going concern entity.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2022, 2021 dan 2020 berdasarkan jatuh temponya yang relevan berdasarkan periode sisa hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

***28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***I. Financial risk factors** (continued)*

c. Liquidity risk (continued)

The table below analyses the Group's financial liabilities at December 31, 2022, 2021 and 2020 grouped according to maturity based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are contractual undiscounted cash flows:

	31 Desember/*December 31,* 2022				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Later than 5 years***	**Total**	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha	65.556	-	-	65.556	*Trade payables*
Utang lain-lain	97.696	-	-	97.696	*Other payables*
Pinjaman jangka pendek	600.000	-	-	600.000	*Short-term loans*
Pinjaman jangka panjang	15.580	81.278	246.426	343.284	*Long-term loans*
Biaya yang masih harus dibayar	37.437	-	-	37.437	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	1.864	160	-	2.024	*Lease Liability*
Jumlah	**818.133**	**81.438**	**246.426**	**1.145.997**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2021				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Later than 5 years***	**Total**	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha	72.584	-	-	72.584	*Trade payables*
Utang lain-lain	27.007	-	-	27.007	*Other payables*
Pinjaman jangka panjang	16.277	668.335	269.770	954.382	*Long-term loans*
Biaya yang masih harus dibayar	35.144	-	-	35.144	*Accrued expenses*
Liabilitas Sewa	2.156	2.106		4.262	*Lease Liability*
Jumlah	**153.168**	**670.441**	**269.770**	**1.093.379**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2020				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Later than 5 years***	**Total**	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha	68.555	-	-	68.555	*Trade payables*
Utang lain-lain	315.719	-	-	315.719	*Other payables*
Pinjaman jangka panjang	228.304	490.426	323.258	1.041.988	*Long-term loans*
Biaya yang masih harus dibayar	30.641	-	-	30.641	*Accrued expenses*
Liabilitas Sewa	458	393		851	*Lease Liability*
Jumlah	**643.677**	**490.819**	**323.258**	**1.457.754**	***Total***

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

II. Estimasi nilai wajar

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2022:

***28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

II. Fair value estimation

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

The following table presents the Group's financial assets and liabilities that are measured at fair value at December 31, 2022:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah Total	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komperehensif lain					***Financial assets at fair value through other comprehensive income***
Instrumen ekuitas	-	23.841	-	23.841	*Equity instrument*
Jumlah	**-**	**23.841**	**-**	**23.841**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan berikut:
- kas dan setara kas
- kas yang dibatasi penggunaannya
- piutang usaha
- piutang lain-lain
- utang usaha
- utang lain-lain
- pinjaman jangka panjang
- biaya yang masih harus dibayar

mendekati nilai wajarnya pada 31 Desember 2022. Nilai wajar instrumen ekuitas berdasarkan metode arus kas diskonto.

Management considers the carrying values of its financial assets and liabilities such as:
- *cash and cash equivalents*
- *restricted cash*
- *trade receivables*
- *other receivables*
- *trade payables*
- *other payables*
- *long term loan*
- *accrued expenses*

approximate their fair values as at December 31, 2022. The fair values of equity instrument are calculated by applying the discounted cash flow methods.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

III. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup dalam pengelolaan modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal yang meliputi utang dan ekuitas untuk mengurangi biaya modal.

Secara periodik, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien sehingga mengoptimalkan biaya utang.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk mengalokasikan dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Permodalan Grup antara lain berasal dari ekuitas dan pinjaman yang diberikan oleh Pertamina, serta pinjaman yang diberikan oleh bank.

***28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

III. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure covering debt and equity to minimize the cost of capital.

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

The Group is required by the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirement is considered by the Group in the General Meeting of Shareholders.

The financing of Group comes from equity and loans provided by Pertamina, and loans provided by banks.

29. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN / *29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

a. Perjanjian-perjanjian / *a. Agreements*

Berikut adalah kesepakatan kemitraan Grup pada tanggal 31 Desember 2022:

As at December 31, 2022, the Group's partnership arrangements are as follows:

Para Pihak/*Parties*	Tanggal Kontrak/ *Contract Date*	Berakhirnya Kontrak/ *End of Contract*	Jenis Kontrak/ *Type of Contract*	Lokasi/ *Location*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • PT Indonesia Power (dahulu/*formerly* PT PLN (Persero))	31 Januari/*January* 1992 (diubah pada tanggal 11 Februari 2016/ *amended on February 11, 2016*)	31 Desember/ *December* 2040	PJBU Unit 1, 2 dan *3*/*SSC Units 1, 2 and 3*	Kamojang, Jawa Barat/ *West Java*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • PT PLN (Persero)	26 Januari/*January* 2004 (diubah pada tanggal 11 Februari 2016/*amended on February 11, 2016)*	360 bulan sejak tanggal operasi komersial (COD) (26 Januari 2008)/ *360 months from Commercial Operation Date (COD) (January 26, 2008)*	PJBL Unit 4/ *ESC Unit 4*	Kamojang, Jawa Barat/ *West Java*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • PT PLN (Persero)	12 Mei/*May* 1999 (diubah pada tanggal 11 Februari 2016/ *amended on February 11, 2016)*	30 tahun sejak COD (21 Agustus 2001)/ *30 years from COD (August 21, 2001)*	PJBU Unit 1/*SSC Unit 1*	Lahendong, Sulawesi Utara/ *North Sulawesi*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • PT PLN (Persero)	2 Agustus/*August* 2004 (diubah pada tanggal 11 Februari 2016/*amended on February 11, 2016)*	30 tahun sejak COD unit terakhir (Unit 3) (7 April 2009)/ *30 years from COD of the last unit (Unit 3) (April 7, 2009)*	PJBU Unit 2 dan *3*/ *SSC Units 2 and 3*	Lahendong, Sulawesi Utara/ *North Sulawesi*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • PT Dizamatra Powerindo	15 Januari/*January 1996* (diubah pada tanggal 8 Desember 2003/ *amended on December 8, 2003*)	480 bulan sejak tanggal Efektif yang dicantumkan dalam Amendemen SSC tertanggal 8 Desember 2003/ *480 months from the Effective date as stated in the SSC Amendment dated December 8, 2003*	PJBU/*SSC*	Sibayak, Sumatera Utara/ *North Sumatera*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • Chevron Geothermal Salak, Ltd. (dahulu/*formerly* Unocal Geothermal Indonesia Ltd.) • Dayabumi Salak Pratama Ltd.	16 November 1994 (diubah pada tanggal 22 Juli 2002/ *amended on July 22, 2002)*	30 November 2040	KOB/*JOC*	Salak, Jawa Barat/ *West Java*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/formerly PERTAMINA) • PT PLN (Persero) • Chevron Geothermal Salak Ltd. (dahulu/formerly Unocal Geothermal Indonesia Lt d.) • Dayabumi Salak Pratama Ltd.	16 November 1994 (diubah pada tanggal 22 Juli 2002/ *amended on July 22, 2002)*	30 November 2040	PJBL/*ESC*	Salak, Jawa Barat/ *West Java*

29. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Perjanjian-perjanjian (lanjutan)

a. Agreements *(continued)*

Para Pihak/*Parties*	Tanggal Kontrak/ *Contract Date*	Berakhirnya Kontrak/ *End of Contract*	Jenis Kontrak/ *Type of Contract*	Lokasi/ *Location*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/formerly PERTAMINA) • Chevron Geothermal Indonesia Ltd. (dahulu/formerly Texaco Darajat Ltd.) • PT Darajat Geothermal Indonesia	15 Januari/January 1996 (diubah pada tanggal 7 Februari 2003/ *amended on February 7, 2003)*	684 bulan sejak tanggal efektif berlakunya perjanjian (16 November 1984) (SEGD telah notice ke PGE tanggal 22 September 2020 mengenai perpanjangan otomatis JOC) / *684 months commencing on the effective date (November 16,1984) SEGD has Noticed PGE dated September 22, 2020 about Automatic Extention JOC Period))*	KOB/*JOC*	Darajat, Jawa Barat/ *West Java*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/formerly PERTAMINA) • PT PLN (Persero) • Chevron Geothermal Indonesia Ltd. (dahulu/formerly Texaco Darajat Ltd.) • PT Darajat Geothermal Indonesia	15 Januari/*January* 1996 (diubah pada tanggal 1 Mei 2000/ *amended on May 1, 2000)*	552 bulan sejak tanggal efektif berlakunya perjanjian (15 Januari 1996) (SEGD telah notice ke PLN tanggal 22 September 2020 mengenai perpanjangan otomatis ESC / *552 months after the effective date (January 15, 1996) SEGD has Noticed PLN dated September 22, 2020 about Automatic Extention ESC Period)*	PJBL/*ESC*	Darajat, Jawa Barat/ *West Java*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • PT Medco Geopower Sarulla • Orsarulla Inc. • Sarulla Power Asset Ltd. • Kyuden Sarulla Pte. Ltd. • Sarulla Operations Ltd.	27 Februari/*February* 1993 (amandemen kedua pada tanggal 4 April 2013/*second amendment on April 4, 2013)*	26 Agustus/*August* 2048	KOB/*JOC*	Sarulla, Sumatera Utara/ *North Sumatera*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • PT PLN (Persero) dialihkan dari/*transferred from* Unocal North Sumatera Geothermal Ltd. • PT Medco Geopower Sarulla • Orsarulla Inc. • Sarulla Power Asset Ltd. • Kyuden Sarulla Pte. Ltd. • Sarulla Operations Ltd.	27 Februari/*February* 1993 (amandemen kedua pada tanggal 4 April 2013/*(second amendment on April 4, 2013*)	26 Agustus/*August* 2048	PJBL/*ESC*	Sarulla, Sumatera Utara/ *North Sumatera*

29. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Perjanjian-perjanjian (lanjutan)

a. Agreements *(continued)*

Para Pihak/*Parties*	Tanggal Kontrak/ *Contract Date*	Berakhirnya Kontrak/ *End of Contract*	Jenis Kontrak/ *Type of Contract*	Lokasi/ *Location*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly PERTAMINA*) Bali Energy Ltd.	17 November 1995 (diubah pada tanggal 10 Februari 2004/ *amended on February 10, 2004)*	Berakhir pada 31 Desember 2040/ *Expired on December 31, 2040*	KOB/*JOC*	Bedugul, Bali
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • Bali Energy Ltd.PT PLN (Persero)	17 November 1995 (diubah pada tanggal 10 Februari 2004/*amended on February 10, 2004)*	Berakhir pada 31 Desember 2040/ *Expires on December 31, 2040*	PJBL/*ESC*	Bedugul, Bali
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. (dahulu/*formerly* Magma Nusantara Ltd.)	2 Desember/ *December* 1994 (amandemen kedua pada tanggal 21 Juni 2016/*second amendment on June 21, 2016)*	504 bulan sejak 2 Desember 1994/ *504 months from December 2, 1994*	KOB/*JOC*	Wayang Windu, Jawa Barat/ *West Java*
• PT Pertamina Geothermal Energy (dahulu/*formerly* PERTAMINA) • PT PLN (Persero) • Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. (dahulu/*formerly* Magma Nusantara Ltd.)	2 Desember/*December* 1994 (amandemen kedua pada tanggal 27 Juni 2016/*second amendment on June 27, 2016)*	504 bulan sejak 2 Desember 1994/ *504 months from December 2, 1994*	PJBL/*ESC*	Wayang Windu, Jawa Barat/ *West Java*
• PT Pertamina Geothermal Energy • PT PLN (Persero)	17 Februari/ *February* 2010	30 tahun sejak COD Unit 2 (23 Oktober 2012)/ *30 years from COD Unit 2 (October 23, 2012)*	PJBU Unit 1 dan 2/ *SSC Units 1 and 2*	Ulubelu, Lampung
• PT Pertamina Geothermal Energy • PT PLN (Persero)	26 April 2010 (diubah pada tanggal 11 Februari 2016/*amended on February 11, 2016)*	30 tahun sejak COD (23 Desember 2011)/ *30 years from COD (December 23, 2011)*	PJBU Unit 4/ *SSC Unit 4*	Lahendong, Sulawesi Utara/ *North Sulawesi*
• PT Pertamina Geothermal Energy • PT PLN (Persero)	26 April 2010 (diubah pada tanggal 10 Agustus 2016/*amended on 10 August 2016)*	30 tahun sejak COD Unit 2/ *30 years from COD Unit 2*	PJBU/*SSC*	Hululais, Bengkulu
• PT Pertamina Geothermal Energy • PT PLN (Persero)	26 April 2010	30 tahun sejak COD Unit 2/ *30 years from COD Unit 2*	PJBU/*SSC*	Sungai Penuh, Jambi

29. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Perjanjian-perjanjian (lanjutan)

a. Agreements *(continued)*

Para Pihak/*Parties*	Tanggal Kontrak/ *Contract Date*	Berakhirnya Kontrak/ *End of Contract*	Jenis Kontrak/ *Type of Contract*	Lokasi/ *Location*
• PT Pertamina Geothermal Energy PT PLN (Persero)	11 Maret/ *March* 2011 (diubah pada tanggal 11 Februari 2016/ *amended on February 11, 2016)*	360 bulan sejak COD (29 Juni 2015)/ *360 months from COD (June 29, 2015)*	PJBL Unit 5/ *ESC Unit 5*	Kamojang, Jawa Barat/ *West Java*
• PT Pertamina Geothermal Energy PT PLN (Persero)	11 Maret/ *March* 2011	360 bulan sejak COD (6 April 2018)/ *360 months from COD (April 6, 2018)*	PJBL/*ESC*	Karaha, Jawa Barat/ *West Java*
• PT Pertamina Geothermal Energy • PT PLN (Persero)	11 Maret/ *March* 2011	360 bulan sejak unit terakhir beroperasi/ *360 months from the commencement of operation of the last unit*	PJBL Unit 1,2,3 dan 4/ *ESC Units 1,2,3 and 4*	Lumut Balai, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*
• PT Pertamina Geothermal Energy • PT PLN (Persero)	11 Maret/ *March* 2011 (diubah pada tanggal 10 Agustus 2016/*amended on August 10, 2016)*	360 bulan sejak unit terakhir beroperasi (Unit VI) (9 Desember 2016)/ *360 months from the commencement of operation of the last unit (Unit VI) (December 9, 2016)*	PJBL Unit 5 dan 6/ *ESC Units 5 and 6*	Lahendong, Sulawesi Utara/ *North Sulawesi*
• PT Pertamina Geothermal Energy • PT PLN (Persero)	11 Maret/ *March* 2011	360 bulan sejak unit terakhir beroperasi (Unit IV) (25 Maret 2017)/ *360 months from the commencement of operation of the last unit (Unit IV) (March 25, 2017)*	PJBL Unit 3 dan 4/ *ESC Units 3 and 4*	Ulubelu, Lampung
• PT Pertamina Geothermal Energy • Mitsubishi Corporation • PT Wijaya Karya • SEPCOIII Electric Power Construction Co., Ltd	10 November 2022	29 Desember/ *December* 2025	EPCC Unit 2	Lumut Balai, Sumatera Selatan/ South Sumatera

b. Perjanjian pinjaman dengan Pertamina

Pada tanggal 9 November 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Pertamina. Perjanjian ini berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2012. Pinjaman ini diberikan untuk membiayai proyek-proyek Perusahaan, baik aktivitas eksplorasi dan pengembangan proyek panas bumi.

b. Loan arrangements with Pertamina

On November 9, 2012, the Company entered into a loan arrangement with Pertamina. The loan arrangement is effective from January 1, 2012. The loans are provided to finance the Company's capital projects, both exploration and development projects.

29. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dengan Pertamina (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini terdiri dari dua kategori yaitu:

1. Perjanjian pinjaman umum

Pelunasan pokok pinjaman akan dilakukan setiap semester yaitu pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember, pembayaran atas pinjaman telah mulai dilakukan sejak tahun 2012 dan akan dilakukan secara berkala sampai dengan 31 Desember 2027.

Bunga atas pinjaman ini berkisar antara 1,41% per tahun sampai dengan 5,38% per tahun. Perusahaan meyakini bahwa suku bunga yang dikenakan adalah wajar, yaitu mengikuti pasar.

Pinjaman ini mulai terhitung pada tanggal 1 Januari 2012. Pada 30 Juni 2021, seluruh pokok pinjaman telah dilunasi dengan mekanisme *bridging loan* komersial sebesar US$490.285 dan mekanisme konversi utang ke modal disetor US$111.421.

2. Perjanjian pinjaman khusus

Perjanjian pinjaman khusus ini merupakan pendanaan dari pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek panas bumi tertentu dimana peminjam diwajibkan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah dicantumkan dalam perjanjian tersebut sebagai pengganti suku bunga yang rendah. Perjanjian pinjaman ini menggunakan skema *Government to Government* ("G to G"). Pemerintah Indonesia akan meneruskan pendanaan tersebut kepada Pertamina, dan Pertamina meneruskan pendanaan ini ke Perusahaan dimana Pertamina sebagai *Executing Agency* dan Perusahaan sebagai Implementing Agency. Perjanjian pinjaman khusus ini terdiri dari:

***29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***b. Loan arrangements with Pertamina** (continued)*

The loans consist of two categories:

1. General loan agreement

The repayments of loan principal shall be settled each semester on June 30 and December 31, loan repayments started from 2012, with the final loan payment being due on December 31, 2027.

The interest rate charged for the loans ranges from 1.41% p.a. to 5.28% p.a. The Company believes that the interest rate charged is at fair value i.e. at market rates.

Financing under these loans became available starting January 1, 2012 On June 30, 2021, all the outstanding principal has been fully repaid with commercial bridging loan mechanism of US$490,285 and debt to equity conversion mechanism of US$111,421.

2. Specific loan agreements

These specific loan agreements represent funding from third parties which is used to support specific geothermal projects, whereby the borrower is required to fulfill the covenants set out in the agreements in exchange for the low interest rates. These loan agreements are entered into under a Government-to-Government scheme ("G to G"). The Indonesian Government makes the funding available to Pertamina, and Pertamina in turn makes this funding available to the Company, with Pertamina acting as the Executing Agency and the Company acting as the Implementing Agency. These specific loan agreements comprise of:

29. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dengan Pertamina (lanjutan)

2. Perjanjian pinjaman khusus (lanjutan)

Pendanaan oleh *Japan International Cooperation Agency ("JICA")*

Pemerintah Indonesia dan JICA telah menandatangani Perjanjian Pinjaman IP-557 untuk pembiayaan atas Lumut Balai *Geothermal Power Plant Project* dengan jumlah pendanaan maksimum sebesar ¥26.966 juta atau setara dengan US$203.329 untuk jangka waktu penarikan selama delapan tahun sejak tanggal efektif. Pemerintah telah menyetujui untuk meneruskan pendanaan JICA kepada Pertamina, dan Pertamina meneruskan pendanaan ini ke Perusahaan melalui perjanjian No.148/PGE000/2013-S0.

Pelunasan pokok pinjaman akan dilakukan setiap setengah tahunan setiap tanggal 20 April dan 20 Oktober untuk periode sebelum tanggal terakhir penarikan pinjaman, dan setiap tanggal 20 Maret dan 20 September untuk periode setelah tanggal terakhir penarikan pinjaman. Pembayarannya disepakati untuk dimulai dari tahun 2021 hingga tahun 2051. Perusahaan wajib untuk membayar bunga atas pokok pinjaman sebesar:

- Atas kategori pekerjaan sipil dan pengadaan peralatan batas pinjaman sampai dengan ¥25.579 juta atau setara dengan US$192.871 dikenakan bunga sebesar 0,3% ditambah 0,3% per tahun.
- Atas kategori jasa konsultan batas pinjaman sampai dengan ¥1.387 juta atau setara dengan US$10.458 dikenakan bunga sebesar 0,01% ditambah 0,01% per tahun.

***29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***b. Loan arrangements with Pertamina** (continued)*

***2. Specific loan agreements** (continued)*

Japan International Cooperation Agency ("JICA") Funding

The Indonesian Government (the Government) and JICA have signed Loan Agreement IP-557 for financing the Lumut Balai Geothermal Power Plant Project with a maximum facility of ¥26,966 million, equivalent to US$203,329, available for drawdown for a period of up to eight years from the effective date. The Government agreed to make the funding from JICA available to Pertamina, and Pertamina in turn makes such funding available to the Company under agreement No.148/PGE000/2013-S0.

The repayments of the loan principal shall be settled on a semester basis on April 20 and October 20, in respect to amounts drawn drown before the end of the loan drawdown period, and on March 20 and September 20, effective after the end of the loan drawdown period. It has been agreed that loan repayments will be made starting in 2021 and ending in 2051. The Company is required to pay interest on the loan principal as follows:

- *For civil engineering and procurement of equipment for drawdown amounts of ¥25,579 million, or equal to US$192,871, interest applies at the rate of 0.3% p.a. plus 0.3% p.a.*
- *For consultation services for drawdown amounts up to ¥1,387 million, or equal to US$10,458, interest applies at the rate of 0.01% p.a. plus 0.01% p.a.*

29. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dengan Pertamina (lanjutan)

2. Perjanjian pinjaman khusus (lanjutan)

Pendanaan oleh *Japan International Cooperation Agency ("JICA")* (lanjutan)

Perusahaan mulai menggunakan pinjaman tersebut sejak Maret 2012. Jumlah penggunaan dana pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar ¥14.795 juta atau setara dengan US$111.557. Jumlah pinjaman yang masih belum dibayarkan pada 31 Desember 2022 adalah sebesar ¥13.027 juta atau setara dengan US$98.224.

Pendanaan IBRD

Pemerintah Indonesia dengan IBRD telah menandatangani Perjanjian Pinjaman IBRD No. 8082-ID dengan total pendanaan sebesar US$175.000 dan Perjanjian Pinjaman *Clean Technology Fund (CTF)* No. TF 10407-ID dengan total pendanaan sebesar US$125.000. Jangka waktu penarikan pinjaman tersebut berakhir pada 31 Desember 2019.

Pemerintah telah menyetujui untuk meneruskan pendanaan dari IBRD kepada Pertamina, dan Pertamina meneruskan pendanaan ini ke Perusahaan melalui perjanjian No. 149/PGE000/2013-S0 beserta adendum dan No. 150/PGE000/2013-S0 beserta adendum.

Pendanaan tersebut dipergunakan dalam rangka pembiayaan *Geothermal Clean Energy Investment Project development* untuk Ulubelu Unit 3 dan 4 dan Lahendong Unit 5 dan 6.

***29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***b. Loan arrangements with Pertamina** (continued)*

***2. Specific loan agreements** (continued)*

***Japan International Cooperation Agency ("JICA") Funding** (continued)*

The Company utilized the loan starting in March 2012. The total loan facility drawn down as of December 31, 2022 was ¥14,795 million or equivalent to US$111,557. The outstanding amount as of December 31, 2022 was ¥13,027 million or equivalent to US$98,224.

IBRD Funding

The Indonesian Government (the Government) and the IBRD have signed Loan Agreement IBRD No. 8082-ID involving total funding of US$175,000 and a Clean Technology Fund ("CTF") Loan Agreement No. TF 10407-ID involving total funding of US$125,000. The loan drawdown terms expire on December 31, 2019.

The Government agreed to make the funding obtained from the IBRD to Pertamina, and Pertamina has in turn made such funding available to the Company under agreement No. 149/PGE000/2013-S0 and its addendum and No. 150/PGE000/2013-S0 and its addendum.

The funding is to be used for the financing of Geothermal Clean Energy Investment Projects involving the development of the Ulubelu Units 3 and 4 and Lahendong Units 5 and 6.

29. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dengan Pertamina (lanjutan)

2. Perjanjian pinjaman khusus (lanjutan)

Pendanaan IBRD (lanjutan)

Pelunasan pokok pinjaman akan dilakukan setiap setengah tahunan setiap tanggal 10 April dan 10 Oktober, dimana:

- Pelunasan atas pendanaan IBRD sebesar US$175.000 dimulai tanggal 10 Oktober 2020 sampai dengan 10 Oktober 2035. Beban bunga yang dikenakan atas perjanjian pinjaman ini adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) ditambah variable spread ditambah 0,45% per tahun.
- Pelunasan atas fasilitas pendanaan CTF dimulai tanggal 10 Oktober 2021 sampai 10 April 2051. Beban bunga yang dikenakan atas perjanjian pinjaman CTF adalah 0,25% per tahun ditambah 0,25% per tahun.

Perusahaan mulai menggunakan fasilitas pinjaman IBRD dan CTF pada bulan Oktober 2014. Total penggunaan dana pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar US$129.044 untuk fasilitas IBRD dan US$124.311 untuk fasilitas CTF. Jumlah pinjaman yang masih belum dibayarkan pada 31 Desember 2022 adalah US$114.321 untuk fasilitas IBRD dan US$120.582 untuk fasilitas CTF.

c. Kontinjensi

Dalam industri Hulu Migas, kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) mempunyai kewajiban hukum untuk mencadangkan dana terkait kegiatan pemulihan pasca operasi (*Abandonment Site Restoration (ASR))* yang disebut dengan kewajiban restorasi/pemulihan area operasi, yang diantaranya terdiri dari kegiatan pembongkaran, pemindahan, serta pemulihan lokasi saat berakhirnya kontrak kerjasama.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

b. Loan arrangements with Pertamina *(continued)*

2. Specific loan agreements *(continued)*

IBRD Funding *(continued)*

The loan principal repayments shall be settled on a semester basis every April 10 and October 10, as follows:

- *Repayments of the IBRD US$175,000 funding facility are due to commence on October 10, 2020 and end on October 10, 2035. Interest charged under this financing arrangement shall be at the London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus a variable spread plus 0.45% p.a.*
- *Repayments of the CTF funding facility are due to commence on October 10, 2021 and end on April 10, 2051. Interest charged under the CTF financing arrangement shall be at the rate of 0.25% p.a. plus 0.25% p.a.*

The Company utilized the IBRD facility and the CTF loan facility in October 2014. The total loan facilities drawdown as of December 31, 2022, were US$129,044 under the IBRD facility and US$124,311 under the CTF facility. The total oustanding loan as of December 31, 2022 were US$114,321 under the IBRD facility and US$120,582 under the CTF facility.

c. Contingencies

In the Oil and Gas Industry, the contract contractors (KKKS) have a legal obligation to make provision related to post-operation recovery (*Abandonment Site Restoration (ASR)) also known as restoration obligation/recovery of operating area, which consists of demolition, displacement, as well as site restoration at the end of the contract.*

29. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kontinjensi (lanjutan)

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2014, UU No. 11 Tahun 2020, PP No. 22 Tahun 2021 serta PP No. 25 Tahun 2021, Grup mempunyai kewajiban untuk melakukan pemulihan lingkungan (*site restoration*) pada saat Izin Panas Bumi (IPB) berakhir atau dikembalikan. Selain itu, Perusahaan diwajibkan untuk mencadangkan dana pemulihan lingkungan.

Namun, dengan mempertimbangkan bahwa sampai saat ini belum terdapat peraturan perundang-undangan yang mengatur mekanisme penyetoran, tata cara perhitungan serta penetapan besaran dana yang mengatur *Asset Retirement Obligation (ARO)* tersebut pada pemegang IPB, maka manajemen meyakini bahwa tidak terdapat provisi yang dicadangkan atas kewajiban ARO tersebut.

Sehubungan dengan rencana pengembalian wilayah kerja Gunung Lawu, kegiatan yang dilakukan di wilayah kerja tersebut sejauh ini masih berupa kajian arkelogi dan sosiologi, serta belum diperolehnya izin termasuk izin lingkungan. Dengan demikian, pada wilayah kerja Gunung Lawu, belum terdapat kegiatan eksplorasi yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, manajemen meyakini bahwa tidak terdapat potensi kewajiban pemulihan lingkungan pada proyek wilayah kerja Gunung Lawu karena kegiatan fisik eksplorasi sampai saat ini belum dilaksanakan.

***29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***c. Contingencies** (continued)*

Based on Law no. 21 of 2014, Law no. 11 of 2020, Government regulation no. 22 of 2021 and Government regulation no. 25 of 2021, the Group has an obligation to perform site restoration when the Geothermal Permit (IPB) expires or is returned. Furthermore, the Company is required to reserve site restoration fund.

However, considering that up to date there is no law regulating the deposit mechanisms, calculation, as well as the amount stipulation of the Asset Retirement Obligation (ARO) for the Geothermal Permit (IPB) holder, therefore, management believe that there is no provision for Asset Retirement Obligation (ARO).

In relation to the plan of returning the Gunung Lawu working area, the activities done in the working area are still in the form of archaeological and sociological studies, and no permit has been obtained, including environmental permit. Thus, in Gunung Lawu working area, there is no exploration activity yet, which have an impact on environment. Therefore, management believes that there is no environmental recovery obligation in Gunung Lawu working are since the physical exploration activity has not been done.

30. INFORMASI SEGMEN

Grup mengklasifikasikan dan mengevaluasi informasi keuangan mereka menjadi pelaporan segmen usaha yang dikelompokkan menjadi dua (2) kegiatan operasional dan enam (6) segmen geografis:

a) Segmen Usaha

Grup bergerak di kegiatan operasional sebagai berikut:
i. Operasi sendiri
ii. Kontrak Operasi Bersama (KOB) dengan PLN

Segmen Penjualan KOB ke PLN memiliki aset yang dapat dialokasikan berupa piutang usaha. Sedangkan untuk liabilitas yang dapat diatribusikan berupa utang usaha. Aset lainnya dan liabilitas lainnya seperti kas dan pinjaman dikelola secara terpusat melalui kantor pusat.

b) Segmen Geografis

Ringkasan berikut ini menggambarkan segmen operasi berdasarkan lokasi geografis dimana Grup melakukan kegiatan operasional:

i. Kamojang
ii. Lahendong
iii. Ulubelu
iv. Karaha
v. Lumut Balai
vi. Segmen lain

Informasi mengenai segmen yang dilaporkan dan rekonsiliasi antara ukuran segmen dengan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies and evaluates its financial information into reportable operating segments which are grouped into two (2) operational activities and into six (6) geographic segment:

a) Operating Segment

The Group is engaged in the following operational activities:
i. Own operations
ii. Joint Operating Contracts (JOCs) with PLN

JOCs sales to PLN segment have identifiable assets in the form of account receivables. Whereas, the identifiable liabilities are in the form of account payables. The other assets and other liabilities such as cash and loan are managed centrally through head office.

b) Geographic Segment

The following summary describes the operating segments based on the geographical location where the Group conducts operations:

i. Kamojang
ii. Lahendong
iii. Ulubelu
iv. Karaha
v. Lumut Balai
vi. Other segments

Information about reportable segments and reconciliation between segment measures and the amounts recognized in the consolidated financial statements are as follows:

30. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *30. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b) Segmen Geografis (lanjutan) / *b) Geographic Segment (continued)*

	Kamojang	Lahendong	Ulubelu	Karaha	Lumut Balai	Segmen Lain/ *Other Segment*	Total	
	31 Desember/*December 31*, 2022							
Pendapatan usaha	**145.993**	**82.936**	**112.073**	**7.054**	**38.012**	**-**	**386.068**	***Revenue***
Beban pokok pendapatan dan biaya langsung lainnya	**(37.299)**	**(35.360)**	**(54.738)**	**(15.437)**	**(30.021)**	**(353)**	**(173.208)**	***Cost of revenue and other direct cost***
Laba bruto	**108.694**	**47.576**	**57.335**	**(8.383)**	**7.991**	**(353)**	**212.860**	***Gross profit***
Beban umum dan administrasi	(4.404)	(2.484)	(3.494)	(251)	(1.166)	(2)	(11.801)	*General and administrative expenses*
Pendapatan keuangan	455	258	349	22	118	-	1.202	*Finance income*
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	2.766	1.574	2.127	134	721	-	7.322	*Other income/(expenses),net*
Laba usaha	**107.511**	**46.924**	**56.317**	**(8.478)**	**7.664**	**(355)**	**209.583**	***Operating profit***
Beban keuangan	(1.126)	(1.862)	(7.038)	(1.266)	(3.530)	-	(14.822)	*Finance cost*
Laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan	**106.385**	**45.062**	**49.279**	**(9.744)**	**4.134**	**(355)**	**194.761**	***Profit/(loss) before income tax expense***
Beban pajak penghasilan	**(35.807)**	**(14.615)**	**(16.124)**	**-**	**(896)**	**-**	**(67.442)**	***Income tax expense***
Laba/(rugi) tahun berjalan	**70.578**	**30.447**	**33.155**	**(9.744)**	**3.238**	**(355)**	**127.319**	***Profit/(loss) for the year***
Informasi lain								***Other informations***
Aset segmen	176.613	304.320	479.064	158.306	502.917	541.288	2.162.508	*Segment's assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan							313.630	*Unallocated assets*
Total aset konsolidasian							2.475.138	*Total consolidated assets*
Liabilitas segmen	20.888	51.323	100.565	51.647	517.527	430.527	1.172.477	*Segment's liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							47.120	*Unallocated liabilites*
Total liabilitas konsolidasian							1.219.597	*Total consolidated liabilites*
Beban penyusutan	(14.908)	(20.251)	(37.502)	(11.384)	(20.658)	(107.029)	(211.732)	*Depreciation expense*
Penambahan aset tetap	5.013	10.584	14.713	4.880	6.947	7.083	49.220	*Fixed asset additions*

	Kamojang	Lahendong	Ulubelu	Karaha	Lumut Balai	Segmen Lain/ *Other Segment*	Total	
	31 Desember/December 31, 2021							
Pendapatan usaha	**143.706**	**69.838**	**109.355**	**6.940**	**38.985**	**-**	**368.824**	***Revenue***
Beban pokok pendapatan dan biaya langsung lainnya	**(38.141)**	**(39.250)**	**(57.624)**	**(16.243)**	**(30.691)**	**(378)**	**(182.327)**	***Cost of revenue and other direct cost***
Laba bruto	**105.565**	**30.588**	**51.731**	**(9.303)**	**8.294**	**(378)**	**186.497**	***Gross profit***
Beban umum dan administrasi	(1.903)	(891)	(1.273)	(138)	(499)	(18)	(4.722)	*General and administrative expenses*
Pendapatan keuangan	318	152	239	15	85	-	809	*Finance income*
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	(15.003)	(7.291)	(11.417)	(725)	(4.070)	-	(38.506)	*Other income/(expenses), net*
Laba usaha	**88.977**	**22.558**	**39.280**	**(10.151)**	**3.810**	**(396)**	**144.078**	***Operating profit***
Beban keuangan	(1.209)	(1.697)	(5.188)	(2.370)	(4.100)	-	(14.564)	*Finance cost*
Laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan	**87.768**	**20.861**	**34.092**	**(12.521)**	**(290)**	**(396)**	**129.514**	***Profit/(loss) before income tax expense***
Beban pajak penghasilan	**(28.122)**	**(6.181)**	**(10.169)**	**-**	**-**	**-**	**(44.472)**	***Income tax expense***
Laba/(rugi) tahun berjalan	**59.646**	**14.680**	**23.923**	**(12.521)**	**(290)**	**(396)**	**85.042**	***Profit/(loss) for the year***
Informasi lain								***Other informations***
Aset segmen	160.165	298.844	491.152	166.044	517.607	586.347	2.220.159	*Segment's assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan							177.322	*Unallocated assets*
Total aset konsolidasian							2.397.481	*Total consolidated assets*
Liabilitas segmen	19.062	119.894	310.968	49.567	269.995	334.827	1.104.313	*Segment's liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							64.115	*Unallocated liabilites*
Total liabilitas konsolidasian							1.168.428	*Total consolidated liabilites*

30. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / ***30. SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

c) Segmen Geografis (lanjutan) / *c) Geographic Segment (continued)*

	31 Desember/December 31, 2021							
	Kamojang	**Lahendong**	**Ulubelu**	**Karaha**	**Lumut Balai**	**Segmen Lain/ *Other Segment***	**Total**	
Beban penyusutan	13.798	24.327	38.479	11.163	20.583	-	108.350	*Depreciation expense*
Penambahan aset tetap	2.560	10.132	7.582	1.400	4.147	8.332	34.153	*Fixed asset additions*

	31 Desember/*December 31,* 2020							
	Kamojang	**Lahendong**	**Ulubelu**	**Karaha**	**Lumut Balai**	**Segmen Lain/ *Other Segment***	**Total**	
Pendapatan usaha	**134.962**	**71.400**	**106.630**	**7.320**	**33.649**	**-**	**353.961**	***Revenue***
Beban pokok pendapatan dan biaya langsung lainnya	**(33.564)**	**(37.354)**	**(54.192)**	**(15.058)**	**(23.688)**	**(338)**	**(164.194)**	***Cost of revenue and other direct cost***
Laba bruto	**101.398**	**34.046**	**52.438**	**(7.738)**	**9.961**	**(338)**	**189.767**	***Gross profit***
Beban umum dan administrasi	(513)	(302)	(286)	11	(193)	(15)	(1.298)	*General and administrative expenses*
Pendapatan keuangan	431	228	340	24	107	-	1.130	*Finance income*
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	(21.272)	(11.254)	(16.807)	(1.153)	(5.304)	-	(55.790)	*Other income/(expenses),net*
Laba usaha	**80.044**	**22.718**	**35.685**	**(8.856)**	**4.571**	**(353)**	**133.809**	***Operating profit***
Beban keuangan	(991)	(2.764)	(8.960)	(4.870)	(5.517)	-	(23.102)	*Finance cost*
Laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan	**79.053**	**19.954**	**26.725**	**(13.726)**	**(946)**	**(353)**	**110.707**	***Profit/(loss) before income tax expense***
Beban pajak penghasilan	**(23.813)**	**(6.011)**	**(8.051)**	**-**	**-**	**-**	**(37.875)**	***Income tax expense***
Laba/(rugi) tahun berjalan	**55.240**	**13.943**	**18.674**	**(13.726)**	**(946)**	**(353)**	**72.832**	***Profit/(loss) for the year***
Informasi lain								***Other informations***
Aset segmen	184.913	318.671	540.478	176.762	532.166	600.969	2.353.959	*Segment's assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan							197.407	*Unallocated assets*
Total aset konsolidasian							2.551.366	*Total consolidated assets*
Liabilitas segmen	5.530	114.906	246.232	104.860	279.857	705.518	1.456.903	*Segment's liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							71.645	*Unallocated liabilites*
Total liabilitas konsolidasian							1.528.548	*Total consolidated liabilites*
Beban penyusutan	13.191	23.740	37.408	10.938	18.082	507	103.866	*Depreciation expense*
Penambahan aset tetap	5.605	7.147	7.061	11.627	9.256	20.439	61.135	*Fixed asset additions*

Segmen Kamojang, Lahendong, Ulubelu, Karaha, Lumut Balai dan Segmen lain memiliki aset yang dapat dialokasikan berupa: aset tetap, persediaan dan piutang usaha. Sedangkan untuk liabilitas yang dapat diatribusikan berupa utang usaha dan beban yang masih harus dibayar. Aset lainnya dan liabilitas lainnya seperti kas dan pinjaman dikelola secara terpusat melalui kantor pusat.

Kamojang, Lahendong, Ulubelu, Karaha, Lumut Balai and Other segment have identifiable assets in the form of: fixed assets, inventories, and account receivables. Whereas, the identifiable liabilities are in the form of account payables and accrued expenses. The other assets and other liabilities such as cash and loan are managed centrally through head office.

Untuk wilayah kerja panas bumi yang belum beroperasi, yaitu Hululais, Bukit Daun, Sungai Penuh, Lawu, dan Seulawah, aset segmennya masih dikelola oleh kantor pusat, sehingga disajikan sebagai bagian dari segmen lain.

For geothermal working area that are not yet operated, namely Hululais, Bukit Daun, Sungai Penuh, Lawu, and Seulawah, the segment's assets are still managed by the head office, so they are reported as parts of other segment.

Tidak terdapat transaksi antar segmen pada segmen operasi Grup.

There are no inter-segment transactions in the Group's operating segments.

30. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

d) Segmen Geografis (lanjutan)

Untuk wilayah kerja panas bumi yang dihentikan operasinya yaitu Sibayak disajikan sebagai bagian dari segmen lain.

***30. SEGMENT INFORMATION** (continued)*

d) Geographic Segment (continued)

For the discontinued geothermal working area namely Sibayak, it is reported as a part of other segments.

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh):

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts):

	31 Desember/*December 31, 2022*				
	Rupiah	Yen	Euro	USD	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	43.853.117.065	-	706.942	258.731.486	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade receivables*
- Pihak yang berelasi	-	-	-	120.124.714	*Related parties -*
- Pihak ketiga	-	-	-	3.098.014	*Third parties -*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
- Pihak yang berelasi	168.978.829.240	-	-	33.019	*Related parties -*
- Pihak ketiga	474.175.534	-	-	-	*Third parties -*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komperehensif lain	-	-	-	23.841.367	*Financial assets at fair value through other comprehensive income*
	213.306.121.839	-	706.942	405.828.600	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha					*Trade payables*
- Pihak yang berelasi	(27.815.288.307)	-	-	(39.738)	*Related parties -*
- Pihak ketiga	(118.977.191.063)	(3.234.917)	-	(56.119.324)	*Third parties -*
Utang lain-lain					*Other payables*
- Pihak yang berelasi	(77.463.057.527)	(308.138.702)	-	(88.252.996)	*Related parties -*
Pinjaman jangka panjang					*Long-term loans*
- Pihak yang berelasi	-	(13.026.692.692)	-	(245.366.813)	*Related party -*
Biaya yang masih harus dibayar	(799.986.239.654)	(20.284.170)	(71.590)	(14.404.022)	*Accrued expenses*
	(1.024.241.776.551)	(13.358.350.481)	(71.590)	(404.182.893)	
Aset/(liabilitas) neto	(810.935.654.712)	(13.358.350.481)	635.353	1.645.707	*Net asset/(liabilities)*

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) / *31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)*

	31 Desember/*December, 31* 2021				
	Rupiah	Yen	Euro	USD	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	365.158.525.964	-	9.985	99.748.961	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	10.097.968	*Restricted cash*
Piutang usaha					*Trade receivables*
- Pihak yang berelasi	-	-	-	121.333.193	*Related parties -*
- Pihak ketiga	-	-	-	3.250.185	*Third parties -*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
- Pihak yang berelasi	198.534.429.551	-	-	2.717.678	*Related parties -*
- Pihak ketiga	516.490.802	-	-	-	*Third parties -*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komperehensif lain	-	-	-	25.965.904	*Financial assets at fair value through other-comprehensive income*
	564.209.446.317	-	9.985	263.113.889	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha					*Trade payables*
- Pihak yang berelasi	(29.459.436.660)	-	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	(136.245.733.827)	(3.234.917)		(60.987.534)	*Third parties -*
Utang lain-lain					*Other payables*
- Pihak yang berelasi	(77.889.719.454)	(1.192.268.702)	-	(27.320.486)	*Related parties -*
Pinjaman jangka panjang					*Long-term loans*
- Pihak yang berelasi	-	(10.737.643.068)	-	(244.902.253)	*Related party -*
Biaya yang masih harus dibayar	(819.058.761.965)	(16.499.051)	(94.692)	(9.160.969)	*Accrued expenses*
	(1.062.653.651.906)	(11.949.645.738)	(94.692)	(342.371.242)	
Aset/(liabilitas) neto	(498.444.205.589)	(11.949.645.738)	(84.707)	(79.257.353)	*Net asset/(liabilities)*

	31 Desember/*December, 31* 2020				
	Rupiah	Yen	Euro	USD	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	127.345.799.822	-	-	145.834.911	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	10.084.588	*Restricted cash*
Piutang usaha					*Trade receivables*
- Pihak yang berelasi	-	-	-	135.168.910	*Related parties -*
- Pihak ketiga	-	-	-	3.279.002	*Third parties -*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
- Pihak yang berelasi	217.625.873.453	-	-	5.290.035	*Related parties -*
- Pihak ketiga	873.246.756	-	-	-	*Third parties -*
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komperehensif lain	-	-	-	17.197.000	*Financial assets at fair value through other-comprehensive income*
	345.844.920.031	-	-	316.854.446	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha					*Trade payables*
- Pihak yang berelasi	(14.887.765.155)	.-	-	(48.684)	*Related parties -*
- Pihak ketiga	(48.092.417.472)	(18.759.500)	(109.207)	(63.725.176)	*Third parties -*
Utang lain-lain					*Other payables*
- Pihak yang berelasi	(619.002.342.991)	(308.138.702)	-	(497.154.813)	*Related parties -*
Pinjaman jangka panjang					*Long-term loans*
- Pihak yang berelasi	-	(11.784.257.146)	-	(927.916.322)	*Related party -*
Biaya yang masih harus dibayar	(559.334.102.813)	(43.530.013)	-	(10.746.848)	*Accrued expenses*
	(1.241.316.628.431)	(12.154.685.361)	(109.207)	(1.499.591.843)	
Aset/(liabilitas) neto	(895.471.708.400)	(12.154.685.361)	(109.207)	(1.182.737.397)	*Net asset/(liabilities)*

32. REKONSILIASI UTANG BERSIH / *32. NET DEBT RECONCILIATION*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Pinjaman jangka Panjang				*Long-term loans*
Saldo awal	354.382	1.041.988	1.179.893	*Beginning balance*
Arus kas:				*Cash flow:*
- Pinjaman umum	-	(664.561)	(149.150)	*General loan -*
- Pinjaman khusus	(15.270)	(17.525)	-	*Specific loan -*
Perubahan non-kas:				*Non-cash changes:*
- Pinjaman khusus	17.231	6.252	6.000	*Specific loan -*
- Selisih kurs	(12.750)	(11.772)	5.245	*Foreign exchange -*
Saldo akhir (Catatan 24j)	**343.593**	**354.382**	**1.041.988**	***Ending balance (Note 24j)***
Utang lain-lain - Pertamina				*Other payables - Pertamina*
Saldo awal	26.423	315.040	284.988	*Beginning balance*
Arus kas:				*Cash flow:*
- Bunga	-	(284.810)	-	*Interest -*
Perubahan non-kas:				*Non-cash changes:*
- Kapitalisasi bunga		-	15.596	*Capitalization of interest -*
- Beban bunga	-	3.079	23.102	*Interest expense -*
- Lain-lain	606	(6.886)	(8.646)	*Others -*
Saldo akhir (Catatan 24i)	**27.029**	**26.423**	**315.040**	***Ending balance (Note 24i)***

33. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS / *33. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS*

	31 Desember/ *December 31,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Penambahan aset panas bumi yang berasal dari				*Geothermal property additions resulting from*
- Kapitalisasi biaya bunga pinjaman	6.461	5.996	15.596	*Capitalization of - borrowing costs*
- Pinjaman khusus	17.231	6.252	6.000	*Specific loan -*
Konversi hutang menjadi modal	-	111.421	-	*Debt to equity swap*
Kapitalisasi laba ditahan	-	908.341	-	*Capitalization of retained earnings*

Transaksi non kas yang penting adalah perolehan aset berupa kendaraan dan gedung melalui mekanisme sewa sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 9.

The principal non-cash transaction is acquisition of assets, vehicles and building, by means of finance lease as discussed in Note 9.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 20 Maret 2023:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of March 20, 2023:

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to SFAS 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023, and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:
1) hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
2) hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
3) klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan hakya untuk menangguhkan liabilitas, dan
4) hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amandemen tersebut diekspektasikan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

***34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE** (Continued)*

***Effective beginning on or after January 1, 2023** (continued)*

Amendments to SFAS 1: Presentation of Financial Statements – Classification of a Liability as current or non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:
1) what is meant by a right to defer settlement,
2) the right to defer must exist at the end of the reporting period,
3) classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
4) only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023, and shall be applied retrospectively.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

Amendment of SFAS 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Grup.

Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

***34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE** (Continued)*

***Effective beginning on or after January 1, 2023** (continued)*

Amendment of SFAS 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies (continued)

The amendments are effective on or after January 1, 2023, with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

Amendment of SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors – Definition of Accounting Estimates

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after January 1, 2023, and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendment of SFAS 46: Income Taxes – Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE *(Continued)*

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024	***Effective beginning on or after January 1, 2024***
Amandemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan	*Amendment of SFAS 1: Non-current Liabilities with Covenants*
Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifilasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.	*This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.*
Entitas menerapkan amandemen PSAK 1 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25. Jika entitas menerapkan amandemen PSAK 1 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amandemen PSAK 1 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amandemen PSAK 1 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amandemen PSAK 1 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.	*Entities apply retrospectively amendments to SFAS 1 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024, in accordance with SFAS 25. If entities apply the amendments to SFAS 1 (October 2020) in a period that earlier after the issuance of the amendment to SFAS 1 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to SFAS 1 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to SFAS 1 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.*
Amandemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik	*Amendment to SFAS 73: Lease Liability in a Sale and Leaseback*
Amandemen PSAK 73 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.	*The amendment to SFAS 73 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.*
Amandemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan.	*The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Earlier application is permitted.*

35. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN / *35. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE*

Perubahan Susunan Dewan Komisaris / ***Changes of the Board of Commisioners***

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham secara sirkuler Perusahaan tanggal 13 Januari 2023, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

Based on the circular decision statement of the Company's shareholders dated January 13, 2023, the shareholders agreed on changes of the Board of Commissioners as follows:

13 Januari 2023		***January 13, 2023***
Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama/Independen	Sarman Simanjorang	*President/Independent Commissioner*
Komisaris	Harris	*Commissioner*
Komisaris Independen	Samsul Hidayat	*Independent Commissioner*

Penawaran Umum Perdana Saham / ***Initial Public Offering Shares***

Pada tanggal 16 Februari 2023, Perusahaan mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-43/D.04/2023 atas Penawaran Umum Perdana Saham dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

On February 16, 2023, the Company obtained Notification Letter from OJK of Effective Statement of Registration No. S-43/D.04/2023 regarding Initial Public Offering Share from Financial Services Authority ("OJK").

Perusahaan efektif mencatatkan penawaran umum perdana saham pada Bursa Efek Indonesia per tanggal 24 Februari 2023, dengan jumlah saham yang dilepas ke publik sebanyak 10.350.000.000 lembar, dengan total nilai *proceeds* sebesar Rp9.056.250.000.000 (nilai penuh) sebelum biaya penerbitan dan penjaminan emisi.

The Company registered its initial public offering in Indonesia Stock Exchange effectively on February 24, 2023, with the number of shares released to the public of 10,350,000,000 shares, with a total proceeds value of Rp9,056,250,000,000 (full amount) before issuance and underwriting costs.

Susunan pemegang saham Perusahaan setelah penawaran umum saham perdana adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders after the initial public offering is as follows:

	Lembar/*Shares*	Nilai/*Value*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
PT Pertamina Power Indonesia	28.568.460.000	1.014.248	69,01	*PT Pertamina Power Indonesia*
Masdar Indonesia Solar Holdings RSC Limited	6.209.421.300	207.492	15,00	*Masdar Indonesia Solar Holdings RSC Limited*
PT Pertamina Pedeve Indonesia	2.477.682.000	88.607	5,99	*PT Pertamina Pedeve Indonesia*
Lain-lain - Publik (masing-masing di bawah 5%	4.140.578.700	137.931	10,00	*Others - Public (each below 5%)*
Jumlah	**41.396.142.000**	**1.448.278**	**100,00**	***Total***

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih dalam proses mendapatkan persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait perubahan jumlah saham disetor penuh.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still in the process of obtaining approval from the Ministry of Law and Human Rights regarding the change in the number of fully paid shares.